

**PENGEMBANGAN HUBUNGAN MASYARAKAT  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 2 BANYUMAS**



**TESIS**

Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan

**BISRI MUSTOFA**

**1522605050**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.iaipurwokerto.ac.id](http://www.pps.iaipurwokerto.ac.id) Email : [pps@iaipurwokerto.ac.id](mailto:pps@iaipurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor: 163/In.17/D.Ps/PP.009/11/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Bisri Mustofa  
NIM : 1522605050  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Pengembangan Hubungan Masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **21 Oktober 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 5 November 2020  
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : Bisri Mustofa  
NIM : 1522605050  
Program Studi : MPI  
Judul Tesis : Pengembangan Hubungan Masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		
2	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. NIP. 19741217 200312 1 006 Sekretaris/ Penguji		3 Nov 2020
3	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Pembimbing/ Penguji		
4	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Penguji Utama		
5	Dr. M. Misbah M. Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Penguji Utama		

Purwokerto, 30 Oktober 2020  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi



**Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19640916 199803 2 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikanperbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Bisri Mustofa  
NIM : 1522605050  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Pengembangan Hubungan Masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 12 Oktober 2020  
Pembimbing,



**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**  
NIP. 19681008 199403 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Pengembangan Hubungan Masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banyumas” seluruhnya memang hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, etika, dan kaidah kepenulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 12 Oktober 2020

Hormat Saya



**Bisri Mustofa**  
NIM. 1522605050

# **PENGEMBANGAN HUBUNGAN MASYARAKAT DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 2 BANYUMAS**

**Bisri Mustofa**

email: bizri001@gmail.com

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Purwokerto**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya lembaga Pendidikan khususnya ditingkat dasar khususnya madrasah ibtidaiyah yang memaksimalkan hubungan masyarakat dalam mengembangkan madrasah. Hal ini berdampak pada kurangnya dukungan masyarakat sekitar terhadap pengembangan madrasah. Padahal, hubungan masyarakat memegang peranan penting dalam mengembangkan dan mengenalkan sebuah madrasah terhadap masyarakat luas. Oleh karena itu, pengembangan hubungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap dukungan serta kepercayaan masyarakat terhadap madrasah ibtidaiyah. Salah satu upaya dalam mengembangkan sebuah madrasah adalah salah satunya dengan pengembangan hubungan masyarakat.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banyumas merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yang menggunakan program hubungan masyarakat dalam mengembangkan madrasah. Tujuan dari pengembangan hubungan masyarakat ini adalah untuk mengenalkan dan meyakinkan masyarakat terhadap Pendidikan yang ada di MI Negeri 2 Banyumas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa kebijakan, implementasi, dan evaluasi program hubungan masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknis triangulasi yaitu dengan mengumpulkan data kemudian melakukan uji silang terhadap data materi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa tahapan dalam pengembangan hubungan masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Negeri 2 Banyumas. pengembangan hubungan masyarakat terbagi menjadi dua tahapan, antara lain: melalui program kegiatan dan media cetak serta online. Adapun pengembangan hubungan masyarakat melalui kegiatan, yaitu: jum'at bersih, antar jemput siswa, penyambutan siswa, anjongsana, silaturahmi komite dan tokoh masyarakat, rangkaian kegiatan hut MI Negeri 2 Banyumas, pertabah, pesantren kilat, pertemuan rutin walimurid, sedangkan media cetak melalui pembuatan kalender dan online melalui website, facebook, Instagram, dan youtube, dan evaluasi melalui rapat kerja tahunan madrasah (RKTm), panitia kegiatan yang dilakukan setiap selesai kegiatan, dan yang ketiga evaluasi satu bulan sekali melalui kegiatan anjongsana.

**Kata Kunci:** Pengembangan hubungan masyarakat, hubungan masyarakat, dan MI Negeri 2 Banyumas

**DEVELOPMENT OF PUBLIC RELATIONS  
AT MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 2 BANYUMAS**

**Bisri Mustofa**

email: bizri001@gmail.com

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Purwokerto**

*ABSTRACT*

*This research is motivated by the low level of educational institutions, especially at the elementary level, especially madrasah ibtidaiyah which maximizes public relations in developing their madrasas. This has an impact on the lack of support from the surrounding community for the development of madrasas. In fact, community relations play an important role in developing and introducing a madrasah to the wider community. Therefore, the development of community relations greatly influences the support and trust of the community towards madrasah ibtidaiyah. One of the efforts to develop a madrasah is by developing community relations.*

*Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banyumas is an educational institution at the primary level that uses public relations programs in developing its madrasah. The purpose of developing community relations is to introduce and convince the public of the education in MI Negeri 2 Banyumas.*

*The purpose of this study is to analyze the policy, implementation, and evaluation of public relations programs at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banyumas. This research is a qualitative research using a case study approach. Data collection was carried out using interview, documentation and observation techniques. In analyzing the data obtained, the authors used triangulation techniques, namely by collecting data then cross-checking the material data obtained from interviews, observations and documentation.*

*From the results of this study, there are several stages in the development of public relations at Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Negeri 2 Banyumas. The development of public relations is divided into two stages, including: through activity programs and print and online media. As for the development of public relations through activities, namely: clean Fridays, pick-up students, welcoming students, anjangsana, gathering of committees and community leaders, a series of activities for the anniversary of MI Negeri 2 Banyumas, pertabah, boarding schools for lightning, regular walimurid meetings, while print media through making calendars and online through the website, Facebook, Instagram, and youtube, and evaluating through the annual madrasah work meeting (RKTM), an activity committee which is carried out after each activity, and the third evaluation is once a month through anjangsana activity.*

**Keywords:** *Development of public relations, public relations, and MI Negeri 2 Banyumas*

## PEDOMAN TRANSLITERASI<sup>1</sup>

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.... ‘ ....	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha	h	ha

<sup>1</sup> Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan Tesis ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0543 b/u/1987.

ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya	Y	ye

## B. Vokal

### 1. Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
—◌َ	Fathah	a	a
—◌ِ	Kasrah	i	i
—◌ُ	ḍammah	u	u

### 2. Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
يَ◌َ —	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ◌َ —	Fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = kaifa

هَوْلَ = haula

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ◌َ —	fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
يِ◌ِ —	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ◌ُ —	ḍammah dan wawu	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ = qāla

قِيلَ = qīla

رَمَى = ramā

يَقُولُ = yaqūlu

#### D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. *Ta marbūṭah* hidup

*Ta marbūṭah* hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah, dan dammah* transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbūṭah* mati

*Ta marbūṭah* yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*, namun apabila pembacaannya disambung maka *ta marbūṭah* ditransliterasikan dengan /t/.

Contoh:

روضة الأطفال = rauḍah al-aṭfal *atau* rauḍatul aṭfal

المدينة المنورة = al-madinah al-munawwarah *atau* al-madinatul munawwarah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

نَزَّلَ = nazzala

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan bisa atau tidak dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung. Penulis lebih memilih menghubungkannya dengan tanda sambung.

Contoh:

الرجل = ar-rajulu

القلم = al-qalamu

### G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan.

Contoh:

أبو بكر = Abū Bakr

### H. Ya' Nisbah

Ya' nisbah untuk kata benda muzakkar (masculine), tanda majrur untuk *al-asmā' al-khamsah* dan yang semacamnya ditulis /ā/.

Contoh:

البخاريّ = al-Bukhārī

أبي = Abī

أبوه = Abūhu

### I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain dalam transliterasi ini tidak dipisah.

## **MOTTO**

“Maka bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-7)

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis, Ibu Saniyah dan Bapak Syaefulloh yang senantiasa mendoakan dan mendukung setiap langkahku.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan taufikNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “pengembangan hubungan masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banyumas”.

Salawat serta salam semoga selalu tercurah kepada pendidik umat, Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi rahmat semua makhluk serta kepada keluarga dan para sahabat. Semoga kita semua dapat meneruskan perjuangan dakwah beliau dan tergolong umatnya yang mendapat syafaat di hari akhir.

Tesis bertemakan pengembangan hubungan masyarakat ini merupakan tema yang penulis pilih setelah mendapat kuliah mengenai teori manajemen hubungan masyarakat kemudian melihat realitas pendidikan di tingkat dasar khususnya madrasah yang masih banyak madrasah yang belum memaksimalkan fungsi hubungan masyarakat. padahal hubungan masyarakat merupakan bidang yang penting dalam mengembangkan madrasah, khususnya dalam menjalin hubungan antara madrasah dengan masyarakat. Semoga tesis ini dapat menjadi referensi bagi madrasah, lembaga pendidikan dan para pembaca dengan peran dan tugas masing-masing guna memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di tingkat dasar.

Tesis ini diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Selama penyusunan tesis ini dan selama penulis belajar di Pascasarjana IAIN Purwokerto, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus sebagai penasehat akademik dan pembimbing tesis penulis, yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Segenap Dosen dan karyawan Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Muhsin S.Pd.I.M.Pd.I selaku kepala MI Negeri 2 Banyumas serta segenap guru dan karyawan MI Negeri 2 Banyumas.
6. Orang Tua dan keluarga penulis Ibu Saniyah dan Bapak Syaefulloh, Mohammad Hafidz, Maemunah.
7. Istriku Titik Permatasari yang selalu mengingatkan untuk menyelesaikanya segera.
8. Teman-teman kelas MPI angkatan 2015/2016. Khususnya sutrimo Purnomo dan fatkhan munif yang membantu berjuang menyelesaikan tesis ini.
9. Seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini, dari mulai staf kantor pascasarjana IAIN Purwokerto yang membantu dalam kelancaran penyusunan tesis ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kepada Allah Saw semoga membalas semua jasa-jasa dan kebaikan mereka dengan balasan terbaik. Semoga tesis ini bermanfaat bagi banyak orang sehingga dapat menjadi lantaran memperoleh Ridho-Nya. *Āmīn*.

Purwokerto, 12 Oktober 2020

Penulis

**Bisri Mustofa**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....	vi
ABSTRAK BAHASA ASING .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	viii
MOTTO .....	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR BAGAN .....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II     PENGEMBANGAN HUBUNGAN MASYARAKAT</b>	
A. Manajemen.....	15
1. Pengertian Manajemen.....	15
2. Fungsi Manajemen .....	18
B. Hubungan Masyarakat .....	25
1. Pengertian Hubungan Masyarakat .....	25
2. Fungsi Hubungan Masyarakat.....	27
3. Tujuan Hubungan Masyarakat .....	32
4. Peran Hubungan Masyarakat di Madrasah.....	33
5. Strategi Hubungan Masyarakat di Madrasah .....	34
6. Pentingnya Hubungan Masyarakat di Madrasah.....	37

7. Hubungan Masyarakat dan Administrasi Sekolah .....	38
C. Manajemen Hubungan Masyarakat.....	42
1. Perencanaan Hubungan Masyarakat .....	42
2. Pengorganisasian Hubungan Masyarakat .....	44
3. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat.....	46
4. Evaluasi Hubungan Masyarakat.....	47
D. Penelitian Relevan.....	50
E. Kerangka Pikir .....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian .....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	58
C. Data dan Sumber Data .....	61
D. Teknik Pengumpulan Data .....	62
E. Teknik Analisis Data .....	67
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi wilayah penelitian.....	70
B. Pengembangan Hubungan masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banyumas .....	76
1. Kebijakan Hubungan Masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas.....	76
2. Implementasi Hubungan Masyarakat .....	84
3. Evaluasi Hubungan Masyarakat .....	93
C. Analisis Data .....	105
1. Analisis Kebijakan Hubungan Masyarakat .....	105
2. Analisis Implementasi Hubungan Masyarakat .....	117
3. Analisis Evaluasi Hubungan Masyarakat .....	113
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	129
B. Rekomendasi.....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1 Pedoman Observasi	

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan lapangan hasil observasi

Lampiran 4 Catatan lapangan hasil wawancara

Lampiran 5 Dokumen pendukung (foto dan dokumen)

Lampiran 6 Surat ijin dan keterangan pelaksanaan penelitian

Lampiran 7 Dokumen lainnya

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Jumlah siswa madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Tambak .....	7
Tabel 4.1	: Data guru dan karyawan MI Negeri 2 Banyumas .....	50
Tabel 4.2	: Data sarana dan prasarana MI Negeri 2 Banyumas .....	51

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir .....	56
Bagan 3.1 Triangulasi dengan tiga sumber data .....	70
Bagan 3.2 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Kenaikan jumlah peserta didik MI Negeri 2 Banyumas ....	8
Gambar 1.2 Jumlah Peserta didik berdasarkan tempat tinggal .....	9
Gambar 4.1 Kalender MI Negeri 2 Banyumas .....	91
Gambar 4.2 Media online MI Negeri 2 Banyumas .....	92

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses memanusiakan manusia. Suatu tindakan proses belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu, Dan madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang saat ini menempati posisi sebagai sekolah umum setara dengan SD, SMP dan SMA/SMK berdasarkan UU sisdiknas No. 20. Tahun 2003, berarti madrasah sebagai sub sistem pendidikan nasional yang berada di bawah naungan departemen agama republik Indonesia.

Di era global sekolah/madrasah semakin dituntut harus memberikan pelayanan yang professional kepada publik. Hal ini dikarenakan masyarakat sebagai pengguna jasa pelayanan madrasah saat ini semakin kritis dan realistis dalam memilih dan menentukan madrasah seperti apa yang layak sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan bagi putra putrinya.

Sekolah atau madrasah yang baik dalam memberikan pelayanan dan Pendidikan maka akan menjadi primadona bagi masyarakat, bahkan banyak dari masyarakat kita, yang sekarang memorduakan masalah biaya Pendidikan, masyarakat lebih memilih sekolah/madrasah yang memilih pelayanan dan Pendidikan yang baik meskipun memiliki biaya pendidikan yang lebih tinggi. Namun bagaimana masyarakat bisa mengetahui sebuah sekolah/madrasah memiliki pelayanan dan pendidikan yang baik tanpa adanya hubungan masyarakat yang baik.

Hubungan musyarakat atau *Public relation*<sup>1</sup> pertama kali di deklarasikan oleh Presiden Amerika Serikat, Thomas Jefferson, pada tahun 1807. hubungan masyarakat awalnya berkembang di dalam dunia hiburan dengan munculnya

---

<sup>1</sup> Hubungan Masyarakat (Humas) atau Publik Relation memiliki pengertian yang sama, dan ini sesuai dengan buku Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul Human Relation dan Public Relation dalam Manajemen hal. 109 menyebutkan hubungan masyarakat atau disingkat humas sebagai terjemahan dari public relation.

era *press agency*. Pada era ini para *press agent* menggunakan cara termasuk memanipulasi informasi asalkan pengguna jasa mereka menjadi terkenal. Era ini dikenal sebagai era dimana praktek hubungan masyarakat dipakai secara negatif, sebuah era manipulatif.<sup>2</sup>

Dalam pandangan Abdul Rahmat<sup>3</sup> hubungan masyarakat diartikan sebagai sebuah seni berkomunikasi dengan publik untuk membangun saling pengertian, menghindari kesalahpahaman dan mempersepsi, sekaligus membangun citra positif Lembaga. Sebagai sebuah profesi hubungan masyarakat bertanggung jawab untuk memberikan informasi, mendidik meyakinkan, meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima sebuah situasi.

Zulkarnain Nasution<sup>4</sup> memahami hubungan masyarakat sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya, atau dengan kata lain antara madrasah dengan publik internal (dosen/guru, Karyawan, dan Mahasiswa/Siswa), dan publik eksternal (orang tua mahasiswa/Siswa, Masyarakat dan Institusi Luar).

Pada intinya Humas senantiasa berkenaan dengan kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan, dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan muncul perubahan yang berdampak. Dengan demikian, humas adalah suatu bentuk komunikasi yang berlaku untuk jenis organisasi, baik itu yang bersifat komersial maupun non-komersial, di sector publik (pemerintah) maupun privat (pihak swasta).<sup>5</sup>

Humas dilembaga Pendidikan memiliki posisi yang strategis untuk membangun suatu opini publik atau melakukan Kerjasama dengan publik tersebut.<sup>6</sup> Hal ini bisa dilakukan melalui membangun komunikasi yang baik dengan para tokoh masyarakat sekitar, seperti kiai, ustadz, dan perangkat desa sekitar.

---

<sup>2</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen Humas sekolah*. (Yogyakarta: Media akademi. 2016), 11.

<sup>3</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen...*, 12.

<sup>4</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di madrasah*. (Malang:UMM Press, 2010) 11.

<sup>5</sup> Frank Jefkins. *Public Relation edisi kelima*. (Jakarta: erlangga, 1998), 2.

<sup>6</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di madrasah*. (Malang:UMM Press, 2010),18.

Seharusnya sebuah madrasah mampu melakukan pengembangan humas dengan baik, karena sebuah madrasah yang memiliki hubungan masyarakat yang baik pasti akan memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat. Ketika memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat maka masyarakat akan selalu mendukung berbagai program yang dilakukannya. Namun ada juga sebuah sekolah yang tidak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitarnya, sehingga yang terjadi adalah madrasah tersebut kekurangan peserta didik dan akhirnya tutup.

Banyak pula madrasah yang tidak mendapatkan cukup peserta didik dan akhirnya memilih untuk *gulung tikar*. Padahal secara sarana prasarana serta bangunan memiliki kondisi yang baik. Namun ada juga sebuah madrasah yang memiliki bangunan dan sarana prasarana yang kurang namun siswanya selalu bertambah dari tahun ke tahun. Banyaknya siswa menurut Ishaq dan Koh Siew Ling<sup>7</sup> mengatakan bahwa salah satu tolok ukur dari efektif dan tidaknya sebuah hubungan masyarakat di madrasah.

Didalam buku Roping el Ishaq disebutkan bahwa keberhasilan kegiatan Hubungan Masyarakat dapat dilihat atau diukur dengan ukuran seberapa banyak khalayak sasaran yang dapat dijangkau. Menurut Ishaq dan Koh Siew Ling<sup>8</sup>, *Audience Response* (tanggapan khalayak) merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan dari Hubungan Masyarakat. Sekolah harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat, sehingga sekolah harus mampu memberikan apa yang diinginkan oleh wali murid (orang tua peserta didik)

Persaingan di dunia pendidikan tidak dapat terelakkan lagi, banyak madrasah yang ditinggalkan oleh pelangganya sehingga dalam beberapa tahun ini banyak terjadi merger dari beberapa madrasah. Kemampuan administrator untuk memahami pemasaran pendidikan menjadi prasyarat dalam mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan lembaganya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen Humas sekolah*. (Yogyakarta: Media akademi, 2016), 91.

<sup>8</sup> Roping el Ishaq. *Public relation teori dan praktik*. (Malang: intrans publishing, 2017), 189.

<sup>9</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen Humas sekolah*. (Yogyakarta: Media akademi, 2016), 91.

*Public Relations is the management function which evaluates public attitudes, identifies the policies and procedures of an individual or an organization with the public interest, and plans and executes a program of action to earn public understanding and acceptance.*

Dari definisi diatas dapat dilihat bahwa Humas sebagai sebuah fungsi manajemen, kegiatan kehumasan bertugas untuk: (a). Mengevaluasi sikap dan opini publik (b). Mengidentifikasi serta menyesuaikan kebijakan-kebijakan organisasi dengan kepentingan public (c). Merencanakan serta melaksanakan program-program/ kegiatan-kegiatan kehumasan agar organisasi dapat mencapai saling pengertian serta diterima keberadaannya oleh publik.

Dari tiga penjabaran tugas humas di atas, tampak bahwa humas dipahami sebagai sebuah fungsi manajemen, karena seperti juga pekerjaan-pekerjaan manajerial yang lain, tugas-tugas kehumasan meliputi pula pekerjaan-pekerjaan pengidentifikasian, perencanaan, serta pelaksanaan. Dalam kaitannya dengan kegiatan kehumasan pada suatu organisasi maka yang harus diidentifikasi, direncanakan, serta dilaksanakan oleh humas adalah segala pekerjaan yang ada hubungannya dengan kegiatan komunikasi sebuah organisasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa menerapkan humas sebagai sebuah fungsi manajemen dalam organisasi berarti mengaplikasikan aspek-aspek manajemen seperti identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam segala kegiatan komunikasi antara organisasi dengan para publiknya. Dengan demikian kegiatan komunikasi antara organisasi dengan para publiknya dapat terealisasi dalam serangkaian program-program kehumasan yang direncanakan sedemikian rupa guna menunjang pencapaian tujuan organisasi.<sup>10</sup>

Peranan Hubungan Masyarakat sangat dibutuhkan oleh hampir semua bentuk organisasi atau lembaga, baik berlembaga yang bersifat komersial maupun tidak, dari perusahaan industry, organisasi profesi, institusi pendidikan, organisasi social budaya sampai pemerintahan. Secara garis besar Humas merupakan salah satu ujung tombak dari suatu organisasi. Bagi sebuah

---

<sup>10</sup> Ratih Puspa. Hubungan Masyarakat. SKOM4103/MODUL 1

organisasi, Humas sangat diperlukan untuk menjalin komunikasi dengan para *stakeholders* ataupun untuk mengkomunikasikan visi, misi, tujuan dan program organisasi kepada publik.<sup>11</sup>

Ada 3 (tiga) alasan yang mendasar pentingnya peran humas pada madrasah pada masa sekarang dan mendatang, yakni: *pertama*, pengelolaan madrasah yang semakin otonom, sehingga pemimpin madrasah secara *continue* selalu menghasilkan kebijakan yang terkait pada madrasah tersebut. *Kedua*, persaingan yang sehat dan dinamis antar sesama madrasah dalam merebut minat peserta didik, *ketiga*, perkembangan media masa cetak maupun elektronik di daerah. Oleh karena itu maka dibutuhkan suatu bagian (dalam hal ini humas) yang secara *continue* dan terencana mensosialisasikan, memberi informasi kebijakan tersebut kepada masyarakat internal maupun eksternal.<sup>12</sup>

Dengan demikian peran dan fungsi humas bagi suatu madrasah meliputi: membantu mencari solusi dalam menyelesaikan masalah antar madrasah dengan masyarakat, bertindak sebagai mediator untuk membantu pimpinan madrasah, dan humas membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada madrasah dengan memberikan masukan kepada pimpinan.<sup>13</sup>

Fakta dilapangan menunjukkan hal yang berbeda, banyak lembaga pendidikan yang belum memaksimalkan fungsi humas. Hasil riset yang dilakukan oleh Okta Fakhurizae dalam jurnalnya yang berjudul memaksimalkan sasaran humas di lembaga pendidikan<sup>14</sup> menyebutkan bahwa masih banyak praktisi humas yang belum mampu memahami apa yang menjadi sasaran kegiatan humas bahkan arah yang harus ia tempuh dalam melaksanakan tugas kehumasannya belum sepenuhnya dipahami dengan baik. Sehingga hal yang terjadi ialah tujuan yang diharapkan dari adanya humas tidak tercapai maksimal. Oleh karena itu, pemahaman tentang tugas dan arah yang harus humas tempuh merupakan hal yang wajib diketahui oleh praktisi humas.

---

<sup>11</sup> Tita Deitiana. Manajemen Humas (Public Relations) di madrasah. (Dalam jurnal Media Bisnis edisi September STIE TRISAKTI.2011)

<sup>12</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum. Modal..., 38

<sup>13</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum. Modal..., 38

<sup>14</sup> Okta Fakhurizae. Memaksimalkan sasaran humas di Lembaga Pendidikan. (dalam Jurnal Penelitian Agama IAIN Purwokerto, Vol.20, Juli-Desember.2019)

Sutrimo Purnomo<sup>15</sup> menyebutkan bahwa masih banyak praktisi humas belum mampu memahami apa yang menjadi visi dan misinya bahkan arah yang harus ia tempuh dalam melaksanakan tugas kehumasannya pun belum sepenuhnya dipahami dengan baik terlepas dari opini yang berkembang bahwa humas seringkali “dianaktirikan”, sehingga hal yang terjadi ialah tujuan yang diharapkan dari adanya humas tidak dapat tercapai maksimal. Oleh karena itu, pemahaman tentang tugas dan arah yang harus di tempuh merupakan hal yang wajib dimiliki oleh praktisi humas.

Selain itu, adanya informasi atau pengetahuan tentang visi dan misi yang jelas dalam humas di sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang urgen demi ketercapaian tujuan yang diharapkan dari humas tersebut hal itu dapat menjadi kompas dalam pengambilan suatu putusan ataupun tindakan kaitanya dengan kehumasan.<sup>16</sup>

Dari hasil studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa terdapat lembaga pendidikan tingkat dasar telah melaksanakan program hubungan masyarakat secara terstruktur mulai dari pengambilan kebijakan, implementasi, hingga evaluasi telah dilaksanakan secara aktif. Muhsin menyebutkan bahwa hubungan masyarakat yang di bangun di MI Negeri 2 Banyumas ini selalu menjalin hubungan yang baik dengan tokoh masyarakat yang ada di sekitar madrasah, para *stakeholder*, pemerintahan, dan kedinasan, semua di rangkul agar MI Negeri 2 Banyumas semakin maju.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Sutrimo Purnomo. Pengembangan sasaran, visi dan misi hubungan masyarakat dilembaga Pendidikan berbasis kepuasan pelanggan. (dalam Jurnal Kependidikan, Vol. III No. 2 November 2015)

<sup>16</sup> Sutrimo Purnomo. Pengembangan...,

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhsin Kepala MI Negeri 2 Banyumas.

NO	NAMA MADRASAH	JUMLAH SISWA TAHUN 2020/2021						
		Kls 1	Kls 2	Kls 3	Kls 4	Kls 4	Kls 5	TOTAL
1	MIN 2 Banyumas	120	112	114	107	111	97	661
2	MIS Al Islam Karangpetir	19	12	6	10	14	15	76
3	MIS Fathul Ulum Karangpetir	10	8	12	8	9	7	54
4	MIS Islamiyah Karangpetir	20	25	29	24	28	24	150
5	MIS Islamiyah Gebangsari	19	23	20	25	21	23	131
6	MIS Miftahul Huda Gebangsari	11	12	11	13	9	12	68
7	MIS Islamiyah Pesantren	15	11	9	12	10	8	65
8	MIS Islamiyah Prembun	14	14	20	22	13	11	94
9	MIS Nurul Islam Plangkapan	6	5	8	5	7	16	47
10	MIS Nurul Hidayah Purwodadi	37	38	24	19	18	12	148
11	MIS Nurul Iman Gumelar Kidul	28	27	24	25	22	28	154
12	MIS Robithotut Talamidz Gumelarlor	51	39	45	37	25	31	228
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>350</b>	<b>326</b>	<b>322</b>	<b>307</b>	<b>287</b>	<b>284</b>	<b>1.876</b>

Tabel 1.1

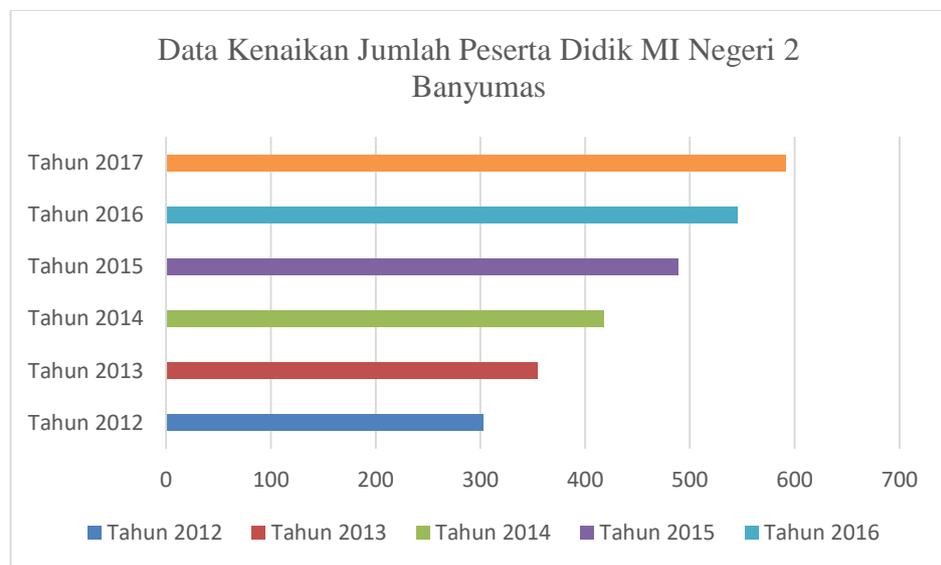
Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tambak

Dari Tabel diatas, MI Negeri 2 Banyumas memiliki jumlah siswa terbanyak jika di dibandingkan dengan Madrasah Ibtidaiyah lain di kecamatan Tambak.

MI Negeri 2 Banyumas merupakan sebuah madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang beralamat di desa Watuagung, Jl Kendeng No.3 Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas, dengan jumlah siswa sebanyak 586 di tahun pelajaran 2017/2018. Menjadi sangat menarik jika di tengah sekolah lain masih mengalami kekurangan siswa namun madrasah tersebut justru dari tahun ke tahun semakin bertambah. Para siswa MI Negeri 2 Banyumas yang notabennya berada di wilayah Desa

Watuagung, para siswa yang ada tidak hanya berasal dari desa watuagung saja, namun juga berasal dari desa lain, bahkan para orangtua yang berasal dari luar Desa Watuagung mempercayakan pendidikan putra putrinya di lembaga tersebut.<sup>18</sup> Mukti Widodo selaku Kepala Tata Usaha (TU) MI Negeri 2 Banyumas ini mengatakan bahwa madrasah tersebut selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.<sup>19</sup>

Berikut peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun di MI Negeri 2 Banyumas:



Gambar 1.1

## IAIN PURWOKERTO

Dari gambar diagram diatas menunjukkan selalu terjadi peningkatan setelah adanya humas dan sebelum adanya humas, menurut Mukti Widodo selaku bagian hubungan masyarakat MI Negeri 2 Banyumas, perubahan struktur kepengurusan madrasah di mulai sejak tahun 2012. Ditahun tersebut terdapat 303 peserta didik, dan mengalami peningkatan menjadi 354 peserta didik di tahun 2013, kemudian 418 peserta didik ditahun 2014, dan 489 peserta didik di tahun 2015, selanjutnya 545 peserta didik di tahun 2016, dan 591 peserta didik di tahun 2017.

<sup>18</sup> Hasil wawancara bersama kepala tata usaha MI Negeri 2 Banyumas

<sup>19</sup> Hasil wawancara bersama kepada kepala TU MI Negeri 2 Banyumas.

Jumlah peserta didik yang banyak dapat dikaitkan dengan peran hubungan masyarakat yang baik hal ini senada dengan pendapat Ishaq dan Koh Siew Leng<sup>20</sup> tentang *Audience Response* bahwa humas merupakan sebuah divisi yang berperan menjalin hubungan baik antara lembaga sekolah dengan masyarakat agar tercipta sebuah hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat, sehingga berdampak pada salah satunya peningkatan jumlah peserta didik, karena semakin banyak orangtua yang percaya sehingga mempercayakan pendidikan putra putri mereka di madrasah tersebut.

Jumlah siswa yang terus bertambah dari tahun ke tahun, bahkan tidak hanya dari lingkungan setempat namun tidak sedikit dari kecamatan lain merupakan bagian dari keberhasilan manajemen hubungan masyarakat (humas) yang telah dilakukan MI N 2 Banyumas.

Di tahun pelajaran 2017/2018 jumlah peserta didik mencapai 586 peserta didik, dan sebanyak 36.8% berasal dari Desa Watuagung dan selebihnya sebanyak 63.2% berasal dari desa lain, bahkan kecamatan lain. Dan yang menjadi poin menarik lainnya yaitu jarak yang cukup jauh jika diakses dari jalan raya yaitu sekitar 1,4 KM, meskipun lokasi madrasah berada cukup jauh dari jalan raya, namun madrasah tersebut tetap memiliki peserta didik yang banyak jika dibandingkan dengan sekolah dasar (SD) maupun madrasah ibtidaiyah (MI) lainnya. Dari daftar peserta didik di Kecamatan Tambak, MI Negeri 2 Banyumas memiliki jumlah yang paling banyak. Dari 591 Jumlah peserta didik di tahun pelajaran 2017/2018.

Berbagai program kegiatan yang diselenggarakan MI Negeri 2 Banyumas juga cukup banyak, baik kegiatan tahunan maupun kegiatan insidental yang selalu melibatkan masyarakat sekitar seperti pada saat hari raya idul fitri yang mana seluruh guru berkeliling kerumah-rumah warga sekitar madrasah, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara masyarakat sekitar dengan pihak madrasah cukup baik. Karena untuk menciptakan pendidikan yang baik, tidak

---

<sup>20</sup> Abdul Rahmat. Manajemen Humas sekolah. (Yogyakarta: Media akademi, 2016), 91.

bisa murni hanya dari pihak madrasah saja, namun disana perlu adanya kerjasama antara madrasah, orang tua, masyarakat, dan lingkungannya.

Kegiatan tahunan berupa jalan sehat yang dibuka untuk umum, selain sebagai kegiatan tahunan, hal ini secara tidak langsung juga merupakan sebuah promosi madrasah kepada masyarakat, baik yang sudah menjadi wali murid maupun calon wali murid. Penyisipan penampilan-penampilan siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas juga turut menjadi hal yang dapat menarik masyarakat sekitar, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 seperti drum band, kentongan, polisi cilik, tari dan lain-lain. Sehingga di MI Negeri 2 Banyumas siswa-siswinya tidak hanya belajar saja namun juga memiliki *skill* lain.

Adanya program pesantren kilat yang dilakukan juga dilakukan MI Negeri 2 Banyumas, yang berbeda dengan pesantren kilat di madrasah lain, MI Negeri 2 Banyumas bekerjasama dengan Pondok Pesantren Al Anwar untuk melaksanakan program ini, selain agar siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas untuk mengaji, juga agar siswa-siswi mengenal lebih dekat pondok pesantren sesungguhnya. Dengan harapan kedepannya setelah mereka mengikuti program tersebut, ada keinginan lebih untuk menuntut ilmu di pondok pesantren lain.

Lomba-lomba tingkat TK/RA/BA sekawedanan sumpiuh (meliputi kecamatan Tambak, Sumpiuh, dan Kemranjen) juga selalu menjadi program tahunan. hal ini dilakukan madrasah sebagai cara pengenalan kepada calon murid dan walimuridnya tentang MI Negeri 2 Banyumas. Sehingga tidak hanya sebatas lomba saja, namun disini juga sebagai program promosi yang dilakukan humas dalam memikat hati calon wali muridnya. Selain itu juga merupakan bentuk Kerjasama antara MI Negeri 2 Banyumas dengan TK/RA/BA se kawedanan Sumpiuh (meliputi kecamatan tambak, sumpiuh, kemranjen).

Pertemuan rutin wali murid tiap bulan juga dilakukan MI Negeri 2 Banyumas sebagai bentuk komunikasi antar orang tua wali murid dengan madrasah, disini biasanya membahas tentang keluhan, masukan dan berbagai hal yang diharapkan dapat membangun atmosfer pembelajaran di madrasah yang lebih baik lagi. Dengan mengajak orang tua turut andil didalamnya

merupakan cara yang dilakukan MI Negeri 2 Banyumas agar memunculkan rasa memiliki dalam benak wali murid.<sup>21</sup>

Kemajuan teknologi sekarang ini yang semakin pesat, menuntut madrasah untuk mengoptimalkannya sebagai media promosi yang dapat dilakukan oleh bagian hubungan masyarakat dan MI Negeri 2 Banyumas sudah menggunakannya guna memperkenalkan madrasahnyanya kepada masyarakat secara luas melalui hal tersebut, hal ini dilihat dari MI Negeri 2 Banyumas yang sudah memiliki media sosial yang cukup lengkap dan selalu *update* seperti Facebook, Instagram, Website (blog), dan juga *channel* Youtube. jika dibandingkan dengan sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) lainnya di kecamatan tambak, hal ini merupakan salah satu yang menjadi pembeda antara MI Negeri 2 Banyumas dengan madrasah setingkat lainnya.

Menurut adman<sup>22</sup> selaku masyarakat sekitar, menyampaikan bahwa MI Negeri 2 Banyumas sangat mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar. Bahkan karena peminat MI Negeri 2 Banyumas yang banyak, dan kepala sekolah pada waktu itu menyampaikan yang sekolah di BA Aisyah Watuagung pasti di terima di MI Negeri 2 Banyumas. Hingga akhirnya banyak masyarakat sekitar yang memasukkan anak didiknya di BA Aisyiyah watuagung. Hal ini dilakukan orangtua walimurid karena ingin anaknya sekolah di MI Negeri 2 Banyumas. Bahkan “qulub” salah satu peserta didik MI Negeri 2 Banyumas yang rumahnya di Kebumen juga rela antar jemput setiap hari untuk mengantarkan anaknya sekolah di MI Negeri 2 Banyumas.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan riset lebih jauh tentang Pengembangan hubungan masyarakat dengan judul Pengembangan hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas

---

<sup>21</sup> Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala TU MI Negeri 2 Banyumas

<sup>22</sup> Wawancara dengan wlimurid siswa kelas 6 MI Negeri 2 Bayumas

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada batasan masalah pentingnya Pengembangan hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas, yang kemudian difokuskan pada pengambilan kebijakan, implementasi, dan evaluasi terhadap Pengembangan hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Pengembangan hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas? Adapun turunan dari rumusan masalah tersebut, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kebijakan program hubungan masyarakat yang dilakukan MI Negeri 2 Banyumas?
2. Bagaimanakah implementasi program hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas?
3. Bagaimanakah evaluasi program hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian bertujuan untuk menganalisa pengembangan hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas, Adapun turunan dari tujuan penelitian tersebut, bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisa kebijakan program hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas
2. Untuk menganalisa implementasi program hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas.
3. Untuk menganalisa evaluasi program hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas.

## **E. Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Secara praktis, manfaat untuk penulis ialah bahwa seluruh tahapan dan hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan sekaligus pengetahuan empirik dan praktis tentang bagaimana penerapan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam yang didapatkan selama menjalani studi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto. Adapun bagi pembaca atau pihak-pihak terkait, penelitian ini semoga dapat diterima sebagai kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya sebagai alternatif rujukan bagi para *Stakeholder* lembaga Pendidikan, praktisi hubungan masyarakat, dan madrasah ibtidaiyah untuk mendapatkan solusi alternatif bagi Pengembangan hubungan masyarakat, mulai dari tahap membuat kebijakan, implementasi hingga evaluasi. Selain itu, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi praktis khususnya bagi para praktisi humas di madrasah ibtidaiyah untuk memperoleh alternatif solusi bagi Pengembangan hubungan masyarakat.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Pengembangan hubungan masyarakat dan dapat menjadi rujukan bagi para pengelola lembaga Pendidikan khususnya madrasah ibtidaiyah untuk menemukan alternatif Pengembangan hubungan masyarakat. Selain itu, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang melakukan kajian dengan tema terkait.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami laporan penelitian ini, penulis membaginya ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar singkatan.

Adapun bagian utama penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab pertama berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teoritik di mana dalam bab ini akan dibahas adalah seputar manajemen, hubungan masyarakat, manajemen hubungan masyarakat hingga hasil penelitian yang relevan dan kerangka pikir.

Bab ketiga membahas metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi hasil penelitian yang terdiri dari profil setting penelitian, kebijakan, implementasi, serta evaluasi program hubungan masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banyumas serta pembahasan ataupun analisis terhadap hasil temuan penelitian.

Bab kelima berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi.

Adapun bagian akhir dalam laporan penelitian ini ialah penutup yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung seperti foto dan dokumen tertulis, hasil analisis data dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### PENGEMBANGAN HUBUNGAN MASYARAKAT

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Secara semantik, kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata *management* berasal dari bahasa Latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agere* yang berarti melakukan sesuatu, sehingga menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan.<sup>23</sup>

Dalam kamus *Webster's New Cooligiate Dictionary* yang dikutip oleh Sukarna menjelaskan bahwa kata *manage* berasal dari bahasa Italia *managgio* dari kata *managgiare* yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa Latin *manus* yang berarti tangan (*hand*). Kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai tujuan tertentu.<sup>24</sup>

Pada perkembangan selanjutnya, kata *management* digunakan hampir di setiap bidang organisasi, mulai dari organisasi pemerintah, swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lembaga *profit, non profit*, bahkan lembaga keagamaan, seperti masjid dan gereja. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi manajemen dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan tujuan.

---

<sup>23</sup> Maman Ukas, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 1.

<sup>24</sup> Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 1992), 1.

Rue dan Byars dalam Ukas sebagaimana yang dikutip oleh Imam Machali mengungkapkan bahwa penerapan konsep manajemen sama baiknya untuk organisasi masyarakat/ pemerintah, swasta, lembaga *profit/ non profit*, dan juga lembaga keagamaan. Hal ini disebabkan karena setiap organisasi mempunyai kesamaan karakteristik dalam objeknya, yaitu sekelompok manusia yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan dan untuk menggerakannya menggunakan seorang pemimpin atau manajer.<sup>25</sup>

Dari berbagai pengertian manajemen di atas, terdapat beberapa sudut pandang dalam memahami manajemen, antara lain:<sup>26</sup>

(1) Manajemen sebagai alat atau cara

Millon Brown mengatakan bahwa *management mean the effective use of people, money, equipment, material, and method to accomplish a specific objective*. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manajemen merupakan alat atau cara untuk menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan.

(2) Manajemen sebagai tenaga atau daya kekuatan

Albert Lepawsky berpendapat bahwa *management is the force which leads, guide, and directs an organization in the accomplishment of a predetermined objective*. Albert memahami manajemen sebagai tenaga ataupun kekuatan yang memimpin, memberi petunjuk dan mengarahkan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

(3) Manajemen sebagai sistem

Sanusi mengartikan manajemen sebagai sistem tingkah laku manusia yang kooperatif yang diarahkan untuk mencapai

---

<sup>25</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

<sup>26</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25-28.

tujuan tertentu melalui tindakan-tindakan rasional yang dilakukan secara terus menerus.

(4) Manajemen sebagai proses

George R. Terry menyebutkan bahwa *management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*. Menurut Terry, manajemen diartikan sebagai sebuah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan hingga pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan-tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

(5) Manajemen sebagai fungsi

R.C. Devis menyatakan bahwa *management is the function of executive leadership any where*. Definisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen ialah fungsi dari kepemimpinan eksekutif dalam organisasi apa pun di mana hal ini juga berarti bahwa manajemen berpusat pada kegiatan pimpinan dengan menggunakan segala sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

(6) Manajemen sebagai tugas

Vernon A. Musselman menjelaskan bahwa *management is as the task of planning, organizing, and staffing and controlling the work of order to achieve one or more objectives*. Dari penjelasan Vernon tersebut dapat dipahami bahwa manajemen ialah sebagai tugas dari perencanaan, pengorganisasian dan penyetapan serta pengawasan pekerjaan agar mencapai satu atau lebih tujuan.

(7) Manajemen sebagai aktivitas atau usaha

H. Koontz dan Donnel mengungkapkan bahwa *management is getting things done through the efforts of other people*. Definisi tersebut menjelaskan bahwa manajemen adalah usaha mendapatkan sesuatu melalui kegiatan orang lain.

Dari berbagai sudut pandang di atas tentang definisi manajemen menunjukkan adanya suatu kesamaan, yakni manajemen digunakan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Namun, penulis lebih cenderung memahami manajemen sebagai sebuah proses sebagaimana dengan apa yang disampaikan oleh Terry, yakni manajemen sebagai sebuah proses karena manajemen bukanlah semata-mata sebagai sebuah alat untuk pencapaian tujuan namun manajemen juga memiliki proses-proses ataupun tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, konsep manajemen yang ditawarkan oleh Terry juga relatif lebih mudah dan praktis untuk diimplementasikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan.

## **2. Fungsi-fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen merupakan bagian-bagian yang terdapat dalam proses manajemen. Sebuah organisasi yang baik harus menjalankan fungsi atau bagian-bagian dalam manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut digunakan sebagai pemandu (*guide line*) dalam menjalankan aktivitas organisasi.<sup>27</sup>

Berikut dikemukakan beberapa fungsi manajemen menurut para ahli, yakni:<sup>28</sup>

### **(1) Henry Fayol**

Menurut Henry Fayol, fungsi-fungsi manajemen meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pemberian perintah, Pengoordinasian, dan Pengendalian.

---

<sup>27</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Konsep ...*, 35.

<sup>28</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Konsep ...*, 36-37.

(2) L. Gulick

Menurut L. Gulick, fungsi-fungsi manajemen meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Penyusunan kerja, Pengarahan, Pengoordinasian, Penyusunan laporan, dan Pengendalian.

(3) G. R. Terry

Adapun menurut G. R. Terry, fungsi-fungsi manajemen meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan/ penggerakan, dan Pengendalian.

(4) Ernest Dale

Ernest Dale menyebutkan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Penyusunan kerja, Pengarahan, Inovasi, Penyajian laporan, dan Pengendalian.

(5) Koontz dan O'Donnel

Koontz dan O'Donnel menjelaskan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Penyusunan pekerja, Pengarahan, dan Pengendalian.

(6) Oey Liang Lee

Oey Liang Lee menyebutkan fungsi-fungsi manajemen meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengoordinasian, dan Pengendalian.

(7) William Newman

William Newman menyebutkan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Perakitan sumber-sumber, Pengarahan, dan Pengendalian.

(8) James Stoner

Menurut James Stoner, fungsi-fungsi manajemen meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Memimpin, dan Pengendalian.

(9) Louis A. Allen

Louis A. Allen menyebutkan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi: Perencanaan, Penyusunan kerja, Memimpin, dan Pengendalian.

Dari berbagai pandangan dan pendapat para tokoh di atas tentang fungsi-fungsi manajemen, tentunya terdapat perbedaan antara tokoh yang satu dengan yang lain. Adapun perbedaan tersebut terletak pada pemilihan kata atau istilah yang digunakan untuk menyebutkan suatu fungsi manajemen, seperti penyebutan fungsi pelaksanaan (*actuating*) di mana hal tersebut ada yang menyebutnya dengan istilah pemberian perintah, inovasi, memimpin dan sebagainya.

Selain adanya perbedaan istilah, berbagai pandangan di atas tentang definisi manajemen sejatinya memiliki persamaan. Secara umum, persamaan fungsi-fungsi manajemen di atas, yaitu:

- (1) Perencanaan
- (2) Pengorganisasian
- (3) Pelaksanaan
- (4) Pengendalian/ pengawasan

Keempat fungsi manajemen tersebutlah yang akan digunakan dan menjadi acuan dalam penelitian ini.<sup>29</sup>

(1) *Planning*

*Planning* atau perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>30</sup> Perencanaan juga berarti sebagai suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa

---

<sup>29</sup> Hal tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh Imam Machali dan Ara Hidayat bahwa perbedaan-perbedaan dalam penyebutan fungsi-fungsi manajemen mempunyai titik temu yang sama, yakni fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan/ pelaksanaan dan pengawasan. Lihat Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook ...*, 16.

<sup>30</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 3.

yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan.<sup>31</sup>

Koontz dan O'Donnel sebagaimana yang dikutip oleh Imam Machali dan Ara Hidayat membatasi perencanaan sebagai suatu proses pemikiran yang rasional dan sistematis tentang apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan dilakukan, dan siapa yang akan melakukan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sehingga proses kegiatan dapat berlangsung efektif, efisien, dan produktif serta memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat.<sup>32</sup> Aspek perencanaan meliputi: (a) apa yang dilakukan; (b) siapa yang harus melakukan; (c) kapan dilakukan; (d) di mana dilakukan; (e) bagaimana melakukannya; dan (f) apa saja yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai.<sup>33</sup>

## (2) *Organizing*

*Organizing* atau pengorganisasian merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara mereka yang selanjutnya ditentukan siapa yang menjadi pemimpin serta saling berintegrasi secara aktif.<sup>34</sup> Terry sebagaimana dikutip oleh Sujana menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan

---

<sup>31</sup> Buhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Mizan, 1994), 167.

<sup>32</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook ...*, 20.

<sup>33</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook ...*, 20.

<sup>34</sup> Heidjarachman Ranupandojo, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1996), 35.

pengorganisasian, orang-orang dapat disatukan dalam satu kelompok atau lebih untuk melakukan berbagai tugas. Tujuan pengorganisasian adalah membantu orang-orang untuk bekerjasama secara efektif dalam wadah organisasi atau lembaga.<sup>35</sup>

Nanang Fattah mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas-tugas tersebut kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dan mengalokasikan sumber daya serta mengoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.<sup>36</sup> Dari beberapa paparan tentang pengorganisasian di atas menunjukkan bahwasannya dalam pengorganisasian mensyaratkan adanya pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang terperinci menurut bidang-bidang dan batas-batas kewenangannya di mana antara yang satu dengan yang lain saling terintegrasi serta saling memengaruhi.

### (3) *Actuating*

*Actuating* atau pelaksanaan ialah tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan serta memengaruhi para pekerja/ anggota mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>37</sup> Definisi lain menyebutkan bahwa *actuating* ialah aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan serta bergerak untuk mencapai maksud-maksud yang hendak dicapai dan merasa berkepentingan serta bersatu padu dengan rencana dan usaha organisasi.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan SDM* (Bandung: Falah Production, 2004), 106.

<sup>36</sup> Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 71.

<sup>37</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Konsep ...*, 287.

<sup>38</sup> Maman Ukas, *Manajemen ...*, 265.

Adapun menurut Terry yang dikutip oleh Didin Kurniadin dan Imam Machali dijelaskan bahwa *actuating* adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok mau dan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan organisasi dan tujuan para anggota yang menyebabkan para anggota mau untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.<sup>39</sup>

Untuk itulah *actuating* merupakan salah satu fungsi penting manajemen untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian di mana di dalamnya mencakup kepemimpinan motivasi, komunikasi dan bentuk-bentuk lain dalam rangka memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando dan pemberi serta pengambil keputusan organisasi. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan organisasi tercapai. Adapun komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menjalin hubungan dalam rangka fungsi *actuating* dalam organisasi.<sup>40</sup>

#### (4) *Controlling*

*Controlling* atau pengawasan adalah pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya.<sup>41</sup> Koontz menegaskan sebagaimana yang dikutip oleh Imam Machali dan Ara Hidayat bahwa pengawasan merupakan pengukuran dan

---

<sup>39</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Konsep ...*, 288.

<sup>40</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook ...*, 23.

<sup>41</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook ...*, 23.

koreksi pencapaian tujuan untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan sesuai dengan rencana.<sup>42</sup>

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu:<sup>43</sup> (1) menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut dapat berbentuk standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, standar yang sifatnya *intangible*, dan tujuan yang realistis; (2) mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan; serta (3) memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.

Pengawasan merupakan pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas setiap anggota organisasi terhadap apa yang mereka lakukan guna meyakinkan bahwa rancangan dan tujuan yang disusun dapat terpenuhi dan dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sesungguhnya pengawasan atau pengendalian merupakan alat pengukuran terhadap efektivitas, efisiensi, dan produktivitas organisasi.<sup>44</sup>

## **B. Hubungan Masyarakat**

### **1. Pengertian Hubungan Masyarakat**

Istilah hubungan masyarakat atau *Public relation*<sup>45</sup> pertama kali di deklarasikan oleh Preside Amerika Serikat, Thomas Jefferson, pada tahun 1807. hubungan masyarakat awalnya berkembang di dalam dunia hiburan dengan munculnya era *press agentry*. Pada era ini para *press agent* menggunakan cara termasuk memanipulasi informasi asalkan pengguna jasa mereka menjadi

---

<sup>42</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook ...*, 23.

<sup>43</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook ...*, 23-24.

<sup>44</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook The Handbook ...*, 24.

<sup>45</sup> Hubungan Masyarakat (Humas) atau Publik Relation memiliki pengertian yang sama, dan ini sesuai dengan buku Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul Human Relation dan Public Relation dalam Manajemen hal. 109 menyebutkan hubungan masyarakat atau disingkat humas sebagai terjemahan dari public relation.

terkenal. Era ini dikenal sebagai era dimana praktek hubungan masyarakat dipakai secara negatif, sebuah era manipulatif.<sup>46</sup>

Dalam pandangan Abdul Rahmat<sup>47</sup> hubungan masyarakat diartikan sebagai sebuah seni berkomunikasi dengan publik untuk membangun saling pengertian, menghindari kesalahpahaman dan mempersepsi, sekaligus membangun citra positif Lembaga. Sebagai sebuah profesi hubungan masyarakat bertanggung jawab untuk memberikan informasi, mendidik meyakinkan, meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima sebuah situasi.

Onong dalam Mifrohatul Musyarrofah,<sup>48</sup> hubungan masyarakat merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara timbal-balik antara suatu organisasi dengan publik lainnya, publik internal maupun eksternal baik, dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen organisasi tersebut, dengan meningkatkan pembinaan kerjasama dan memenuhi kepentingan bersama, yang dilandasi atas asas saling pengertian dan saling mempercayai. Kebanyakan organisasi besar memiliki staf hubungan masyarakat tersendiri, dan juga dapat mengakibatkan kerja ganda. Dengan demikian itu hubungan masyarakat haruslah memiliki manajemen komunikasi yang efektif dalam rangka memenuhi peran dan fungsinya sendiri dalam mendukung kegiatan perusahaan.

Zulkarnain Nasution<sup>49</sup> memahami hubungan masyarakat sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya, atau dengan kata lain anatara madrasah dengan publik internal (dosen/guru, Karyawan, dan Mahasiswa/Siswa), dan publik

---

<sup>46</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen Humas sekolah*. (Yogyakarta: Media akademi. 2016), Hal. 11.

<sup>47</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen...*, 12.

<sup>48</sup> Mifrohatul Musyarrofah, "Peran Humas dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi". *Jurnal Idaarah*, Universitas Nurul Jadid Vol.2 No.1, Juni 2018: probolinggo

<sup>49</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di madrasah*. (Malang:UMM Press, 2010), hal. 11.

eksternal (orang tua mahasiswa/Siswa, Masyarakat dan Institusi Luar).

Hubungan masyarakat dalam kamus yang diterbitkan oleh *Institute of Public Relations (IPR)* yang merupakan sebuah Lembaga humas terkemuka di Inggris dan Eropa – edisi November 1987, adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya. Sedangkan dalam kamus *Funs and Wagnal, American standard Desk Dictionary* terbitan 1994, Humas adalah segenap kegiatan dan Teknik/ kiat yang digunakan oleh organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan sepakterjangnya.<sup>50</sup>

Dalam pandangan Rosady Ruslan, dalam Dr. Rex Harlow humas diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas mendukung pembinaan dan pemeliharaan, jalur Bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama melibatkan manajemen dalam persoalan/ permasalahan, membantu manajemen mampu menanggapi opini publik, mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan menggunakan penelitian serta Teknik komunikasi serta Teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama,<sup>51</sup>

Sementara itu, *The British Institute of Public Relations*<sup>52</sup> mendefinisikan humas sebagai *an effort to establish and maintain mutual understanding between organization and its public*. Dari

---

<sup>50</sup> Ropingi, *Public Relation Teori dan Praktik*. (Malang: Intrans Publishing. 2017), hal. 5

<sup>51</sup> Ropingi, *Public Relation Teori dan Praktik*....., hal. 6

<sup>52</sup> Morris. *Manajemen Public Relations strategi menjadi Humas Profesional* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2010). hal.

definisi tersebut, humas dapat dimaknai sebagai suatu upaya untuk membangun dan mempertahankan saling pengertian antara organisasi dan publiknya.

Pada intinya Humas senantiasa berkenaan dengan kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan, dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan muncul perubahan yang berdampak. Dengan demikian, humas adalah suatu bentuk komunikasi yang berlaku untuk jenis organisasi, baik itu yang bersifat komersial maupun non-komersial, di sector publik (pemerintah) maupun privat (pihak swasta).<sup>53</sup>

## **2. Fungsi Hubungan Masyarakat**

Era globalisasi dengan perdagangan bebas nya yang berdirikan persaingan ketat merupakan tantangan besar yang harus dihadapi bangsa indonesia. khususnya madrasah di tanah air. dalam era global, terjadi berbagai bentuk perubahan pada aspek kehidupan. hal ini terjadi karena pertama, akibat perkembangan teknologi informasi yang luar biasa cepat. dari teknologi informasi yang selalu perkembangan dengan nama tempat dan tanpa mengenal batas teritorial negara, menyebabkan ilmu pengetahuan dan teknologi juga berkembang dengan pesat. perubahan yang sangat cepat ini membawa konsekuensi bahwa program pendidikan juga harus mampu mengikutinya dalam konteks ginian dan masa mendatang. kedua adanya fenomena yang menggambarkan arah perubahan itu tidak mudah dikenal. di era global seperti saat ini, dimensi arus dan interaksi informasi tidak dapat dikendalikan lagi oleh kekuatan apapun ketek kesulitan memprediksi masa depan ini terjadi karena sistem kehidupan di era global memaksa semua orang, bahkan negara harus berada dalam keadaan yang saling tergantung.

---

<sup>53</sup> Frank Jefkins. Public Relation edisi kelima.1998: erlangga hal. 2

akibatnya perubahan-perubahan yang terjadi akan semakin tidak linier, tidak continue, tidak teratur, dan dengan demikian sulit diprediksi. ketiga, fenomena yang sering terjadi dalam dunia pendidikan selalu tertinggalnya perkembangan dunia itu sendiri jika dibandingkan dengan perkembangan zaman dan dunia usaha. ini terjadi karena dunia pendidikan tidak selalu dapat mengembangkan dirinya atas dasar perhitungan rugi laba dan efisiensi semata-mata. karena semua upaya untuk melakukan pengembangan bidang pendidikan pada madrasah secara implisit juga harus mengembangkan visi kemanusiaan. dengan demikian upaya itu tidak selalu dapat diukur dengan menggunakan indikator ekonomi dan sebagaimana hal ini dapat diterapkan dalam dunia bisnis. dalam era global ini perbedaan dan batas-batas kegiatan serta fungsi suatu madrasah, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bisa dipisahkan secara jelas. di mana produk dan jasa semakin menyatu. konsekuensinya, pendidikan harus benar-benar mengajarkan hal yang mendasar agar peserta didik dapat berkembang secara kreatif untuk merespon berbagai ketidak jelaskan di era global ini.<sup>54</sup>

Dari hal tersebut diperlukan upaya terobosan begitu madrasah dalam membangun pendidikan masa depan. madrasah harus berani melakukan dan merumuskan paradigma, formula, cara-cara, dan juga metode baru. pembaharuan dalam bidang pendidikan oleh madrasah memerlukan keberanian mencari metode dan membangun formula baru. hal ini perlu dilakukan karena masa depan di era global ini harus dihadapi dengan cara dan metode yang lain dari jarak dan metode yang telah digunakan untuk menghadapi masa lampau. suatu pendekatan dan metode yang terbukti mendatangkan keberhasilan di master silam tidak selalu akan membawa hasil yang sama jika digunakan memecahkan persoalan-

---

<sup>54</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen humas di lembaga Pendidikan* (Malang: UMM Press,2010), 22

persoalan pendidikan dan manajemen madrasah di masa mendatang.<sup>55</sup>

Fungsi hubungan masyarakat adalah menitikberatkan pada penciptaan dampak yang menyenangkan pada public perusahaanya.<sup>56</sup> Agar madrasah dapat mengantisipasi berbagai persoalan global tersebut, khususnya dalam mengantisipasi masalah opini negatif terhadap suatu madrasah diperlukan fungsi humas sebagai alat manajemen pada suatu madrasah. artinya fungsi humas tidak terpisahkan dengan fungsi kelembagaan pendidikan tersebut. sehingga fungsi humas dalam madrasah bersifat melekat pada manajemen organisasi di institusi tersebut. jelasnya bagaimana humas dapat menyelenggarakan komunikasi dua arah atau timbal balik antara madrasah yang diwakilinya dengan publik masyarakat. artinya fungsi ini turut menentukan sukses atau tidaknya visi dan misi dari suatu madrasah.

Fungsi komunikasi timbal balik dua arah tersebut di dalam suatu kegiatan manajemen pada suatu madrasah sekarang ini biasanya diserahkan kepada pihak hubungan masyarakat. fungsi-fungsi manajemen humas dalam kegiatan pada madrasah antara lain:<sup>57</sup>

- a) Mampu sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung atau komunikasi tatap muka dan tidak langsung melalui media pers kepada pimpinan lembaga dan publik internal.
- b) Mendukung dan menunjang kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasikan madrasah. dan dalam hal ini humas bertindak sebagai pengelola informasi kepada publik intern dan

---

<sup>55</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen ...*, 22

<sup>56</sup> Ropingi El Ishaq, *Public Relations Teori dan praktik* (Malang: Intrans Publishing, 2017), 27

<sup>57</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen humas di lembaga Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2010), 23

publik extern, seperti menyampaikan informasi kepada pers dan promosi.

c) Menciptakan suatu citra yang positif terhadap madrasahya.

Madrasah, khususnya perguruan tinggi perlu mengubah program dan prosedur. ada tiga alasan yang mendasari pentingnya peran humas pada madrasah ke depan, antara lain. *Pertama*, pengelolaan madrasah masa yang akan datang semakin otonom, sehingga pimpinan selalu menghasilkan kebijakan yang terkait dengan kelembagaanya. dalam hal ini diperlukan suatu bagian yang dengan intensif dan terprogram mensosialisasikan kebijakan tersebut kepada masyarakat baik di tingkat internal maupun eksternal. *Kedua*, persaingan yang sehat dan dinamis antara sesama madrasah dalam merebut animo calon siswa untuk menimba ilmu di madrasah tersebut, sehingga dituntut agar diperlukan unit kerja yang mengelola dan memberikan informasi dengan citra yang positif. *Ketiga*, perkembangan media massa di daerah semakin meningkat, baik media televisi swasta lokal atau daerah, radio maupun media cetak, khususnya, sudah pasti selalu mencari informasi yang aktual di perguruan tinggi, untuk itu perlu membina hubungan yang harmonis dengan media massa tersebut agar informasi atau berita-berita tentang madrasah selalu baik dan positif.

Untuk memperjelas fungsi humas dalam organisasi fungsi-fungsi humas yang tercantum dalam buklet PRSA (*Public Relation Society of America*) dengan judul *Careers in Public Relations* dapat memberikan gambaran lebih khusus. fungsi-fungsi tersebut antara lain:<sup>58</sup>

*Programing*, fungsi ini mencakup antara lain analisis masalah dan peluang menentukan goals dan public serta merekomendasikan dan Merencanakan kegiatan.

*Relationship*, seorang praktisi publik relation yang berhasil harus mengembangkan keterampilan dalam mengumpulkan informasi dari

---

<sup>58</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen Humas sekolah*. (Yogyakarta: Media akademi. 2016), Hal.

manajemen, sejawat dalam organisasi dan dari sumber-sumber di luar organisasi Untuk itulah banyak kegiatan humas masyarakat para praktisi selalu bekerja sama dan menjalin hubungan terutama dengan bagian-bagian lain dalam organisasi Kara di kepegawaian, hukum dan pemasaran serta yang lainnya.

*Greeting dan editing*, sejalan dengan sasaran kegiatan humas, yakni mencapai publik yang amat besar, Alat penting yang dapat digunakan adalah melalui greeting dan editing. sejalan dengan sasaran kegiatan humas, yakni mencapai publik yang amat besar, Alat penting yang dapat digunakan adalah melalui barang-barang cetakan. banyak ragam barang sedangkan yang digunakan dalam kegiatan humas seperti laporan tahunan, vuclip, media rilis, newsletter, penerbitan dan beberapa yang lainnya. polisi jelas dan masuk akal sangat penting artinya bagi keefektifan kerja praktisi humas.

*Information* membangun sistem informasi yang baik merupakan salah satu cara menyebarkan informasi secara efektif. ini biasanya berkaitan dengan usaha pengenalan sejarah kerja berbagai media atau saluran komunikasi yang ada termasuk di dalamnya, surat kabar, swedia elektronik radio dan televisi, serta multimedia.

*Protection* fungsi ini berkaitan dengan kegiatan produksi media komunikasi yang digunakan dalam menyebarkan pesan-pesan yang dirancang oleh praktisi humas.

*Special event*, konferensi pers, pameran, ulang tahun perusahaan, pemberian penghargaan, kunjungan perusahaan dan sebagainya merupakan kegiatan kegiatan yang harus ditangani oleh praktisi humas.

*Speaking*, keterampilan penting yang juga harus dimiliki oleh seorang praktisi humas adalah keterampilan berbicara baik untuk tatap muka individual maupun untuk tetap muka kelompok public speaking

*Presiden Evolution*, aktivitas penting yang dilakukan seorang praktisi humas adalah pengumpulan fakta. banyak cara yang dapat dilakukan untuk nya. biasanya dilakukan secara formal maupun informal. dapat menggunakan berbagai teknik penelitian biasanya digunakan baik pada awal maupun pada akhir sebuah program ke rumah dan.

mengevaluasi yang kegiatan humas juga sekarang mulai memperoleh perhatian yang semakin besar.

Oleh sebab itu fungsi humas madrasah dalam hal ini praktisi humas ke depan dituntut selalu profesional dalam mengelola informasi sehingga terwujudnya citra positif lembaga. sebab peran komunikasi yang dibangun melalui jaringan informasi ke rumah san sangatlah penting bagi madrasah. menyikapi hal tersebut, dalam melaksanakan tugasnya praktisi dan sepatu ke humas dan madrasah.

### 3. Tujuan Hubungan Masyarakat

Tujuan utama Hubungan masyarakat adalah menciptakan, mempertahankan dan melindungi reputasi organisasi atau perusahaan. Hubungan masyarakat juga bertujuan untuk memperluas *prestise* dan menampilkan citra-citra yang mendukung.<sup>59</sup>

Tujuan yang hendak dicapai oleh hubungan masyarakat pada sekolah adalah sebagai berikut.<sup>60</sup>

- a) Mengembangkan pemahaman kepada masyarakat tentang maksud maksud dan sasaran dari sekolah.
- b) Memberikan penilaian program kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekolah.
- c) Menjalin dan meningkatkan hubungan harmonis antara orang tua siswa dengan guru guru dalam memenuhi kebutuhan anak..
- d) Membangun kesan positif dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah.
- e) Menginformasikan kepada masyarakat tentang rencana program dan kegiatan sekolah.

---

<sup>59</sup> Bambang suratman dan siti sri wulandari, *Public Relations Talents of PR* (jakarta: Slemba Humanika,2017), 13.

<sup>60</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen humas di lembaga Pendidikan* (Malang: UMM Press,2010), 32.

- f) Mencari bantuan dan dukungan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.
- g) Sekolah sebagai jasa madrasah memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan.
- h) Supaya kreativitas mencari dana pendidikan alternatif dalam bentuk kerjasama dengan lembaga lain.

Keberhasilan program tersebut dijadikan sebagai sasaran hubungan sekolah dengan masyarakat, tergantung pada pemahaman pimpinan sekolah terhadap pentingnya keberadaan peran kehumasan untuk difungsikan.

#### **4. Peran Humas di Madrasah**

Peran humas di madrasah ke depan antara lain membina hubungan harmonis kepada publik internal atau dalam lingkungan madrasah, seperti guru, tenaga administrasi, dan siswa dan hubungan kepada publik eksternal di luar madrasah, seperti orang tua siswa dan di luar madrasah itu di membina komunikasi dua arah kepada publik internal dan publik eksternal dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian, dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan. mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan baik yang ada di madrasah maupun yang ada di masyarakat. berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat. bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.<sup>61</sup>

#### **5. Strategi Hubungan Masyarakat di Madrasah**

Untuk menentukan strategi dalam kegiatan humas pada madrasah yang akan dilakukan terlebih dahulu memperhitungkan. *Pertama*, Apa tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan

---

<sup>61</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen ...*, 24.

perencanaan yang telah diperhitungkan dengan baik oleh pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen madrasah. *Kedua*, Kemudian strategi apa dan bagaimana yang dipergunakan dalam perencanaan. *Ketiga*, Setelah itu apa program kerjanya yang akan dilakukan dan dijabarkan sesuai langkah-langkah yang telah dijadwalkan. *Keempat*, atau terakhir adalah menentukan anggaran atau dana yang sudah dipersiapkan, serta daya sebagai pendukung yang bersifat khusus.

Strategi humas dalam hal ini adalah suatu cara alternatif optimal yang dipilih untuk melaksanakan atau ditempuh guna mencapai tujuan humas dalam kerangka suatu rencana humas.

Guna mengukuhkan atau mendapat dukungan dari pimpinan agar suatu operasional humas mengenai sasaran dalam suatu tujuan madrasah, tentu kegiatan rumah secara operasional seharusnya berada di posisi yang sederajat mungkin dengan pimpinan madrasah, dan diharapkan kegiatan rumah tersebut akan tercapai. Untuk melaksanakan strategi tersebut menurut ruslan harus diupayakan sebagai berikut:<sup>62</sup>

- a) Menempatkan posisi humas dekat dengan pimpinan madrasah agar humas mengetahui secara jelas dan rinci mengenai bola perencanaan, kebijakan, keputusan yang diambil, fisik dan arah tujuan madrasah yang bersangkutan, agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian pesan dan informasi yang berasal dari madrasah kepada masyarakat.
- b) Rumah segala memberikan informasi mewakili lembaga pendidikan tersebut dapat di perkakas tentang batas-batas wewenang dan tanggung jawab dalam memberikan keterangan. sehingga humas akan selalu mengetahui informasi secara jelas

---

<sup>62</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen ...*, 28.

mengenai pelaksanaan dari keputusan atau kebijaksanaan pimpinan madrasah tersebut.

- c) Pimpinan atau setiap mas selalu diikutsertakan menghadiri setiap rapat atau pertemuan pada tingkat pimpinan agar dapat mengetahui secara langsung dengan tepat tentang latar belakang suatu proses perencanaan, kebijaksanaan, arah dan hingga tujuan organisasi yang hendak dicapai, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
- d) Agar humas diberi fungsi koordinasi berhubungan secara langsung dan segera dengan pimpinan puncak, tanpa melalui perantara pejabat atau bagian yang lain, sehingga fungsi ke humas and berlangsung secara optimal anti sifat iv dan dapat melaksanakan berbagai macam perencanaan, peranan komunikasi atau dengan wewenang yang ada mampu mengatasi berbagai masalah yang mungkin akan timbul tanpa diduga sebelumnya.
- e) Humas harus bertindak secara proaktif dan dinamis, serta fleksibel sebagai narasumber atau mengatur saluran mu komunikasi baik ke dalam maupun keluar untuk menghindari sikap reaktif atau pasif dalam menghadapi berbagai masalah atau tantangan yang bakal dihadapinya.
- f) Humas berperan melakukan tindakan mulai dari memonitor, merekam, menganalisis, menelaah hingga mengevaluasi setiap reaksi atau feedback, khususnya dalam upaya penilaian sikap tindak serta mengetahui persepsi masyarakat sebagai suatu akibat yang ditimbulkan dari keputusan yang diambil dan kebijakan yang telah dijalankan oleh pihak madrasah.
- g) Humas dapat memberikan sumbang saran, ide dan rencana atau program kerja kau humas and untuk memperbaiki atau mempertahankan nama baik, kepercayaan dan citra sekolah terhadapku ketiknya, termasuk menjembatani atau menyerah

ikan antara kebijakan atau keputusan pimpinan madrasah dengan kepentingan dan keinginan masyarakat sekaligus supaya memperoleh dukungan dan partisipasi dari masyarakat.

Berdasarkan strategi yang harus diupayakan para praktisi. humas di madrasah, diperlukan beberapa pendekatan agar strategi tersebut bisa berjalan dengan lancar, yakni pendekatan kemasyarakatan, pendekatan persuasif, sosial, kerjasama yang harmonis, dan koordinasi. Pendekatan kemasyarakatan melalui mekanisme sosial budaya dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. pendekatan persuasif dilakukan dengan komunikasi balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik intern dan publik extern, baik bersifat mendidik, dan memberikan penerangan maupun pendekatan persuasif agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan sebagainya.<sup>63</sup>

Pendekatan tanggung jawab sosial, dalam hal ini menumbuhkan sikap agar tujuan dan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan untuk keuntungan sepihak dari publik sasarannya, tetapi memperoleh keuntungan bersama yang terampil dalam memadukan keuntungan dengan motivasi tanggung jawab sosial nya. Pendekatan kerjasama, dalam hal ini adalah membina hubungan yang harmonis antara madrasah dengan berbagai kalangan, baik hubungan ke dalam maupun keluar guna meningkatkan kerjasama. pendekatan koordinatif, dalam hal ini peran humas lebih luas berpartisipasi dalam menunjang program pembangunan nasional.<sup>64</sup>

Berkaitan dengan langkah-langkah pokok dari berbagai aspek pendekatan dan strategi komunikasi humas, dalam upaya menjalin berbagai hubungan dengan publik internal dan eksternal, dapat ditarik suatu pengertian yang mencakup peran humas dari

---

<sup>63</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen ...*, 28.

<sup>64</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen ...*, 29.

berbagai kegiatan di lapangan adalah menginformasikan, menerangkan, menyarankan, membujuk atau mempengaruhi, mengundang, dan meyakinkan.

## **6. Pentingnya Program Hubungan Masyarakat di Madrasah**

Dalam organisasi atau perusahaan, hubungan masyarakat memiliki peran penting bagi kelangsungan dan kelancara proses pekerjaan.<sup>65</sup> Hubungan masyarakat telah diformulasikan dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada lembaga atau organisasi yang membuat formula itu. formulasi pentingnya hubungan sekolah dengan masyarakat dalam hal ini ditangani bagian humas pada sekolah. humas merupakan pengembangan dan pemeliharaan kerjasama yang efisien untuk menyampaikan saluran informasi dua arah. bertujuan memberikan pemahaman antara pihak sekolah, komunitas sekolah, dan masyarakat

Pembaruan pendidikan yang sedang dibiarkan pemerintah sekarang ini sangat menekankan pada relevansi pendidikan. sekolah harus dibuat lebih relevan dengan lingkungan siswa dan pengembangan kurikulum harus sesuai dengan keadaan daerah dan wilayah. tujuannya agar sekolah tidak terisolasi dari masyarakat dan sekolah harus berorientasi pada kenyataan kehidupan dan masalah masyarakat. karena itu hubungan antara sekolah dengan masyarakat yang baik harus menjadikan perhatian terus-menerus dari setiap kepala sekolah saat dan sebabnya. untuk menjaga keharmonisan hubungan tersebut, keberadaan bagian humas pada suatu lembaga sekolah menjadi penting.<sup>66</sup>

## **7. Hubungan Masyarakat dalam Administrasi Sekolah**

---

<sup>65</sup> Bambang suratman dan siti sri wulandari, *Public Relations Talents of PR* (jakarta: Slemba Humanika,2017), 12.

<sup>66</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen humas di lembaga Pendidikan* (Malang: UMM Press,2010), 31.

Era globalisasi dengan perdagangan bebasnya yang bercirikan persaingan ketat merupakan tantangan yang sangat besar yang harus dihadapi bangsa Indonesia. khususnya madrasah tanah air. dalam era globalisasi terjadi berbagai bentuk perubahan pada aspek kehidupan. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi informasi yang luar biasa cepat dari teknologi yang selalu berkembang dengan aman cepat dan tanpa mengenal batas tutorial negara menyebabkan ilmu pengetahuan dan teknologi juga berkembang dengan pesat. perubahan yang sangat cepat ini membawa konsekuensi bahwa program pendidikan juga harus mampu mengikutinya dengan konsep kekinian dan masa mendatang.<sup>67</sup>

Hubungan masyarakat memiliki peranan yang penting bagi kelancaran proses pekerjaan.<sup>68</sup> Agar madrasah dapat mengantisipasi berbagai persoalan global tersebut khususnya dalam mengantisipasi masalah opini negatif terhadap suatu madrasah diperlukan fungsi humas sebagai alat manajemen pada suatu madrasah. Sekarang ini pada umumnya madrasah sudah menempatkan peran dan fungsi humas sebagai salah satu bagian yang sangat penting. Hal ini ditandai dengan posisi humas yang ditangani oleh seorang wakil kepala sekolah. akan tetapi hendaknya peran dan fungsi humas yang dikoordinir wakil kepala sekolah bidang humas ini hendaknya dibantu beberapa orang staf praktisi humas agar aktivitas yang sifatnya teknis dan operasional dapat dikerjakan oleh beberapa orang staf humas tersebut. agar semua aktivitas humas tidak hanya dibebankan pada wakil kepala sekolah agar pemimpin bidang kehumasan ini bisa berkonsentrasi memikirkan dan merancang program program humas yang membutuhkan pemikiran.<sup>69</sup>

Dalam manajemen pendidikan disekolah humas mempunyai kedudukan. yang mana kedudukan humas tersebut dalam organisas Sekolah telah dikemukakan oleh Suryono Subroto sebagai berikut pertama Jika dilihat dari sudut pandang manajemen humas adalah suatu realisasi fungsi komunikasi sementara tugas humas itu sendiri merupakan salah satu

---

<sup>67</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen Humas sekolah*. (Yogyakarta: Media akademi. 2016), 77.

<sup>68</sup> Bambang suratman dan siti sri wulandari, *Public Relations Talents of PR* (jakarta: Slemba Humanika,2017), 12.

<sup>69</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen Humas sekolah*. (Yogyakarta: Media akademi. 2016), 77.

fungsi manajemen kedua, jika ditinjau dari sudut pandang administrasi pendidikan humas adalah bagian atau salah satu komponen kegiatan administrasi pendidikan dalam hal ini di sekolah. realisasinya adalah kegiatan yang dilakukan sekolah bersama-sama dengan masyarakat. kegiatan sekolah yang berhubungan dengan masyarakat diarahkan pada terciptanya kerjasama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat.<sup>70</sup>

Memang pada kenyataannya posisi humas dalam struktur organisasi sekolah di Indonesia baik sekolah negeri maupun sekolah swasta sangat beragam. Hal ini dikarenakan faktor eksistensi sekolah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di masing-masing sekolah, seperti jumlah siswa, peraturan yang berlaku, dan sebagainya.

Berfungsi tidaknya humas dalam sebuah organisasi dapat diketahui dari ada tidaknya kegiatan yang dilaksanakan suatu lembaga. mengenai konsep fungsional humas, Scott m. cutlip dan Allen Center memberikan penjelasan sebagai berikut:<sup>71</sup>

- a) Memudahkan dan menjamin arus opini yang bersifat mewakili dari publik publik suatu organisasi sehingga kebijaksanaan dan operasionalisasi organisasi dapat dipelihara keserasian dengan ragam kebutuhan dan pandangan publik publik tersebut.
- b) Menasehati manajemen mengenai jalan dan cara menyusun kebijaksanaan dan operasionalisasi organisasi untuk dapat diterima secara maksimal oleh publik.
- c) Merencanakan dan melaksanakan program-program yang dapat menimbulkan penafsiran yang menyenangkan terhadap kebijaksanaan dan operasionalisasi organisasi.

Hubungan masyarakat bukanlah sebuah program yang bersifat *top down* artinya bersifat perintah dari atas. Tetapi harus bersifat *bottom up*, yakni aspirasi bawah ke atas.<sup>72</sup> Hubungan madrasah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi

---

<sup>70</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen...*, 78.

<sup>71</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen...*, 79.

<sup>72</sup> Ropingi El Ishaq. *Public relation teori dan praktik* (Malang: Intrans Publishing. 2017),

peserta didik di sekolah. Dalam hal ini sekolah merupakan bagian yang integral dari sistem sosial yang lebih besar yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah. Oleh karena itu hubungan sekolah dengan masyarakat harus dibangun suatu hubungan yang harmonis. Menurut Purwanto Ngalim secara konkrit lagi, tujuan diselenggarakannya hubungan sekolah dan masyarakat adalah:<sup>73</sup>

- a) Mengenalkan pentingnya Sekolah bagi masyarakat.
- b) mendapatkan dukungan dan bantuan moral maupun finansial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah
- c) memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah.
- d) Memperkaya dan memperluas program sekolah Sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- e) Mengembangkan kerjasama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak

Menurut Nawawi Hadari, tugas-tugas pokok atau beban kerja humas suatu organisasi atau lembaga dapat disimpulkan sebagai berikut:<sup>74</sup>

- a) Memberikan informasi dan penyampaian ide atau gagasan kepada masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkannya. menyebarkan informasi dan gagasan-gagasan itu agar diketahui maksud tujuannya serta kegiatan kegiatannya termasuk kemungkinan diketik masyarakatnya oleh pihak-pihak diluar organisasi.
- b) Membantu pimpinan yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya.
- c) Membantu pimpinan mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu. dengan demikian pimpinan selalu siap dalam memberikan bahan-bahan informasi yang up to date

---

<sup>73</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen Humas sekolah*. (Yogyakarta: Media akademi. 2016), 81.

<sup>74</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen Humas sekolah*. (Yogyakarta: Media akademi. 2016), 80.

- d) Membantu pimpinan dalam mengembangkan rencana dan kegiatan-kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat public service sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar yang ternyata menumbuhkan harapan dan menyempurnakan policy atau kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi.

Proses humas sepenuhnya mengacu kepada pendekatan manajerial. proses ini terdiri dari:<sup>75</sup>

- a) *Fact finding* adalah mencari dan mengumpulkan fakta atau data sebelum melakukan tindakan. praktisi humas selalu melakukan suatu kejadian harus terlebih dahulu mengetahui apa yang diperlukan publik, Siapa saja yang termasuk ke dalam publik Bagaimana keadaan publik dipandang dari berbagai faktor.
- b) *Planning* adalah berdasarkan fakta membuat rencana tentang apa yang harus dilakukan dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul.
- c) *Communication* adalah rencana yang disusun dengan baik sebagai hasil pemikiran yang matang berdasarkan fakta data tadi kemudian dikomunikasikan atau dilakukan kegiatan operasional.
- d) *Evaluation* adalah mengadakan evaluasi tentang suatu kegiatan Apakah tujuan sudah tercapai atau belum. evaluasi itu dapat dilakukan secara kontinyu. hasil evaluasi itu menjadi dasar kegiatan humas berikutnya.

## **C. Manajemen Program Hubungan Masyarakat**

### **1. Perencanaan Program Hubungan Masyarakat**

Perencanaan yakni merencanakan secara rapi berdasarkan data dan fakta suatu kegiatan atau program kerja hubungan masyarakat secara konseptual dan teknis.<sup>76</sup> Perencanaan sebagai fungsi manajemen dilakukan pada tahap pertama sebelum pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan. perencanaan sebagai

---

<sup>75</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen...*, 81.

<sup>76</sup> Ropingi El Ishaq. *Public relation teori dan praktik* (Malang: Intrans Publishing. 2017),

cetak biru blue print atas kebijakan, program dan kegiatan organisasi. perencanaan merupakan upaya untuk menentukan program dan kegiatan yang ingin dilakukan dan bagaimana cara mencapai tujuan organisasi dedek perencanaan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. secara sederhana, pencernaan adalah usaha sadar, terorganisir dan terus menerus dilakukan guna memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk mencapai tujuan.<sup>77</sup>

Tujuan dari proses perencanaan program kerja untuk mengelola berbagai aktivitas hubungan masyarakat tersebut dapat diwujudkan jika terorganisasi dengan baik melalui manajemen hubungan masyarakat yang dikelola secara professional dan dapat dipertanggungjawabkan hasil dan sasarannya.<sup>78</sup> Fungsi perencanaan meminta para manajer untuk membuat keputusan-keputusan tentang empat unsur rencana yang fundamental, yaitu sasaran, tindakan, sumber daya dan pelaksanaan. *the planning function required manager school make decisions tebak for fundamental elements of plant. They are objectives, actions, resoures, and implementation.*<sup>79</sup>

Dari beberapa pengertian perencanaan yang telah dikemukakan ada beberapa persamaan pendapat menyangkut beberapa aspek perencanaan. Aspek-aspek perencanaan tersebut yaitu:<sup>80</sup>

1. Perencanaan sebagai suatu proses. pada pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas bahwa perencanaan merupakan suatu proses berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan

---

<sup>77</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen Humas sekolah*. (Yogyakarta: Media akademi. 2016), 63.

<sup>78</sup> Rosady Ruslam. *Manajemen public relation dan media komunikasi konsepsi dan aplikasi*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada. 1998), 147.

<sup>79</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen Humas sekolah*. (Yogyakarta: Media akademi. 2016), 64.

<sup>80</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen...*, 65

organisasi. di mana proses terkait dengan rangkaian peristiwa-peristiwa yang terjadi dengan segala kompetisi hanya dalam waktu yang telah ditetapkan, dengan target atau sasaran yang diharapkan. perencanaan sebagai proses artinya bahwa setiap peristiwa yang terjadi dan terorganisir secara efektif dan efisien tidak saja sebagai rangkaian yang berkelanjutan tapi juga tujuan dari suatu peristiwa peristiwa tersebut mencapai tujuan akhirnya.

2. Perencanaan berorientasi masa depan. untuk mencapai tujuan juga disebabkan, maka perencanaan selalu berorientasi pada masa depan. dengan orientasi inilah maka perancangan harus mampu memprediksi kondisi lingkungan sosial ekonomi baik di dalam organisasi atau di luar akan tetap seirama dengan tujuan yang diharapkan membuat suatu perencanaan adalah berupaya semaksimal mungkin menciptakan milik dan tujuan organisasi perencanaan mengontrol dan mengarahkan organisasi secara keseluruhan.
3. Berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi kegiatan-kegiatan yang direncanakan hendaklah merupakan penjabaran dari pada tujuan yang hendak dicapai, baik suatu kegiatan sebagai bagian dari keseluruhan organisasi. adanya orientasi terhadap tujuan ini, berarti terlaksananya kegiatan direncanakan merupakan aktivitas pencapaian tujuan pada saat berbentuk.
4. Perencanaan penjabaran kegiatan-kegiatan. perencanaan merupakan usaha untuk memperkirakan kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat dilaksanakan pada masa yang akan datang agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud.
5. Perencanaan sebaik kegiatan untuk mengidentifikasikan sumber daya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan kegiatan. kegiatan-kegiatan yang direncanakan tidak dapat diwujudkan jika tidak disertai dengan usaha untuk memikirkan dan

mempersiapkan berbagai sumber daya yang dapat menunjang tercapainya kegiatan tersebut dalam rangka pencapaian tujuan.

Perencanaan merupakan kegiatan mempersiapkan sejumlah alternatif. rencana yang tersusun sebagai hasil proses perencanaan merupakan alternatif interaktif yang akan diberikan kepada para pengambil keputusan itu manajemen dalam menentukan alternatif yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

## 2. Pengorganisasian Program Hubungan Masyarakat

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang membagi tugas-tugas yang harus dikerjakan, serta menata sumber daya sumber daya yang ada untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut. fungsi pengorganisasian termasuk seluruh kegiatan manajerial yang menerjemahkan rencana kegiatan yang diperlukan ke dalam sebuah struktur tugas dan kewenangannya.<sup>81</sup>

Hasil dari fungsi pengorganisasian adalah struktur organisasi:<sup>82</sup>

- a. Penentuan staf atau *Staffing*. merupakan kegiatan yang dipusatkan pada manajemen sumber daya manusia. sista pink mencakup penetapan tipe orang-orang yang akan dikerjakan menarik bekerja yang prospektif, menyeleksi pekerja, menetapkan standar kinerja, memberikan kompensasi kepada pekerja, mengevaluasi kinerja, memberikan nasehat dan penyuluhan kepada pekerja rumah melati salakkah mengembangkan para pekerja.
- b. Pemimpin atau *leading*. Dengan rumusan yang berbeda, namun menggambarkan cakupan yang hampir sama dan saling melengkapi, pemimpin sebagai fungsi manajemen merupakan proses upaya menggerakkan semangat dan inspirasi untuk

---

<sup>81</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen Humas sekolah*. (Yogyakarta: Media akademi. 2016), 66.

<sup>82</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen...*,67.

mencapai tujuan. pemberian semangat dan inspirasi tersebut, diharapkan agar para bawahan dapat melakukan pekerjaannya, moralnya terpelihara dan bermotif. itulah sebabnya, fungsi pemimpin dapat diartikan pula sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh kepada anggota-anggota kelompok atau organisasi secara menyeluruh.

- c. Pemberian motivasi. istilah motivasi mempunyai makna dan lingkup yang lebih luas daripada pemimpin, yaitu upaya-upaya pembentukan perilaku manusia, mencakup kepemimpinan, komunikasi, kelompok kerja, modifikasi perilaku, kelimpahan wewenang, pengajian jabatan, penguasaan kerja, pemenuhan kebutuhan, perubahan organisasi on all serta moral manajerial.
- d. Pengendalian. para pakar umumnya sependapat untuk menggunakan istilah control ini sebagai fungsi terakhir dari manajemen. adapun yang dimaksud dengan kontrol link adalah proses yang menjamin bahwa kegiatan aktual sesuai dengan yang direncanakan. scherhorn juga memberikan pengertian yang sama, yaitu proses pengukuran kinerja serta pengambilan tindakan untuk menjamin hasil yang diharapkan.

### **3. Pelaksanaan Program Hubungan Masyarakat**

Pelaksanaan menurut George R. Terry berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. *Actuating* artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara Bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

Kegiatan komunikasi sangat di butuhkan dalam pelaksanaan manajemen. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian berita dari satu sumber berita kepada orang lain. komunikasi merupakan segala bentuk perilaku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain. Berbagai jenis perilaku dapat dikatakan sebagai

kegiatan komunikasi apabila melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respons pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik bentuk verbal (kata-kata) atau bentuk nonverbal (non kata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dahulu bahwa kedua belah pihak yang berkomunikasi punya suatu simbol yang sama.<sup>83</sup>

Komunikasi sebagai proses penyampaian berita dari seorang kepada orang lain itu sendiri melibatkan beberapa unsur yang saling berkaitan didalamnya.

#### 4. Evaluasi Hubungan Masyarakat

Evaluasi merupakan suatu proses penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai. Desain, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat keputusan membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. menurut rumusan tersebut inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.<sup>84</sup>

Evaluasi program kerja hubungan masyarakat sangat berguna untuk merumuskan perencanaan kegiatan pada tahap selanjutnya.<sup>85</sup> Pengukuran, penilaian, dan evaluasi bersifat hirarkis evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*) sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. pengukuran diartikan

---

<sup>83</sup> Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif : Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 3.

<sup>84</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen Humas sekolah*. (Yogyakarta: Media akademi. 2016), 67.

<sup>85</sup> Ropingi El Ishaq. *Public relation teori dan praktik* (Malang: Intrans Publishing. 2017),

sebagai Kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria penilaian merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku. Evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. pelaksanaan evaluasi terhadap 7 elemen yang harus dilakukan yaitu:<sup>86</sup>

1. *Focusing the evaluation* artinya penentuan fokus yang akan dievaluasi
2. *Desaigning the Evolution* artinya penyusunan desain evaluasi
3. *Collecting information* artinya pengumpulan informasi
4. *Analyzing and interpreting* artinya analisis dan interpretasi informasi
5. *Reporting information* artinya pembuatan laporan
6. *Managing evaluation* artinya pengelolaan evaluasi
7. *Evaluating evaluation* artinya evaluasi untuk evaluasi.

Berdasarkan Pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan evaluasi, *evaluator* pada tahap awal harus menentukan fokus yang akan dievaluasi dan desain yang akan digunakan.

Hal ini berarti harus ada kejelasan apa yang akan dievaluasi yang secara implisit menekankan adanya tujuan evaluasi Serta adanya perencanaan Bagaimana melaksanakan evaluasi. selanjutnya dilakukan pengumpulan data menganalisis dan membuat interpretasi terhadap data yang terkumpul serta membuat laporan. Selain itu, *evaluator* juga harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen Humas sekolah*. (Yogyakarta: Media akademi. 2016), 68.

<sup>87</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen...*, 69.

Ada empat hal yang ditekankan pada rumusan tersebut,<sup>88</sup> *Pertama*, menunjuk kepada penggunaan metode penelitian. *Kedua*, menekankan pada hasil suatu program. *Ketiga*, penggunaan kriteria untuk menilai dan *Keempat*, kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa mendatang. berdasarkan pendapat di atas simpulkan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, Menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.

Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak atau hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. selain itu juga, dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.<sup>89</sup>

Hubungan masyarakat membutuhkan evaluasi untuk perbaikan dimasa depan, dan sekaligus menentukan tingkat pencapaian kinerja aktivitas sosial yang telah dilakukan evaluasi dan pemantauan juga ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan program.<sup>90</sup> Penggolongan monitoring menjadi 8 macam Rhoma sebagai berikut:<sup>91</sup>

a) Monitoring yang digunakan untuk memelihara dan membakukan pelaksanaan suatu rencana dalam rangka

---

<sup>88</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen...*,70.

<sup>89</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen Humas sekolah*. (Yogyakarta: Media akademi. 2016), Hal.

<sup>90</sup> Elvinaro Ardianto. *Handbook of Publik Rellation* (Bandung: Simbiosia rekatama media. 2011), 225.

<sup>91</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen Humas sekolah*. (Yogyakarta: Media akademi. 2016), Hal.

meningkatkan daya guna dan menekan biaya pelaksanaan program.

- b) Monitoring yang digunakan untuk mengamankan harta kekayaan organisasi atau lembaga dari kemungkinan gangguan pencurian, pemborosan, dan penyalahgunaan.
- c) Monitoring yang digunakan langsung untuk mengetahui kecocokan antara kualitas suatu hasil dengan kepentingan para pemakai hasil dengan kemampuan tenaga pelaksana.
- d) Monitoring yang digunakan untuk mengetahui kecepatan pendelegasian tugas dan wewenang yang harus dilakukan oleh staf atau bawahan.
- e) Monitoring yang digunakan untuk mengukur penampilan tugas pelaksana.
- f) Monitoring yang digunakan untuk mengetahui kecepatan antara pelaksanaan dengan perencanaan program.
- g) Monitoring yang digunakan untuk mengetahui berbagai ragam rencana dan kesesuaiannya dengan sumber-sumber yang dimiliki oleh organisasi atau lembaga.
- h) Monitoring yang digunakan untuk memotivasi keterlibatan para pelaksana.

Pengendalian atau controlling merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. *The process is by which Manager determine whether actual Operation are consistent with plans.*<sup>92</sup>

#### **D. Penelitian Relevan**

Tulisan dengan judul Pengembangan Sasaran, Visi dan Misi hubungan masyarakat di madrasah berbasis kepuasan pelanggan, oleh

---

<sup>92</sup> Abdul Rahmat. *Manajemen Humas sekolah*. (Yogyakarta: Media akademi. 2016), 67.

Sutrimo Purnomo<sup>93</sup> menyebutkan bahwa Sebuah madrasah sudah seharusnya berusaha menciptakan *image* (citra) positif di hati masyarakat, sehingga masyarakat mampu membuat keputusan untuk mendaftarkan putra-putri mereka dan turut berpartisipasi aktif dalam pengembangan madrasah tersebut. Untuk mewujudkan citra positif tersebut, selain melalui pengembangan kualitas juga memerlukan kegiatan hubungan masyarakat yang produktif berdasarkan visi misi yang jelas.

Dalam tulisan tersebut menawarkan alternatif bagi pelaksanaan dan pengembangan visi misi humas berbasis kepuasan pelanggan agar citra positif masyarakat terhadap madrasah dapat terbangun. Kepuasan pelanggan dibangun atas dasar komitmen untuk memahami harapan pelanggan, sehingga madrasah perlu mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan” dari para pelanggannya. Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan kaitannya dengan pengembangan visi misi humas, yakni: penyusunan program identifikasi harapan pelanggan, konsisten mengukur kepuasan pelanggan, mendesain pelayanan yang sesuai dengan harapan pelanggan, berkomunikasi secara efektif, membangun profil personal yang proaktif, ramah, melayani, antusias, dan amanah, membangun struktur organisasi yang mengakomodasi pelayanan pelanggan (*customer service*), dan mengembangkan manajemen partisipatif.

Adapun menurut Elfridawati Mai Duhani<sup>94</sup> dalam penelitiannya yang berjudul manajemen humas dalam meningkatkan mutu madrasah studi kasus di Madrasah Ibtidiyah Terpadu (Mit) As-Salam Ambon, disebutkan bahwa madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar sebagai satuan pendidikan yang memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya maka perlu disadari *urgent*-nya sekolah dasar yang bermutu. Salah satu upaya menuju MI atau SD bermutu dengan

---

<sup>93</sup> Sutrimo Purnomo, “Pengembangan Sasaran, Visi dan Misi Hubungan Masyarakat Di Madrasah Berbasis Kepuasan Pelanggan”, *Jurnal Kependidikan*, Jurnal Kependidikan, Vol. III No. 2 November 2015, 52-69.

<sup>94</sup> Elfridawati Mai Duhani, “Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Ibtidiyah Terpadu (Mit) As-Salam Ambon”, *al - iltizam* , Vol.1, No.1, Juni 2016, 31-54.

implementasi manajemen yang berbasis sekolah, salah satu diantaranya manajemen humas. Humas merupakan pengembangan dan pemeliharaan kerjasama yang efisien untuk menyampaikan saluran informasi dua arah, antara pihak sekolah dan masyarakat di luar sekolah.

Penelitian ini mengungkapkan tentang manajemen humas dalam meningkatkan mutu madrasah yang diadakan oleh MIT As-Salam Ambon. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan: (1) Manajemen humas dalam meningkatkan mutu madrasah di MIT As-Salam Ambon, (2) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam manajemen humas di MIT As-Salam Ambon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara yang mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Untuk analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Adapun dari langkah-langkah penelitian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Manajemen humas dalam meningkatkan mutu madrasah di MIT As-Salam masih secara umum terintegral dengan pengelolaan manajemen berbasis madrasah, karena tidak ada bagian khusus dalam hal ini wakil kepala madrasah (wakamad) yang menangani kehumasan di MIT As-Salam Ambon. Kehumasan sendiri dilakukan secara “TIM yang solid” di bawah koordinasi Kepala madrasah dengan staf dewan madrasah baik dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. (2) Faktor pendukung manajemen humas di MIT As-Salam Ambon antara lain: a) Sumber daya manusia (sdm) guru yang memiliki motivasi dan kinerja yang tinggi dan rata-rata berusia muda, b) MIT As-Salam berada langsung di bawah Yayasan As-Salam Maluku yang bagus, c) Prestasi madrasah yang tinggi, d) Tingginya animo masyarakat dalam memasukkan anaknya ke MIT As-Salam Ambon, e) *stakeholder* yang mendukung kegiatan madrasah seperti kerjasama dengan penerbit buku pelajaran Erlangga, LKS Sansekerta Jakarta, Bank Syariah Muallamat, Bank Syariah Mandiri, rumah Dannis Surabaya dalam pengadaan seragam

sekolah serta Ummi Foundation Surabaya dalam Qiraati Al Qur'an, f) lokasi madrasah

yang strategis. Adapun faktor penghambat dalam manajemen humas adalah belum adanya sub bagian atau kepala urusan (kaur) yang secara khusus menangani humas sehingga pelayanan program humas belum berjalan optimal serta tingkat partisipasi orang tua dalam program kehumasan belum sepenuhnya maksimal.

sedangkan Muhammad Nur Hakim<sup>95</sup> dalam penelitiannya yang berjudul manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan madrasah (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto) memaparkan bahwa Sekolah dan komunitas adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling memberi dan menerima. Sekolah sebagai lembaga sosial dan lembaga masyarakat diberi tanggung jawab menentukan nasib bangsanya bagi generasi penerus, sedangkan masyarakat selain sebagai konsumen, juga memiliki peran dan tanggung jawab, baik organisasi pendidikan maupun tidak. Masyarakat luas termasuk pelajar, orang tua, pemerintah, perusahaan / lembaga lembaga dan sebagainya. Harapan utama dari kinerja hubungan masyarakat adalah untuk menarik orang untuk peduli dan percaya serta lulusan atau menggunakan layanan yang ditawarkan oleh institusi. Seperti yang terjadi sekarang, banyak lembaga terutama lembaga mengalami krisis kepercayaan publik dalam menjalankan program lembaga rutin. Lihat ini, peran humas menjadi sangat penting dalam suatu kelembagaan internal organisasi atau institusi. Karena praktisi PR memang berfungsi sebagai perantara untuk menjembatani antara lembaga yang diwakili oleh lembaga yang ada di dalam Komunitas (atau komunitas itu sendiri), sebagai akibat dari tanggung jawab hubungan masyarakat secara merata terhadap lembaga yang diwakilinya terkait dengan masyarakat.

---

<sup>95</sup> Muhammad Nur Hakim, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Madrasah (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)". Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 4 No 1, 121-139.

Dan Sebagaimana yang dikutip dalam penelitian yang berjudul Strategi Manajemen Humas Dalam Menyampaikan Program Unggulan madrasah yang di tulis oleh Nurul<sup>96</sup> menjelaskan bahwa madrasah sebagai unit pendidikan yang menyediakan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan di selanjutnya tingkat itu diperlukan untuk mewujudkan madrasah yang dimiliki mendesak mendesak yang sangat baik sebagai upaya untuk madrasah dengan implementasi manajemen berbasis madrasah, salah satunya humas pengelolaan. Hubungan masyarakat adalah pengembangan dan pemeliharaan kerja sama yang efisien untuk menyampaikan saluran informasi dua arah antara madrasah dan komunitas di luar madrasah. Manajemen hubungan masyarakat dalam menyampaikan keunggulan yang ada di madrasah bertujuan khusus untuk menjawab masalah: (1) Manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan kualitas madrasah, (2) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam manajemen PR. (1) Manajemen PR dalam meningkatkan kualitas madrasah (2) Faktor pendukung masyarakat manajemen hubungan: a) Sumber daya manusia (SDM) guru yang memiliki motivasi dan tinggi kinerja dan rata-rata usia muda, b) madrasah di bawah Yayasan c) Tinggi pencapaian madrasah, d) Minat masyarakat yang tinggi untuk membawa anak-anak mereka ke madrasah e) pemangku kepentingan yang mendukung kegiatan madrasah seperti kerja sama dengan buku teks Erlangga penerbit, LKS Sansekerta Jakarta, Bank Syariah Mualamat, Bank Syariah Mandiri, Dannis Surabaya merupakan tempat pengadaan seragam madrasah serta Yayasan Ummi Surabaya di Surabaya Qiraati Al Qur'an, f) lokasi madrasah yang strategis. Faktor penghambat dalam PR manajemen adalah tidak adanya sub-bagian atau kepala urusan (kaur) yang secara khusus menangani humas sehingga program humas belum berjalan optimal dan tingkat partisipasi orang tua dalam program PR tidak sepenuhnya dimaksimalkan.

---

<sup>96</sup> Nurul, "Strategi Manajemen Humas Dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah". Al-tanzim : Volume 2 Nomor 1 2018, 37-48

Menurut qoimah<sup>97</sup> Kehadiran madrasah sebagai pilihan alternatif untuk siswa. Repertoar ilmiah mereka dirasakan sangat berguna. Untuk lebih meningkatkan peran dan partisipasi, madrasah nonformal di masyarakat maka keberadaan tokoh humas diperlukan. Peran dan tugas hubungan masyarakat di sini untuk mewakili keberadaan dan citra madrasah selain untuk mengatasi semua bentuk masalah yang terkait dengan hubungan masyarakat. Masalah yang muncul adalah peran dan fungsi seorang praktisi hubungan masyarakat dirasakan tidak cukup berperan dan penting maka tidak banyak madrasah yang mendirikan departemen tersendiri untuk departemen hubungan masyarakat. Keberadaan hubungan masyarakat ini harus berada pada tingkat manajemen puncak sehingga dapat memberikan masukan pada tingkat manajemen institusional. Konsep yang digunakan dalam kaitannya dengan penulisan ini terkait dengan fungsi dan peran Hubungan Masyarakat, strategi manajemen Hubungan Masyarakat dan strategi komunikasi madrasah. Untuk mendapatkan citra yang baik diperlukan strategi manajemen yang baik, salah satunya adalah meningkatkan hubungan dengan pihak-pihak yang menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan dalam hal ini diwakili oleh hubungan masyarakat. Mengingat pentingnya peran dan fungsi hubungan masyarakat maka sudah sepatutnya bahwa kehadirannya juga dipertimbangkan di madrasah.

Menurut Munirwan Umar<sup>98</sup> Sekolah masyarakat adalah dua lingkungan yang tidak dapat dipisahkan. Sekolah adalah tempat untuk belajar suatu masyarakat adalah tempat di mana out-put dari pembelajaran dapat diimplementasikan. Masyarakat diharapkan untuk mendukung dan berpartisipasi dalam mengembangkan Proses pendidikan di sekolah-sekolah. Dalam hal ini, perlu strategi atau manajemen untuk melibatkan

---

<sup>97</sup> Qoimah, "Membangun Pelayanan Publik Yang Prima: Strategi Manajemen Humas Dalam Penyampaian Program Unggulan Di Madrasah". *Islamic Manajement : Jurnal Managemen Pendidikan Islam*, Volume 1 Nomor 2 Juli 2018, 191-206

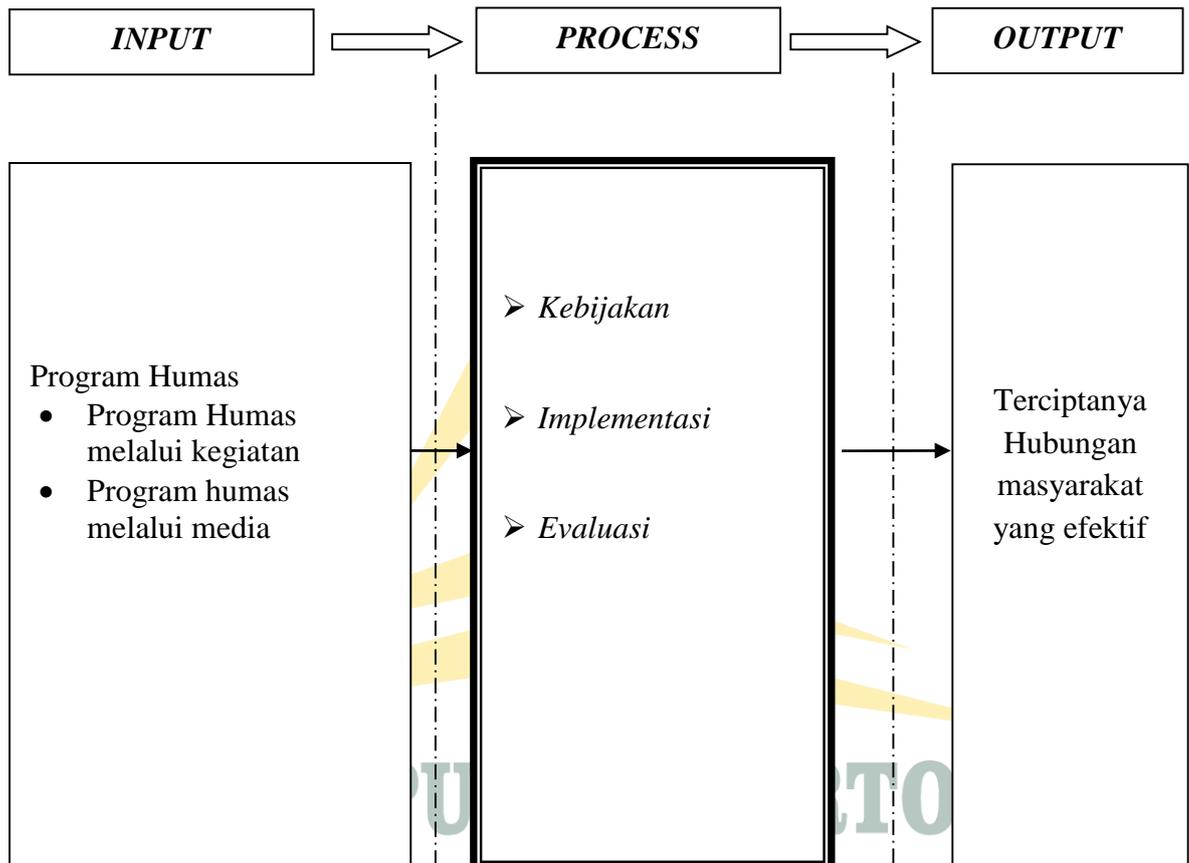
<sup>98</sup> munirwan umar, "Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat dalam Pendidikan". *Jurnal Edukasi Vol 2, Nomor 1, Januari 2016*, 18-29

masyarakat dalam kegiatan pendidikan di sekolah-sekolah. Upaya untuk membuatnya nyata adalah dengan membangun hubungan baik antara manajer sekolah dan masyarakat sehingga keduanya bekerja sama secara bersamaan dan komprehensif



### E. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur pikir dalam penelitian ini, berikut penulis paparkan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

Pengembangan madrasah yang meliputi peran kepala madrasah, bidang humas, serta masyarakat ini akan berperan/ berproses sehingga memunculkan kebijakan, pelaksanaan serta evaluasi terhadap hubungan masyarakat yang yang muara pada terciptanya hubungan masyarakat yang efektif. Karena sebuah pendidikan yang baik merupakan sebuah kerjasama antara sekolah, masyarakat (orang tua) dan lingkungannya. Dan Kerjasama tersebut di lakukan melalui

program dari hubungan masyarakat, dan dengan terkelolanya sebuah hubungan masyarakat yang baik sehingga berdampak pada pengembangan madrasah.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>99</sup> Berikut pemaparan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif-kualitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan ataupun menggambarkan situasi yang ada dalam suatu lingkungan sosial tertentu.

Penulis secara langsung turun ke lapangan (lokasi penelitian) yakni di MI Negeri 2 Banyumas untuk mengamati, menggambarkan, dan menceritakan keseluruhan situasi sosial yang ada mulai dari aspek tempat, pelaku hingga aktivitas yang ada di dalamnya di mana antara aspek yang satu dengan yang lain saling berinteraksi.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Stake sebagaimana yang dikutip oleh Creswell menjelaskan bahwa pendekatan studi kasus merupakan sebuah pendekatan penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus yang ada pun dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>100</sup> Creswell juga menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Haris Herdiansyah bahwa pertanyaan yang diajukan pun lebih sering diawali dengan kata *how* dan *why*, karena dalam studi kasus seorang peneliti hendak

---

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 3.

<sup>100</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 20.

mencari keunikan kasus yang diangkat, sehingga lebih memfokuskan bidang pertanyaan kepada proses (*how*) dan alasan (*why*).<sup>101</sup>

Selain itu, dalam pendekatan studi kasus terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam menyusun pertanyaan, yaitu:<sup>102</sup>

- a. Apa yang terjadi dan bagaimana suatu hal atau fenomena dapat terjadi (gambaran dan batasan fenomena yang akan diteliti)?
- b. Siapa sajakah yang terlibat di dalamnya (informan penelitian)?
- c. Apa tema sentral atau inti permasalahan (*central phenomenon*) yang akan diteliti?
- d. Konstruksi teoritis apa yang dapat dipakai untuk mendasari fenomena yang diteliti dan mengapa teori tersebut berkaitan?
- e. Apa dan di mana keunikan dari fenomena yang diteliti?

Dengan pendekatan studi kasus ini, penulis berupaya untuk memahami dan menggali situasi yang ada di MI Negeri 2 Banyumas, baik melalui komunikasi secara langsung dengan kepala, Bidang Humas, dan dewan guru, para wali murid, serta dan terutama dengan masyarakat. Selain itu, penulis juga melakukan dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang diperlukan untuk kelengkapan data dalam penelitian hingga melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan ataupun aktivitas-aktivitas yang ada di MI Negeri 2 Banyumas tersebut khususnya yang berkaitan dengan manajemen hubungan masyarakat.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Negeri 2 Banyumas yang beralamat di Jalan kendang No. 03 Desa Watuagung, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas.

---

<sup>101</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 97.

<sup>102</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi ...*, 97.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dan ketertarikan penulis memilih MI Negeri 2 Banyumas sebagai lokasi penelitian ini, di antaranya:

- 1) MI Negeri 2 Banyumas merupakan sebuah Madrasah di bawah naungan Kementerian pendidikan Agama Islam yang memiliki jumlah siswa terbanyak tingkat SD/MI di kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.<sup>103</sup> Disisi lain, MI Negeri 2 Banyumas juga memiliki *image* yang baik di lingkungan Masyarakat sekitar pada khususnya dan masyarakat kecamatan tambak pada umumnya. Sehingga secara tidak langsung hal tersebut menjadi landasan penulis untuk mengambil kesimpulan bahwa tempat tersebut menjadi tempat yang tepat untuk dilakukan penelitian manajemen hubungan masyarakat di Madrasah.
- 2) Manajemen hubungan masyarakat yang dilakukan MI Negeri 2 Banyumas merupakan hal menarik. Adanya berbagai kegiatan yang ditujukan untuk membangun serta mengenalkan Madrasah lewat berbagai kegiatan yang dilakukan. Seperti Lomba Antar RA se Kecamatan Tambak-Sumpiuh-Banyumas, Hari Lahir MI Negeri 2 Banyumas yang dilaksanakan tidak hanya untuk siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas saja, namun wali murid serta Masyarakat sekitar juga turut berpartisipasi memeriahkannya. Adanya mobil antar jemput siswa, serta kebiasaan guru datang awal waktu untuk menyambut siswa di pagi hari menjadi media hubungan masyarakat yang baik. Tidak hanya sebatas itu, MI Negeri 2 Banyumas juga memiliki media sosial yang cukup lengkap, mulai dari Instagram, facebook, serta website (Blog) serta memiliki chanel youtube sendiri guna sebagai media hubungan masyarakat yang baik.
- 3) Secara umum, MI Negeri 2 Banyumas telah menerapkan manajemen hubungan masyarakat dalam Madrasahya. sebagaimana dengan apa

---

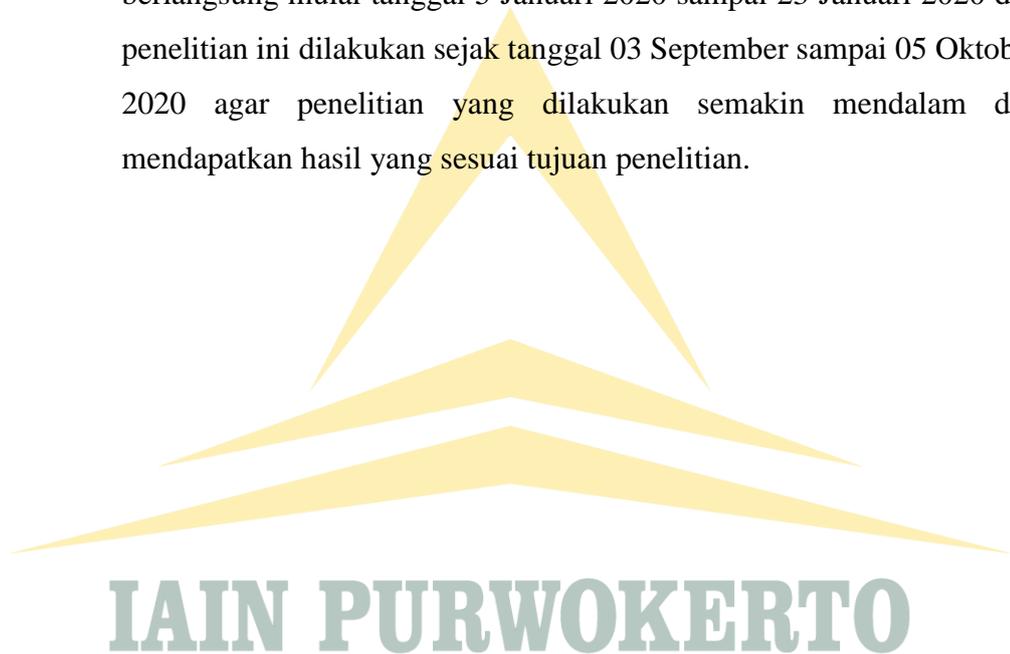
<sup>103</sup> Hasil dari data yang didapatkan dari Kepala Tata Usaha di MI Negeri 2 Banyumas, melihat berdasarkan data jumlah siswa seluruh Madrasah tingkat SD/MI yang mereka miliki.

yang telah digambarkan dalam bagian latar belakang masalah penelitian ini.

Dari beberapa paparan di atas, hal tersebut semakin menambah ketertarikan penulis untuk meneliti lebih mendalam tentang Manajemen hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas.

b. Waktu Penelitian

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan peneliti melalui telaah dokumen dan wawancara beberapa pihak terkait, yang berlangsung mulai tanggal 5 Januari 2020 sampai 23 Januari 2020 dan penelitian ini dilakukan sejak tanggal 03 September sampai 05 Oktober 2020 agar penelitian yang dilakukan semakin mendalam dan mendapatkan hasil yang sesuai tujuan penelitian.



### C. Data dan Sumber Data

Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

#### a. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini ialah manajemen hubungan masyarakat dalam pengembangan Madrasah. Adapun fokus kajian pada pengembangan hubungan masyarakat dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas.

#### b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat melekatnya data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan.<sup>104</sup>

Adapun subyek penelitian ini, yaitu:

##### 1) Kepala serta waka Humas MI Negeri 2 Banyumas

Penulis menggali informasi dan data kepada Kepala MI Negeri 2 Banyumas di antaranya berkaitan dengan sejarah dan perkembangan MI Negeri 2 Banyumas, kondisi MI Negeri 2 Banyumas, serta bagaimana Madrasah khususnya Waka Humas MI Negeri 2 Banyumas dalam melaksanakan manajemen hubungan masyarakat, bagaimana pihak MI Negeri 2 Banyumas dalam menjalin hubungan dan komunikasi dengan masyarakat untuk menyukseskan berbagai kegiatan ataupun program yang ada di MI Negeri 2 Banyumas.

##### 2) Dewan Guru MI Negeri 2 Banyumas

Data yang penulis gali dari dewan Guru MI Negeri 2 Banyumas antara lain berkaitan dengan bagaimana keterlibatan para guru dalam membantu Waka Humas dalam memanajemen hubungan masyarakat.

##### 3) Wali Murid MI Negeri 2 Banyumas

---

<sup>104</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 2002), 18.

Para wali murid MI Negeri 2 Banyumas merupakan bagian dari masyarakat. Sebagai subyek penelitian, beberapa wali murid penulis gali informasi dari mereka di antaranya berkaitan dengan bagaimana hubungan masyarakat yang selama ini dibangun pihak Madrasah dengan wali Murid, bagaimana bentuk partisipasi yang diberikan wali murid terhadap kegiatan manajemen hubungan masyarakat, tanggapan ataupun kepuasan para wali murid terhadap program pendidikan yang ada di MI Negeri 2 Banyumas, mengapa para wali murid tertarik memilih MI Negeri 2 Banyumas sebagai Madrasah bagi putra-putri mereka, serta apa yang menjadi harapan wali murid kepada MI Negeri 2 Banyumas khususnya bagi pendidikan putra-putri mereka, dan sebagainya.

4) Masyarakat secara umum

Masyarakat secara umum yang dimaksud di sini ialah masyarakat sekitar MI Negeri 2 Banyumas. Kepada mereka penulis menggali informasi berkaitan dengan bagaimana pihak MI Negeri 2 Banyumas dalam membangun komunikasi kepada mereka, bagaimana peran serta masyarakat dalam proses manajemen hubungan masyarakat, dan sebagainya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>105</sup>

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

---

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode...*, 308.

## 1. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>106</sup> Penulis secara langsung turun ke lapangan/ lokasi penelitian yaitu di MI Negeri 2 Banyumas untuk mengamati dan mencatat kondisi serta kejadian-kejadian yang terjadi, baik dari segi tempat (*place*), pelaku (*actor*) seperti kepala dan Waka Humas, dewan guru, wali murid, dan masyarakat hingga aktifitas yang berlangsung di dalamnya khususnya yang berkaitan dengan kegiatan manajemen hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas.

Adapun dalam penelitian ini, jenis observasi yang penulis gunakan ialah observasi moderat, yakni suatu observasi di mana terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam (turut melakukan apa yang dikerjakan oleh narasumber) dengan orang luar (sekedar mengamati dan tidak turut serta dengan apa yang dikerjakan oleh narasumber). Penulis dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semua kegiatan diikuti secara partisipatif.<sup>107</sup>

Dengan metode observasi, penulis berusaha mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian yang berkaitan dengan pengembangan madrasah melalui hubungan masyarakat, seperti pada saat pertemuan rutin wali murid dengan dewan guru, pertemuan ataupun koordinasi antara pihak MI Negeri 2 Banyumas dengan masyarakat, dan sebagainya.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>108</sup> Wawancara juga bermakna

---

<sup>106</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 158.

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode...*, 312.

<sup>108</sup> Sugiyono, *Metode...*, 317.

percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>109</sup> Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan dan dipersiapkan terlebih dahulu dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Sedangkan wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan saat wawancara.<sup>110</sup>

Dengan menggunakan metode wawancara ini, penulis menggali informasi dengan berbagai pihak yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini, seperti kepala madrasah, Waka Humas, dewan guru, wali murid, hingga masyarakat khususnya berkaitan dengan kegiatan manajemen hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas.

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tak terstruktur, artinya penulis membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan,<sup>111</sup> di mana pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang pada saat pelaksanaan wawancara. Dengan wawancara tak terstruktur ini, penulis bisa lebih banyak mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian dan pada saat pelaksanaannya pun terasa lebih nyaman dan akrab dengan pihak yang diwawancarai serta tidak terkesan kaku.

a) Kepala dan/ atau Waka Humas MI Negeri 2 Banyumas

Selain penulis bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan MI Negeri 2 Banyumas, kondisi MI

---

<sup>109</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

<sup>110</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 180-181.

<sup>111</sup> Sugiyono, *Metode...*, 320.

Negeri 2 Banyumas, bagaimana pihak MI Negeri 2 Banyumas khususnya kepala Madrasah dalam melaksanakan manajemen hubungan masyarakat, bagaimana pihak MI Negeri 2 Banyumas dalam menjalin hubungan dengan masyarakat untuk menyukseskan berbagai kegiatan ataupun program yang ada di MI Negeri 2 Banyumas khususnya dalam hal hubungan masyarakat. Penulis juga menanyakan kepada Kepala MI Negeri 2 Banyumas dan/ atau Waka Humas terkait upaya MI Negeri 2 Banyumas dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi hubungan masyarakat (Humah) dalam pengembangan MI Negeri 2 Banyumas serta bentuk-bentuk partisipasi masyarakat apa sajakah yang diharapkan pihak MI Negeri 2 Banyumas dalam manajemen hubungan masyarakat.

b) Dewan guru MI Negeri 2 Banyumas

Kepada para dewan guru, selian penulis menanyakan tentang bagaimana keterlibatan para guru dalam manajemen hubungan masyarakat dalam pengembangan Madrasah, penulis juga menanyakan tentang bagaimanakah peran dan upaya para guru dalam membangun hubungan masyarakat khususnya terhadap wali murid dan umumnya terhadap masyarakat untuk pengembangan Madrasah di MI Negeri 2 Banyumas.

c) Wali Murid MI Negeri 2 Banyumas

Kepada para wali murid sebagai bagian dari masyarakat, selain penulis menanyakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana hubungan masyarakat yang selama ini dibangun pihak MI Negeri 2 Banyumas dengan wali murid, tanggapan ataupun kepuasan para wali murid terhadap apa yang diusahakan MI Negeri 2 Banyumas dalam mendidik putra-putri mereka termasuk dalam hal hubungan yang dijalin. Serta mengapa para wali murid tertarik memilih MI Negeri 2 Banyumas sebagai tempat menuntut ilmu bagi putra-putri mereka, apa yang menjadi harapan wali murid kepada MI Negeri 2 Banyumas khususnya bagi pendidikan putra-putri mereka,

penulis juga menanyakan saran ataupun kritikan dari para wali murid terhadap kegiatan-kegiatan yang selama ini dilaksanakan di MI Negeri 2 Banyumas terutama berkaitan dengan manajemen hubungan masyarakat.

d) Masyarakat secara umum

Kepada masyarakat secara umum ini, selain penulis bertanya kaitannya dengan bagaimana pihak MI Negeri 2 Banyumas dalam membangun komunikasi kepada mereka, bagaimana peran serta masyarakat dalam proses manajemen hubungan masyarakat, penulis juga menanyakan apa yang menjadi alasan dan mendorong masyarakat untuk mau dan turut berperan dalam pengembangan MI Negeri 2 Banyumas terutama dalam kegiatan manajemen hubungan masyarakat MI Negeri 2 Banyumas.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>112</sup> Dengan teknik dokumentasi ini, selain penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan struktur organisasi, letak geografis, dan dokumen-dokumen yang kaitannya dengan manajemen hubungan masyarakat dengan dalam pengembangan Madrasah, seperti pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian hingga pengawasan manajemen humas serta dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan bagaimana strategi yang dilakukan MI Negeri 2 Banyumas dalam pengembangan Madrasah.

**E. Teknik Analisis Data**

---

<sup>112</sup> Margono, *Metodologi...*, 181.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>113</sup> Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa model analisis data yang dapat digunakan. Pada penelitian ini, model analisis data yang digunakan ialah model analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman, yaitu mulai dari pereduksian data, penyajian data hingga verifikasi dan penyimpulan data.

a. Reduksi Data

Pereduksian data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu.<sup>114</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Pereduksian data ini penulis lakukan setelah penulis memperoleh data yang dianggap cukup untuk penelitian, yakni berkaitan dengan manajemen hubungan masyarakat dalam pengembangan Madrasah MI Negeri 2 Banyumas. Kemudian, penulis membuang data-data yang sekiranya dianggap kurang mendukung dan tidak diperlukan terhadap penelitian yang penulis lakukan dan mengambil data-data yang diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data tereduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau menyajikan data. Dalam penyajian data, penulis lebih banyak menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif-naratif

---

<sup>113</sup> Sugiyono, *Metode...*, 335.

<sup>114</sup> Sugiyono, *Metode...*, 338.

(menggambarkan dan menceritakan). Tidak hanya dalam bentuk teks naratif, penyajian data yang penulis lakukan juga dalam bentuk uraian singkat, bagan maupun tabel. Dari data-data tersebut, penulis mengelompokannya sesuai dengan kebutuhan. Kemudian dilakukanlah analisis secara mendalam apakah ada keterkaitan antara data-data tersebut.

c. Verifikasi dan Penyimpulan Data

Langkah ke tiga dalam analisis ini adalah verifikasi dan penyimpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan di awal penelitian. Kesimpulan ini diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas yang dapat berupa hubungan kausal, interaktif, dan sebagainya.

Dalam penarikan kesimpulan, penulis menggunakan metode berpikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum<sup>115</sup> atau juga bisa dipahami sebagai proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Cara berfikir ini penulis gunakan untuk menganalisa dan menemukan manajemen hubungan masyarakat dalam pengembangan Madrasahdi MI Negeri 2 Banyumas. Setelah itu, penulis menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus berupa kejadian-kejadian atau pun peristiwa yang konkrit yang ada di MI Negeri 2 Banyumas menjadi hal bersifat umum.

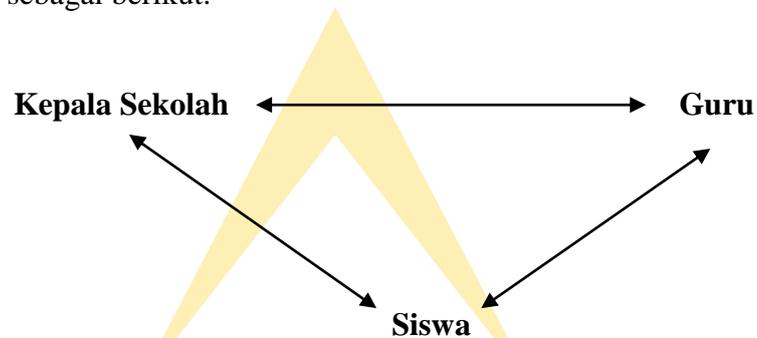
## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

---

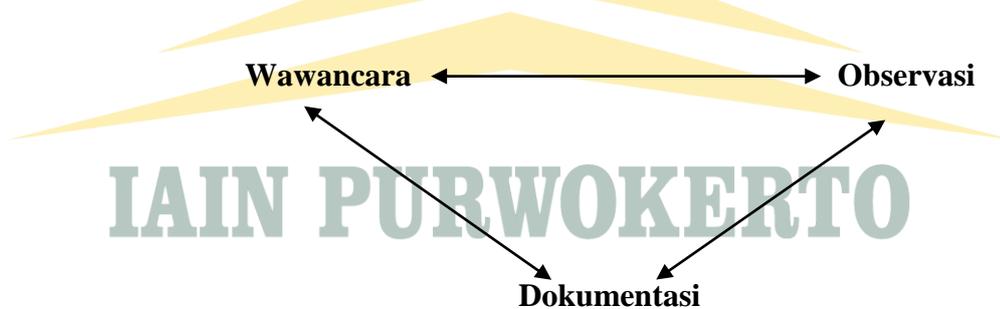
<sup>115</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andy, 2001), 36.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi. Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi yaitu sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>116</sup>

Dalam penelitian yang dilaksanakan, pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Adapun gambar mengenai kedua teknik triangulasi data yang digunakan yaitu sebagai berikut.



Bagan 3.1 Triangulasi dengan tiga sumber data



Bagan 3.2 Triangulasi dengan tiga Teknik pengumpulan data

---

<sup>116</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...., 372

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banyumas**

##### 1. Sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banyumas

MI Negeri 2 Banyumas merupakan sekolah tingkat dasar yang sebelumnya bernama Sekolah Dasar Islam Tambak dan berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Watuagung. dan pada tanggal 17 Maret 1997 keluarlah keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor: 107 Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997. Yang kemudian berubah menjadi MI Negeri Watuagung.

##### 2. Visi dan Misi

Visi

Sholeh, amanah, terampil, berprestasi dan berakhlakul karimah

Misi

- a) Menciptakan iklim madrasah yang kondusif untuk proses belajar mengajar,
- b) Meningkatkan proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi akademik dan non akademik untuk bekal melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang tinggi atau hidup mandiri.
- c) Membiasakan peserta didik taat beribadah, santun dalam bertutur dan berakhlak mulia.

##### 3. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banyumas

MI Negeri 2 Banyumas merupakan sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Republik Indonesia yang beralamatkan di jalan kendeng nomer 3 Desa Watuagung, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas. Secara geografis, letak MI Negeri 2 Banyumas berada di sebelah baratnya kantor Kepala Desa Watuagung. Adapun lingkungan di sekeliling MI Negeri 2 Banyumas sebelah Selatan, Barat maupun utaranya berbatasan dengan rumah warga watuagung

##### 4. Struktur Kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banyumas

Kemampuan MI Negeri 2 Banyumas untuk dapat eksis dalam mendidik para generasi muda hingga saat ini tentunya tidak bisa terlepas dari peran berbagai pihak, tidak hanya guru dan karyawan namun juga pengurus MI Negeri 2 Banyumas yang tanpa kenal lelah memperjuangkan kemajuan MI Negeri 2 Banyumas.

Berikut ini merupakan susunan kepengurusan MI Negeri 2 Banyumas, sebagai berikut:

Komite madrasah : Tri Yuli Joko Purnomo

Kepala madrasah : Muhsin S.Pd.I, M.Pd.I

Tata Usaha : Siti Muhoyyaroh

Mukti Widodo

Fuad Zain

Pustakawan : Risam

KordBid SarPras : Labibul Khanif S.H.I

KorBid Humas : Kholikoh

KorBid Kesiswaan : Siti Mutmainah S.Pd.

KorBid Kurikulum : Yudo Kusworo S.Pd.I

Wali Kelas I : Anisatun M. S.Pd.I

Endang Suprapti S.Pd.I

**IAIN PURWOKERTO**

Eka Yuliasuti S.Pd.I

Sri Jumiati S.Pd.I

Wali Kelas II : Tuni Warningsih S.Pd.I

Labibul Khanif S.H.I

Sopiyah S.Pd.I

Eni Sa'diyah S.Pd.I

Wali Kelas III : Siti Asiyah S.Pd.I

Tuni Warningsih S.Pd.I

Siti Alfiatun S.Pd.I

Fadlun Haryadi S.Pd.I

Wali Kelas IV : Jaharudin Hamid S.Pd.I

Paqih S.Pd.I

Saila Mahfaiz S.Pd  
 Yuniarti S.Pd.I  
 Wali Kelas V : Titi Mahsunah S.Pd.I  
 Murtiningsih S.Pd.I  
 Siti Masitoh S.Pd.I  
 ‘Atourrofi S.Pd.I  
 Wali Kelas VI : Burhanudin S.Pd.I  
 Muslihatun S.Pd.I  
 Siti Musyriwah S.Pd.I  
 Yudo Kusworo S.Pd.I  
 Guru Olahraga : Budi Widodo S.Pd.I  
 Muchtar Habibi A.Md.OR  
 Guru Mapel Agama : Mursidah S.Pd.I  
 Siti Aminah S.Pd.I  
 Khamidah S.Ag  
 Umi Azizah L P S.Pd.I  
 Eni Lutfiani S.Pd.I  
 Susi Haryani S.Pd.I  
 Khofifatuli S.Pd.I  
 Penjaga Keamanan : Suadman  
 Ahmad Jawad  
 Penjaga Kebersihan : Fathurrahman  
 Umi Rohmah

5. Keadaan Guru, Karyawan dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banyumas

a) Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam sebuah lembaga Pendidikan tentunya diperlukan sosok pendidik yang mampu membimbing para peserta didik agar memiliki akhlak yang baik dan pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Berikut merupakan data guru dan karyawan MI Negeri 2 Banyumas

No	Nama Guru	Jabatan	Ijazah Terakhir
1	Muhsin, S.Pd.I., M.Pd.I.	kepala madrasah	S.2
2	Murtiningsih, S.Pd.I	waka kurikulum	S.1
3	Yudo Kusworo, S.Pd.I	waka humas	S.1
4	Burhanul Huda, S.Pd.I	waka kesiswaan	S.1
5	Labibul Khanif, S.H.I	waka sarpras	S.1
6	Siti Mutmaninah, S.Pd	guru (pns)	S.1
7	Titi Mahsunah, S.Pd.I	guru (pns)	S.1
8	Tuni Warningsih, S.Pd.I	guru (pns)	S.1
9	Khamidah, S.Ag.	guru (pns)	S.1
10	Akhmad Jawad, A.Ma.	guru (pns)	S.1
11	Endang Suprapti, S.Pd.I	guru (pns)	S.1
12	Siti Muhoyaroh	tu (pns)	SMA
13	Sri Jumiati, S.Pd.I	guru (pns)	S.1
14	Sopiyah, S.Pd.I.	guru (pns)	S.1
15	mursidah, S.Pd.I.	guru (pns)	S.1
16	Muslihah, S.Pd.I.	guru (pns)	S.1
17	Kholikoh	guru (pns)	SMA
18	Mukti Widodo, A.Ma.	tu (pns)	D.2
19	Fuad Zain, A.Ma.	tu (pns)	D.2
20	Risam, A.Ma.	guru (pns)	D.2
21	Siti Musyriwah, S.Pd.I	guru (pns)	S.1
22	Siti Masitoh, S.Pd.I.	guru (pns)	S.1
23	Faqih, S.Pd.I	guru (pns)	S.1
24	Eni Sa'diyah, S.Pd.I	guru (pns)	S.1
25	Siti Asiyah, S.Pd.I	guru (pns)	S.1
26	Umi Rohimah, A.Ma.	guru (non pns)	S.1
27	Jaharudin Hamid, S.Pd.I.	guru (non pns)	S.1
28	Suadman	Security	SMA
29	Muchtar Habibi, A.Ma.	guru (non pns)	S.1
30	Siti Aminah, S.Pd.I	guru (non pns)	S.1
31	Khofifatul I, S.Pd.I.	guru (non pns)	S.1
32	Budhi Widodo, S.Pd.I.	guru (pns)	S.1
33	Siti Alfiatun	guru (pns)	S.1
34	Eka Yuli Astuti, S.Pd.I.	guru (non pns)	S.1
35	Atourrofi, S.Pd.I.	guru (non pns)	S.1
36	Saila Mafaiz, S.Pd	guru (non pns)	S.1

37	Fadlun Haryadi, S.Pd.	guru (non pns)	S.1
38	Eni Lutfiati, S.Pd.	guru (non pns)	S.1
39	Haryanto, S.Pd.I.	guru (non pns)	S.1
40	Yuniarti, S.Pd.I	guru (non pns)	S.1
41	Umi Salamah, S.Pd.I	guru (non pns)	S.1

Tabel 4.1

Data Guru dan Karyawan MI Negeri 2 Banyumas

Dari table diatas dapat di ambil kesimpulan hampir Sebagian besar dewan guru dan karyawan MI Negeri 2 Banyumas lulusan sarjana dan dari 41 Guru dan Karyawan MIN 27 diantaranya merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dari kementerian agama Republik Indonesia.

Tugas Guru adalah membimbing, mengajarkan serta menjadi tauladan bagi siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas yang tidak hanya belajar ilmu agama saja, namun juga ilmu umum, tata krama dan pembiasaan-pembiasaan baik yang diterapkan di kehidupan sehari-hari para siswa-siswinya.

Adapun tugas karyawan adalah membantu berjalanya proses belajar mengajar di lingkungan MI Negeri 2 Banyumas, mulai dari administrasi, pencatatan infaq yang masuk. Dan kebutuhan lain yang berkaitan dengan proses belajar mengajar serta kebutuhan dari MI Negeri 2 Banyumas.

b) Keadaan Siswa MI Negeri 2 Banyumas

Dalam kegiatan pembelajarannya, yakni pada hari senin hingga sabtu, mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB, dengan jumlah siswa sebanyak 661 anak terbagi menjadi 24 kelas yang dinamai dengan nama-nama asmaul husna, kelas 1 sebanyak 4 Kelas (Ar Rahman, Ar Rahiim, Al Malik, Al Quddus) Kelas 2 sebanyak 4 Kelas (As Salaam, Al Mu'min, Al Muhaimin, Al 'Aziiz) Kelas 3 sebanyak 4 Kelas (Al Jabbar, Al Mutakabbir, Al Khaliq, Al Baari') Kelas 4 sebanyak 4 Kelas (Al Mushawwir, Al Ghaffaar, Al Qahhaar, Al Wahhaab) Kelas 5 sebanyak 4 Kelas (Ar Razzaaq, Al Fattaah, Al 'Aliim, Al Qaabidh) dan Kelas 6 sebanyak 4 Kelas (Al Baasith, Al Khaafidh, Ar Raafi', Al Mu'izz)

Berikut ini merupakan gambar siswa MI Negeri 2 Banyumas berdasarkan alamat rumahnya.



Gambar 4.2

Jumlah peserta didik berdasarkan tempat tinggal

Di tahun pelajaran 2020/2021 jumlah peserta didik mencapai 661 peserta didik, dan sebanyak 36.8% berasal dari Desa Watuagung dan selebihnya sebanyak 63.2% berasal dari desa lain, bahkan kecamatan lain.

Data alamat asal santri tersebut setidaknya dapat menjadi indikator tingkat kepercayaan masyarakat terhadap MI Negeri 2 Banyumas, sehingga masyarakat memilih MI Negeri 2 Banyumas sebagai tempat untuk menuntut ilmu putra-putri mereka. Sebanyak 63,2% peserta didik MI Negeri 2 Banyumas berasal dari luar wilayah Desa Watuagung dimana hal tersebut semakin memperkuat adanya fungsi hubungan masyarakat yang baik di MI Negeri 2 Banyumas.

#### 6. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banyumas

Untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dibutuhkan sarana pembelajaran yang memadai. MI Negeri 2 Banyumas sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki beberapa fasilitas dan sarana yang dapat

mendukung lancarnya kegiatan pembelajaran. Adapun sarana pembelajaran yang terdapat di MI Negeri 2 Banyumas, yaitu

Ruang	Jumlah	Kondisi		
		Rusak Berat	Rusak Ringan	Baik
Kursi Siswa	642	-	-	642
Meja/bangku siswa	381	-	-	381
Papan Tulis	24	-	-	24
Lemari Kelas	25	-	-	25
Lemari Buku	2	-	-	2
Lemari Guru	2	-	1	1
Meja Guru	21	-	-	21
Kursi Guru	42	-	-	42
Meja Kep.madrasah	1	-	-	1
Kursi Kep.madrasah	1	-	-	1
Papan Data Siswa	16	-	-	16
Lab. IPA	1	1	-	-
Lain-lain	-	-	-	-
1. Mesin Tik	1	1	-	-
2. Buku Pelajaran	14	-	-	14
3. Alat Peraga	5	-	-	5
4. Komputer	2	-	-	2
Mading Guru	1	-	-	1
Papan Data Kelas	16	-	-	16
Meja Perpustakaan	1	-	-	1
Kursi Perpustakaan	2	-	-	2
Rak Buku	2	-	-	2
Lemari Perpustakaan	1	-	-	1

Tabel 4.2

Data Sarana dan prasarana MI Negeri 2 Banyumas

## **B. Pengembangan Hubungan Masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas**

1. Kebijakan Hubungan Masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhsin<sup>117</sup> selaku Kepala MI Negeri 2 Banyumas berkaitan dengan kebijakan Pengembangan hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas, beliau menyampaikan:

Madrasah itu dikatakan baik atau tidak itu tergantung pandangan masyarakat, ketika madrasah itu dikatakan baik maka dapat di jadikan modal untuk mencapai tujuan berikutnya. Terkait dengan hubungan masyarakat dikembangkan dalam rangka mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar.

Dalam wawancara yang sama, Bapak Muhsin juga menjelaskan bahwa pengembangan hubungan masyarakat perlu melibatkan berbagai pihak, sehingga tidak bisa hanya dijalankan oleh humas itu sendiri, atau sekolah itu sendiri, namun perlu juga menggandeng beberapa pihak seperti komite madrasah, tokoh masyarakat, para *stakeholder*, dan pemerintahan meliputi tingkat RT, RW, Pemerintahan Desa, dan juga pemerintahan tingkat kecamatan. Ketika hubungan masyarakat terjalin dengan baik, diharapkan masyarakat mempunyai rasa memiliki terhadap madrasah sehingga kedepannya dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan madrasah. Media sosial juga di bangun untuk memperkenalkan madrasah secara luas meliputi berbagai media sosial.

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Kholikoh<sup>118</sup> selaku koordinator bidang humas di MI Negeri 2 Banyumas, bahwa madrasah selalu membutuhkan dukungan masyarakat sekitar agar semakin berkembang. Bagaimana sekolah bisa mendapatkan siswa jika masyarakat sekitar tidak memiliki kepercayaan dan rasa memiliki terhadap madrasah.

Selain memperkenalkan madrasah, Hubungan masyarakat MI Negeri 2 Banyumas memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:<sup>119</sup> a. mengatur dan menyelenggarakan hubungan masyarakat dengan komite madrasah. b) membina hubungan antara madrasah dan walimurid. c)

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhsin pada tanggal 8 September 2020.

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kholikoh pada tanggal 8 September 2020

<sup>119</sup> Hasil dokumentasi MI Negeri 2 Banyumas pada tanggal 8 September 2020

membina pengembangan antar madrasah dengan lembaga pemerintahan, dunia usaha, dan Lembaga sosial lainnya. d) membuat dan menyusun program semua kebutuhan madrasah. e) koordinasi dengan semua staf untuk kelancaran kegiatan madrasah. f) menciptakan hubungan yang kondusif diantara warga madrasah. g) melakukan kordinasi dengan semua staf dan bertanggung jawab untuk mewujudkan 9K. h) Menyusun program kegiatan bakti sosial, karya wisata, dan pameran hasil pendidikan (Gebyar Pendidikan). i) mewakili kepala madrasah apabila berhalangan untuk menghadiri rapat masalah-masalah yang bersifat umum. j) Menyusun laporan secara berkala.

Bapak Muhsin<sup>120</sup> menyampaikan bahwa tujuan utama humas adalah mengenalkan serta meyakinkan tentang MI Negeri 2 Banyumas itu baik, dari segi pendidikan, pelayanan, prestasi serta sarana prasarananya sehingga kedepannya dapat menggandeng masyarakat agar mempunyai rasa memiliki dan akhirnya ikut terpanggil dan memberikan dukungan dalam mengembangkan madrasah. Karena Ketika hanya mengandalkan dari pemerintah saja maka sarana dan prasarana madrasah akan membutuhkan waktu yang lama untuk mememnuhi itu semua.

Dalam wawancara yang sama, Muhsin mengungkapkan bahwa untuk mencapai tujuan hubungan masyarakat tersebut madrasah membuat kebijakan khusus terkait hubungan masyarakat. kebijakan tersebut disusun dalam Rapat Kerja Tahunan Madrasah (RKTm) yang dihadiri oleh komite madrasah, dewan guru, karyawan, dan perwakilan wali murid dari kelas 1 sampai 6 yang masing-masing kelas diwakili oleh 3 orang. Dalam rapat tersebut diperoleh kesepakatan yang menjadi kebijakan madrasah, demi untuk mengenalkan dan meyakinkan masyarakat terhadap MI Negeri 2 Banyumas dalam berbagai hal disusunlah kebijakan hubungan masyarakat MI Negeri 2 Banyumas yang terdiri dari: *Pertama*, program hubungan

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Muhsin pada tanggal 8 September 2020

masyarakat dalam bentuk kegiatan. *Kedua*, program hubungan masyarakat dalam bentuk media cetak dan online.

Muhsin menambahkan bahwa untuk menyukseskan kebijakan program hubungan masyarakat tersebut ia menunjuk salah satu anggotanya untuk menjadi koordinator bidang hubungan masyarakat yakni Kholikoh yang saat ini menjabat sebagai tenaga kependidikan di MI Negeri 2 Banyumas.

Berikut ini merupakan beberapa kebijakan pengembangan hubungan masyarakat melalui program kegiatan dan media cetak serta online di MI Negeri 2 Banyumas.

*Pertama*, kebijakan Pengembangan hubungan masyarakat melalui kegiatan. Pengembangan ini dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu: jum'at bersih, anjangsana, silaturahmi komite dan tokoh masyarakat, rangkaian kegiatan hut MI Negeri 2 Banyumas, pertabah, pesantren kilat, pertemuan rutin walimurid.

MI Negeri 2 Banyumas memiliki program kebersihan, keindahan, keamanan, dan ketertiban sekolah dengan diadakannya Jumsih. Jumsih adalah kegiatan jum'at bersih yang dilakukan di setiap 2 bulan sekali yang diikuti oleh seluruh guru, karyawan dan siswa MI Negeri 2 Banyumas. Program jum'at bersih MI Negeri 2 Banyumas merupakan sebuah program bersih-bersih di lingkungan madrasah, tempat ibadah, jalan umum, dan lain-lain. Dengan adanya program jumsih ini diharapkan dapat meningkatkan hubungan yang lebih baik dengan masyarakat sekitar.<sup>121</sup>

Selain kebijakan adanya kegiatan jum'at bersih, juga terdapat kebijakan adanya kegiatan *anjangsana*. Anjangsana merupakan sebuah program kunjungan ke rumah guru dan karyawan MI Negeri 2 Banyumas secara bergantian atau bergilir setiap bulanya. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mengeratkan hubungan antara guru dan karyawan MI Negeri 2 Banyumas, karena menurut Muhsin, untuk menjalankan sebuah program

---

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Muhsin pada tanggal 8 September 2020

kegiatan di Madrasah memerlukan sebuah Kerjasama yang baik antara guru dan karyawan. Sehingga ketika antara guru dan karyawan memiliki hubungan yang dekat, maka untuk menjalankan sebuah program pun akan lebih mudah, karena komunikasi yang sudah terjalin dengan baik.

Program antarjemput siswa merupakan sebuah program yang ditujukan untuk siswa MI Negeri 2 Banyumas yang memiliki rumah yang jauh dari madrasah, Tujuan dari program tersebut bertujuan agar siswa yang bertempat tinggal jauh dari MI Negeri 2 Banyumas dapat dijangkau, dan tidak menjadikan jarak sebagai sebuah masalah.

Terdapat juga program penyambutan siswa didepan gerbang madrasah setiap pagi. Kebijakan ini bertujuan selain sebagai tanggungjawab madrasah karena dititipkan sebagai tempat belajar anak, juga sebagai media hubungan masyarakat dalam mengenalkan pelayanan madrasah kepada masyarakat khususnya walimurid siswa MI negeri 2 Banyumas.

Selain kebijakan program tersebut juga terdapat beberapa kebijakan program lain, seperti kebijakan program silaturahmi pada saat hari raya idul fitri, dalam program ini guru dan karyawan bersilaturahmi bersama kerumah komite dan tokoh masyarakat di lingkungan MI Negeri 2 Banyumas. Program silaturahmi ini juga bertujuan agar hubungan antara madrasah dengan komite madrasah semakin baik. Karena untuk menciptakan sekolah yang maju, tidak bisa hanya dari pihak madrasah saja, namun disana perlu adanya dukungan dan kejasama antara madrasah, orang tua, masyarakat, dan lingkungannya.

Kebijakan lain berupa program HUT MI Negeri 2 Banyumas, dalam program HUT MI Negeri 2 Banyumas didalamnya terdapat berbagai program kegiatan yang dilakukan selama 3 hari, Adapun program kegiatan yang ada dalam HUT MI Negeri 2 Banyumas antara lain, lomba praktik sholat wajib, lomba hafalan asmaul husna, dan lomba menyanyi tunggal, lomba sholat dhuha dan do'anya, lomba tahfidz, lomba mewarnai dan MI Negeri 2 Banyumas bersholawat. Adapun lomba anak tingkat TK, RA dan BA se kawedanan sumpiuh, di buka untuk umum dengan harapan agar para

calon peserta didik mengenal terlebih dahulu MI Negeri 2 Banyumas. Menurut kholikoh kegiatan yang di lakukan di bulan maret ini merupakan waktu yang tepat, dikarenakan berdekatan dengan waktu penerimaan peserta didik baru, sehingga selain sebagai peringatan ulang tahun MI Negeri 2 Banyumas, juga digunakan sebagai media promosi kepada orang tua dan calon peserta didik baru dalam memperkenalkan MI Negeri 2 Banyumas. Program rangkaian acra selamnjutnya yaitu MI Negeri 2 Banyumas Bersholawat, program MI Negeri 2 Banyumas bersholawat di buka untuk umum, dan hal tersebut digunakan sebagai media untuk lebih mendekatkan MI Negeri 2 Banyumas dengan masyarakat sekitar.

Kebijakan selanjutnya yaitu pertabah, pertabah merupakan sebuah program dari parmuka yang didalamnya berisi tentang peningkatan *skill* siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas. dalam kegiatan ini siswa menjelajah lingkungan Desa Watuagung dengan berbagai kegiatan seperti tali temali, *semaphore*, dan sandi morse yang dilaksanakan di lingkungan warga Desa Watuagung. Hal ini bertujuan agar masyarakat lebih mengenal kegiatan di MI Negeri 2 Banyumas.

Kebijakan program pesantren kilat, program pesantren kilat merupakan sebuah program yang menitipkan siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas di pondok pesantren Al Anwar. MI Negeri 2 Banyumas dan Pondok Pesantren Al Anwar Desa Bogangin kecamatan Sumpiuh bekerjasama dalam pelaksanaan pesantren kilat di setiap bulan Ramadhan. Adanya program tersebut diharapkan Siswa tidak hanya belajar ilmu agama saja, namun juga belajar tentang kehidupan dipondok pesantren. selain mengaji, siswa juga belajar kemandirian, keberanian dan bermasyarakat. Madrasah memiliki harapan agar nantinya siswa siswi MI Negeri 2 Banyumas setelah lulus memiliki keinginan untuk belajar di pondok pesantren. Hal ini dikuatkan 'Attourrofi<sup>122</sup> bahwa banyak lulusan MI negeri 2 Banyumas yang melanjutkan ke pondok pesantren lain, seperti di sirau, di

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan 'Atourrofi pada tanggal 22 September 2020

Andalusia Desa Kebasen dan pondok pesantren lain. Hal ini juga selain sebagai pengenalan dunia pondok pesantren, juga program hubungan masyarakat ini digunakan sebagai media untuk melakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh besar di lingkungannya. Muhsin<sup>123</sup> menyampaikan bahwa untuk menjadi sekolah yang maju juga perlu dukungan dari tokoh masyarakat sekitar.

Muhsin menyampaikan bahwa majunya sebuah madrasah tidak lepas dari dukungan masyarakat sekitarnya. Sehingga untuk menjalin komunikasi dengan mereka, maka Muhsin membuat kebijakan berupa program pertemuan rutin wali murid. Program pertemuan walimurid ini sebagai bentuk komunikasi antar orang tua wali murid dengan madrasah, Dengan mengajak orang tua wali murid turut andil didalamnya hal ini merupakan cara yang dilakukan MI Negeri 2 Banyumas agar memunculkan rasa memiliki dalam benak wali murid, sehingga ketika walimurid merasa puas dengan pelayanan yang ada di MI Negeri 2 Banyumas, maka mereka dapat mempromosikan sekolah tersebut ke tetangga-tetangganya, atau istilahnya *gethok tular*.<sup>124</sup>

*Kedua*, kebijakan Pengembangan hubungan masyarakat melalui media cetak dan online.

Muhsin mengatakan bahwa kedepanya guru akan semakin dituntut dalam pengelolaan media, dan hal ini menuntut madrasah untuk mengoptimalkan media *online* sebagai media promosi untuk menjangkau masyarakat lebih luas lagi. Hal tersebut membuat Muhsin mengeluarkan kebijakan berupa program pengembangan hubungan masyarakat berupa media cetak dan media online.

Media cetak berupa pembuatan kalender, dalam kalender tersebut juga berisi profil dan kegiatan-kegiatan di MI Negeri 2 Banyumas serta informasi-informasi lain seperti pendaftaran peserta baru di MI Negeri 2

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Muhsin pada tanggal 8 September 2020

<sup>124</sup> Wawancara yang dilakukan dengan kepala TU MI Negeri 2 Banyumas pada tanggal 8 September 2020

Banyumas. kebijakan program hubungan masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan MI Negeri 2 Banyumas kepada masyarakat sekitar melalui media cetak.

Kebijakan penggunaan media *online* di MI Negeri 2 Banyumas dalam memperkenalkan madrasah nya kepada masyarakat secara luas lagi. MI Negeri 2 Banyumas menggunakan media *online* seperti *Facebook*, *Instagram*, *Website* (blog), dan juga *channel youtube*. Selain sebagai media informasi juga menjadi media promosi bagi MI Negeri 2 Banyumas. Suadman<sup>125</sup> menguatkan penggunaan media online seperti facebook cukup mendapatkan respon baik dari walimurid, hal ini dilihat dari banyaknya komentar yang masuk di setiap postinganya. Selain Suadman juga ada Mukti Widodo dan Labibul Khanif sebagai admin dari Facebook, Instagram, dan Website MI Negeri 2 Banyumas. menurut Muhsin<sup>126</sup> guru perlu mendokumentasikan dan memaksimalkan penggunaan multimedia agar mempermudah siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas dalam proses belajarnya. sehingga siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Selain itu juga, media *online* merupakan media tanpa batas, artinya siapapun, kapanpun dan dimanapun dapat mengakses informasi yang dibutuhkan, dan diharapkan dengan aktifnya di dunia *online* MI Negeri 2 Banyumas dapat menjangkau masyarakat lebih luas lagi.

Muhsin juga menyampaikan kedepan pengelolaan IT menjadi sangat penting. Sehingga tidak hanya sebagai media pembelajaran saja, namun IT juga dilakukan dalam rangka membantu tugas utama humas dalam mengenalkan madrasah ke masyarakat secara luas. Namun minimnya guru yang menguasai multimedia menjadi hambatan dalam program tersebut, sehingga Muhsin membuat kebijakan berupa program belajar pengelolaan multimedia di MI Negeri 2 Banyumas yang diikuti oleh seluruh guru di MI Negeri 2 Banyumas. pelatihan itu meliputi editing video, perekaman vidio dan penggunaan aplikasi sejenis agar guru dapat membuat

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Suadman pada tanggal 15 September 2020

<sup>126</sup> Wawancara dengan Muhsin pada tanggal 8 September 2020

konten sendiri-sendiri. Selain agar guru dapat menguasai multimedia, hal ini juga digunakan untuk memperbanyak konten yang ada di media sosial MI negeri 2 Banyumas agar semakin aktif lagi. Sehingga program hubungan masyarakat yang bertujuan untuk mengenalkan MI Negeri 2 Banyumas ini akan semakin mudah tercapai.

## 2. Implementasi Hubungan Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial. Ia tidak bias hidup sendiri. Ia harus dan akan terus berhubungan dengan orang lain demi pemenuhan dorongan-dorongan tersebut ialah untuk melangsungkan hidupnya dan untuk membantu tercapainya tujuan hidupnya. Hal tersebut juga sama dalam pelaksanaan hubungan masyarakat di MIN 2 banyumas. Ibu Kholikoh menyampaikan bahwa pelaksanaan program hubungan masyarakat di MIN 2 Banyumas dilakukan tidak hanya oleh humas itu sendiri, namun juga di bantu oleh guru, dan karyawan MI Negeri 2 Banyumas.<sup>127</sup>

Hal tersebut senada dengan penyampaian Bapak Muhsin selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan Pengembangan hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas dilakukan dan menjadi tanggung jawab bersama baik guru dan karyawan melalui kegiatan-kegiatan yang ada berdasarkan hasil rencana kerja tahunan madrasah meliputi berbagai kegiatan seperti peringatan ulang tahun MI Negeri 2 Banyumas yang melibatkan banyak pihak, seperti komite madrasah, guru, karyawan, wali murid, dan masyarakat sekitar.

Berikut ini merupakan beberapa pelaksanaan pengembangan hubungan masyarakat melalui program kegiatan dan media cetak serta online.

*Pertama*, pelaksanaan Pengembangan hubungan masyarakat melalui kegiatan. pengembangan ini dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu: jum'at bersih, *anjangsana*, silaturahmi komite dan tokoh

---

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kholikoh pada tanggal 8 September 2020

masyarakat, rangkaian kegiatan hut MI Negeri 2 Banyumas, pertabah, pesantren kilat, pertemuan rutin walimurid.

MI Negeri 2 Banyumas juga memiliki program kebersihan, keindahan, keamanan, dan ketertiban sekolah dengan diadakanya jumsih. Jumsih adalah kegiatan jum'at bersih yang dilakukan di setiap 2 bulan sekali yang di ikuti oleh seluruh guru, karyawan dan siswa MI Negeri 2 Banyumas. Program jum'at bersih MI Negeri 2 Banyumas merupakan sebuah program bersih-bersih dilingkungan madrasah, tempat ibadah, jalan umum, dan lain-lain. Kegiatan ini diawali dengan senam bersama terlebih dahulu, setelah kegiatan senam bersama guru, karyawan dan siswa-siswi MI Negeri 2 banyumas bersama-sama melakukan bersih-bersih dengan menyapu, mencabuti rumput, dan memungut sampah di lingkungan kelas masing-masing terlebih dahulu kemudian juga khusus untuk kelas selatan karena lokasinya berdekatan dengan masjid desa purwodadi, maka dilanjutkan dengan bersih-bersih masjid dan sekitarnya. Dengan adanya program ini diharapkan dapat memiliki hubungan yang lebih dengan masyarakat.

Program antarjemput siswa merupakan sebuah program yang ditujukan untuk siswa MI Negeri 2 Banyumas yang memiliki rumah yang jauh dari madrasah, seperti yang rumahnya di beda desa atau beda kecamatan sedangkan orang tuanya tidak bisa antar jemput setiap hari. Pada saat berangkat dan pulang sekolah. Terdapat 6 mobil antar jemput yang ada di MI Negeri 2 Banyumas. Dalam pelaksanaan program ini MI Negeri 2 Banyumas bekerjasama dengan masyarakat sekitar. Selain sebagai bentuk pelayanan MI Negeri 2 Banyumas, juga dari pelaksanaan program ini menjadikan masyarakat sekitar dapat menerima manfaat secara langsung dari adanya MI Negeri 2 Bayumas.

Terdapat juga program penyambutan siswa didepan gerbang madrasah setiap pagi. Program ini dilaksanakan Bersama-sama oleh guru MI Negeri 2 Banyumas. karena lokasi MI Negeri 2 Banyumas yang berada

di pertigaan jalan. Dan banyaknya kendaraan yang berlalu Lalang, maka terdapat 2 guru selain menyambut juga menyeberangkan murid-murid MI negeri 2 Banyumas yang baru datang. Kegiatan tersebut biasanya di mulai dari jam setengah 7 pagi hingga jam pelajaran pertama di mulai.

Selain kegiatan jum'at bersih juga ada kegiatan anjungsana kerumah guru dan karyawan MI Negeri 2 Banyumas yang dilakukan bergilir setiap bulanya. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali pada hari sabtu minggu pertama setiap bulanya. Dalam kegiatan tersebut kepala sekolah, guru dan karyawan selain bersilaturahmi juga di jadikan sebagai tempat untuk membahas berbagai hal seperti evaluasi, program kedepan dan lain-lain. Kegiatan ini juga digunakan hubungan masyarakat sebagai media untuk menjalin komunikasi dan kordinasi dengan seluruh guru dan karyawan.

Selain program tersebut juga terdapat beberapa program lain, seperti pada saat hari raya idul fitri yang mana seluruh guru berkeliling kerumah-rumah komite dan masyarakat sekitar madrasah, kegiatan ini biasanya dilakukan dua minggu setelah idul fitri dengan diikuti oleh seluruh guru dan karyawan yang berjumlah 43 orang. Kegiatan tersebut dilakukan dalam sehari, dari pagi hingga sore hari. selain dalam rangka silaturahmi juga bertujuan agar hubungan antara madrasah dengan komite madrasah semakin baik. Karena untuk menciptakan sekolah yang maju dan, tidak bisa hanya dari pihak madrasah saja, namun disana perlu adanya kejasama antara madrasah, orang tua, masyarakat, dan lingkunganya.

Kegiatan lain berupa MI Negeri 2 Banyumas bersholawat, lomba-lomba untuk siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas dan juga lomba untuk siswa RA, BA, dan TK se kawedanan banyumas juga menjadi program rutin MI Negeri 2 Banyumas setiap tahunnya. Program kegiatan ini dikemas dalam acara ulang tahun MI Negeri 2 Banyumas yang dilakukan selama 3 hari, hari pertama di isi dengan aksioma antar siswa MI Negeri 2 Banyumas yang berjumlah 661 siswa, dengan jenis lomba yang disesuaikan dengan masing-masing tingkatan kelas. Untuk kelas 1, jenis lomba yang diperlomakan yaitu: lomba praktik sholat wajib, lomba hafalan asmaul

husna, dan lomba menyanyi tunggal, untuk kelas 2 lombanya diantaranya lomba sholat dhuha dan do'anya, lomba hafalan asmaul husna, dan lomba menyanyi tunggal, sedangkan untuk kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 jenis lomba yang diperlombakan yaitu lomba hafalan do'a sholat dhuha, lomba tahfidz, lomba menyanyi tunggal dan lomba hafalan asmaul husna. Pada hari kedua diisi dengan lomba anak tingkat TK, RA dan BA se kawedanan sumpiuh, kegiatan ini di ikuti oleh semua siswa TK, RA, dan BA se Kawedanan Sumpiuh, meliputi Kecamatan Tambak, Sumpiuh, dan Kemranjen yang di buka untuk umum dengan harapan agar para calon peserta didik mengenal terlebih dahulu MI Negeri 2 Banyumas. Menurut kholikoh kegiatan yang di lakukan di bulan maret ini merupakan waktu yang tepat, dikarenakan berdekatan dengan waktu penerimaan peserta didik baru, sehingga selain sebagai peringatan ulang tahun MI Negeri 2 Banyumas, juga digunakan sebagai media promosi kepada orang tua dan calon peserta didik baru dalam memperkenalkan MI Negeri 2 Banyumas. Di hari kedua ini jenis lomba yang diperlombakan yaitu, lomba mewarnai, lomba tahfidz, dan lomba menyanyi tunggal. Kegiatan dihari kedua ini berlangsung dari pagi hingga sore hari. Dan di hari ketiganya diisi dengan MI Negeri 2 Banyumas bersholawat yang di buka untuk umum, karena Sebagian besar lingkungan sekitar beragama islam, sehingga dengan acara sholawatan ini di harapkan dapat sebagai media untuk lebih mendekatkan MI Negeri 2 Banyumas dengan masyarakat sekitar. Penyisipan tampilan siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas juga turut menjadi hal yang menarik masyarakat sekitar, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 seperti drum band, kentongan, polisi cilik, tari dan lain-lain. Sehingga di MI Negeri 2 Banyumas siswa-siswinya tidak hanya belajar saja namun juga memiliki *skill* lain berdasarkan minat dan bakat anak.

Program kegiatan pertabah, program pertabah merupakan sebuah program dari permuka yang didalamnya berisi tentang peningkatan *skill* siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas. kegiatan ini diikuti oleh kelas 3 sampai kelas 6 MI Negeri watuagung. dalam kegiatan ini siswa menjelajah

lingkungan Desa Watuagung dengan berbagai kegiatan seperti tali temali, *semaphore*, dan sandi morse yang dilaksanakan di lingkungan warga Desa Watuagung, seperti di halaman warga, tanah lapang, dan jalan-jalan setapak. Hal ini bertujuan agar masyarakat lebih mengenal kegiatan di MI Negeri 2 Banyumas. dalam setiap pos di bagi masing-masing dua guru untuk menjaga pos tersebut. Selain menjaga, guru juga bertugas menilai siswa masing-masing berdasarkan kemampuannya.

Program pesantren kilat, dalam program pesantren kilat yang ada di MI Negeri 2 Banyumas berbeda dengan pesantren kilat di madrasah lain, karena biasanya sekolah melakukan pesantren kilat tetap dilingkungan sekolahnya. Hal tersebut berbeda dengan yang dilakukan di MI Negeri 2 Banyumas. MI negeri 2 Banyumas dan Pondok Pesantren Al Anwar Desa Bogangin bekerjasama dalam pelaksanaan pesantren kilat yang dilakukan di pertengahan bulan Ramadhan selama 3 hari 3 malam. Siswa tidak hanya belajar ilmu agama saja, namun juga belajar tentang kehidupan dipondok pesantren. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh kelas 5 di MI Negeri 2 Banyumas, karena kelas 5 dianggap sebagai usia yang baik untuk memperkenalkan pondok pesantren sejak dini. Sedangkan untuk pelaksanaan pesantren kilat kelas lain tetap dilaksanakan dilingkungan madrasah saja. Dalam pelaksanaan pesantren kilat ini selain siswa diserahkan sepenuhnya kepada pondok pesantren, Sebagian guru juga ikut mendampingi dalam pelaksanaan tersebut dengan bergantian antara guru yang satu dengan yang lainnya. selain mengaji, siswa juga belajar kemandirian, keberanian dan bermasyarakat dalam kehidupan di pondok pesantren. Madrasah memiliki harapan agar nantinya siswa siswi MI Negeri 2 Banyumas setelah lulus memiliki keinginan untuk belajar di pondok pesantren. Hal ini dikuatkan 'Attourrofi bahwa banyak lulusan MI negeri 2 Banyumas yang melanjutkan ke pondok pesantren lain, seperti di sirau, di Andalusia Desa Kebasen dan pondok pesantren lain. Hal ini juga selain sebagai pengenalan dunia pondok pesantren, juga program hubungan masyarakat dalam pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat yang

memiliki pengaruh besar dilingkungannya. Muhsin menyampaikan bahwa untuk menjadi sekolah yang maju juga perlu dukungan dari tokoh masyarakat sekitar. Kegiatan ini merupakan sebuah program yang dijadikan sebagai media untuk lebih mendekatkan MI Negeri 2 Banyumas dengan masyarakat sekitarnya.

Muhsin menyampaikan bahwa majunya sebuah madrasah tidak lepas dari dukungan masyarakat sekitarnya. Sehingga untuk menjalin komunikasi dengan mereka, maka perlulah program pertemuan rutin wali murid. Kegiatan ini dilaksanakan *slapanan* setiap hari *minggu manis*. Program pertemuan walimurid ini sebagai bentuk komunikasi antar orang tua wali murid dengan madrasah, dalam kegiatan yang dimulai dari pagi hingga siang hari ini bertempat di aula MI Negeri 2 Banyumas. Kegiatan ini di isi dengan *mauidhoh hasanah* dan dilanjutkan dengan penyampaian program-program terdekat serta informasi-informasi lain, yang kemudian dilanjutkan dengan acara lain-lain. dalam acara lain-lain diisi dengan evaluasi serta masukan-masukan dari para orang tua wali murid. biasanya membahas tentang keluhan, masukan dan berbagai hal yang diharapkan dapat membangun atmosfer pembelajaran di madrasah yang lebih baik lagi sesuai harapan dari orangtua wali murid. Dengan mengajak orang tua turut andil didalamnya merupakan cara yang dilakukan MI Negeri 2 Banyumas agar memunculkan rasa memiliki dalam benak wali murid, sehingga ketika walimurid merasa puas dengan pelayanan yang ada di MI Negeri 2 Banyumas, maka mereka dapat mempromosikan sekolah tersebut ke tetangga-tetangganya, atau istilahnya *gethok tular*.<sup>128</sup>

*Kedua*, pelaksanaan Pengembangan hubungan masyarakat melalui media cetak dan online.

Muhsin mengatakan bahwa kedepanya guru akan semakin dituntut dalam pengelolaan media, dan hal ini menuntut madrasah untuk mengoptimalkanya media online sebagai media promosi untuk menjangkau

---

<sup>128</sup> Wawancara yang dilakukan dengan kepala TU MI Negeri 2 Banyumas pada tanggal 8 September 2020

masyarakat lebih luas lagi. Terdapat 2 media promosi yang ada di MI Negeri 2 Banyumas, yang pertama media cetak dan kedua media online.

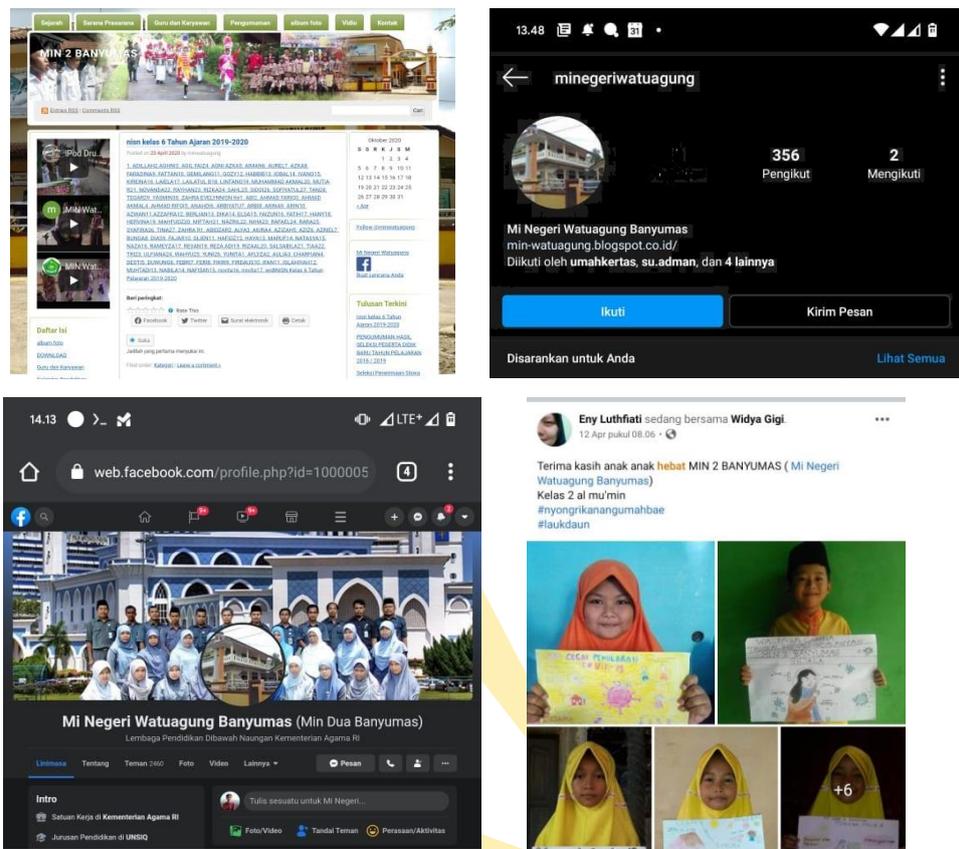


Gambar 4.1

Kalender MI Negeri 2 Banyumas

Media cetak berupa pembuatan kalender yang di bagikan kepada seluruh siswa MI Negeri 2 Banyumas. Selain itu juga tempat-tempat umum TK, RA, dan BA yang merupakan sebagai sekolah jenjang pendidikan sebelumnya juga ikut dibagikan. Selain sebagai kalender juga berisi profil kegiatan dan foto-foto kegiatan dan informasi-informasi lain terkait dengan pengenalan MI Negeri 2 Banyumas.

Media elektronik juga digunakan MI negeri 2 Banyumas dalam memperkenalkan madrasahnya kepada masyarakat secara luas lagi. MI Negeri 2 Banyumas memiliki media sosial yang cukup lengkap dan selalu *update* seperti Facebook, Instagram, Website (blog), dan juga *channel* youtube.



Gambar 4.2

Media online MI Negeri 2 Banyumas

Konten yang diangkat dalam media online tersebut biasanya berisi dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MI Negeri 2 Banyumas, seperti perlombaan, ulang tahun dan pesantren kilat dan kegiatan kejuaraan serta kegiatan pembelajarannya. Selain sebagai media informasi juga menjadi media promosi bagi MI Negeri 2 Banyumas. Suadman<sup>129</sup> menguatkan penggunaan media online seperti facebook cukup mendapatkan respon baik dari walimurid, hal ini dilihat dari banyaknya komentar yang masuk di setiap postingannya. Selain Suadman juga ada Mukti Widodo dan Labibul Khanif sebagai admin dari Facebook, Instagram, dan Website MI negeri 2 Banyumas. tidak kalah juga ‘Attourrofi<sup>130</sup> selaku admin dari channel

<sup>129</sup> Wawancara dengan Suadman pada tanggal 15 September 2020

<sup>130</sup> Wawancara dengan ‘Attourrofi pada tanggal 22 September 2020

youtube juga mengatakan demikian, bahkan tidak hanya kegiatan di MI Negeri 2 Banyumas saja, namun juga kegiatan pembelajaran yang ada juga di masukkan sebagai konten di dalam youtube MI Negeri 2 Banyumas. menurut Muhsin<sup>131</sup> guru perlu mendokumentasikan dan memaksimalkan penggunaan multimedia agar mempermudah siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas dalam proses belajarnya. sehingga siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas dapat belajar kapanpun dan dimanapun.

Muhsin juga menyampaikan kedepan pengelolaan IT menjadi sangat penting. Sehingga tidak hanya sebagai media pembelajaran saja, namun IT juga dilakukan dalam rangka membantu tugas utama humas dalam mengenalkan madrasah ke masyarakat secara luas. Namun minimnya guru yang menguasai multimedia menjadi hambatan dalam program tersebut, sehingga diadakan program belajar pengelolaan multimedia di MI Negeri 2 Banyumas yang diikuti oleh seluruh guru di MI Negeri 2 Banyumas. pelatihan itu meliputi editing video, dan penggunaan aplikasi sejenis agar guru dapat membuat konten sendiri-sendiri. Pelatihan ini diadakan di MI Negeri 2 Banyumas pada waktu yang disepakati bersama. Selain agar guru dapat menguasai multimedia, hal ini juga digunakan untuk memperbanyak konten yang ada di media sosial MI negeri 2 Banyumas agar semakin aktif. Sehingga program hubungan masyarakat yang bertujuan untuk mengenalkan MI Negeri 2 Banyumas ini akan semakin mudah. Karena dalam media sosial keaktifan dari membuat konten juga berpengaruh terhadap rekomendasi dari youtube, keaktifan dari membuat konten berpengaruh terhadap tampilan di media sosial. Semakin sering membuat konten dapat membuat media sosial MI negeri 2 Banyumas masuk dalam halaman utama di mesin pencarian, ketika masuk di halaman utama mesin pencarian maka MI Negeri 2 Banyumas akan dikenal secara lebih luas lagi.

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Muhsin pada tanggal 8 September 2020

### 3. Evaluasi Hubungan Masyarakat

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari sebuah program diperlukan sebuah evaluasi, evaluasi di gunakan untuk menilai efektifitas dari sebuah program. Ketika sebuah program tersebut memiliki dampak dan respon yang baik dari masyarakat. Maka program tersebut perlu di lanjutkan, namun Ketika sebuah program tidak memiliki dampak yang baik, hal tersebut perlu di evaluasi ulang, bisa di ganti atau juga bisa di benahi.

Evaluasi pengembangan program hubungan masyarakat dilakukan melalui Rapat Kerja Tahunan Madrasah (RKTM), rapat disetiap selesai kegiatan, dan rapat setiap kegiatan *anjangsana*.

Muhsin<sup>132</sup> mengatakan, dalam rapat kerja tahunan madrasah yang dihadiri oleh komite madrasah, dewan guru, karyawan dan perwakilan wali murid. Rapat tersebut dilaksanakan dua kali dalam satu tahun pelajaran, rapat ini biasanya dilakukan di awal dan diakhir tahun. Awal tahun untuk membahas kegiatan yang akan dilaksanakan dan di akhir tahun membahas tentang evaluasi dari hasil yang telah dilaksanakan dalam rapat kerja tahunan madrasah (RKTM) di MI Negeri 2 Banyumas.

Selain rapat kerja tahunan madrasah juga terdapat evaluasi melalui rapat panitia, kholikoh<sup>133</sup> menyampaikan bahwa setiap selesai kegiatan diadakan rapat panitia yang membahas tentang evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan ketua panitia selaku penanggung jawab kegiatan melaporkan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam rapat tersebut diikuti oleh seluruh guru dan karyawan.

Evaluasi selanjutnya dilakukan melalui kegiatan *anjangsana*, yang dilakukan setiap satu bulan sekali setiap hari sabtu minggu kedua. dalam program *anjangsana* tersebut biasanya membahas tentang program kegiatan yang dilakukan maupun evaluasi kinerja guru dan karyawan MI Negeri 2 Banyumas. Selain sebagai media untuk bersilaturrehmi, *anjangsana* juga digunakan sebagai media evaluasi kinerja guru dan karyawan.

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Muhsin pada tanggal 8 September 2020

<sup>133</sup> Wawancara dengan Kholikoh pada tanggal 8 September 2020

Berikut ini merupakan beberapa evaluasi pengembangan hubungan masyarakat melalui program kegiatan dan media cetak serta online.

*Pertama*, evaluasi Pengembangan hubungan masyarakat melalui kegiatan. pengembangan ini dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu: jum'at bersih, *anjangsana*, silaturahmi komite dan tokoh masyarakat, rangkaian kegiatan hut MI Negeri 2 Banyumas, pertabah, pesantren kilat, pertemuan rutin walimurid.

MI Negeri 2 Banyumas juga memiliki program kebersihan, keindahan, keamanan, dan ketertiban sekolah dengan diadakanya jumsih. Jumsih adalah kegiatan jum'at bersih yang dilakukan di setiap 2 bulan sekali yang di ikuti oleh seluruh guru, karyawan dan siswa MI Negeri 2 Banyumas. Program jum'at bersih di MI Negeri 2 Banyumas merupakan sebuah program bersih-bersih dilingkungan madrasah, tempat ibadah, jalan umum, dan lain-lain. Kegiatan ini diawali dengan senam bersama terlebih dahulu, setelah kegiatan senam bersama guru, karyawan dan siswa-siswi MI Negeri 2 banyumas bersama-sama melakukan bersih-bersih dengan menyapu, mencabuti rumput, dan memungut sampah di lingkungan kelas masing-masing terlebih dahulu kemudian juga khusus untuk kelas selatan karena lokasinya berdekatan dengan masjid desa purwodadi, maka dilanjutkan dengan bersih-bersih masjid dan sekitarnya. Dengan adanya program ini diharapkan dapat memiliki hubungan yang lebih dengan dengan masyarakat.

Evaluasi kegiatan jumat bersih tersebut dilakukan dengan cara melalui program *anjangsana* yang dilakukan setiap satu bulan sekali. *Anjangsana* tersebut diikuti oleh seluruh guru dan karyawan MI Negeri 2 Banyumas. kepala madrasah memberikan kesempatan kepada masing-masing wali kelas untuk menyampaikan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. secara bergantian wali kelas satu hingga kelas 6 menyampaikan laporannya. Ternyata ditemukan masih adanya siswa yang tidak secara aktif terlibat dalam program kegiatan jumat bersih dan setelah dilakukan analisa ternyata siswa yang tidak partisipatif tersebut disebabkan

karena kurangnya pengawasan dari guru kelas yang ada, sehingga kepala madrasah menekankan kepada guru MI Negeri 2 Banyumas, khususnya walikelas untuk lebih mengawasi peserta didiknya saat pelaksanaan jumat bersih tersebut.

Program antarjemput siswa merupakan sebuah program yang ditujukan untuk siswa MI Negeri 2 Banyumas yang memiliki rumah yang jauh dari madrasah, Tujuan dari program tersebut bertujuan agar siswa yang bertempat tinggal jauh dari MI Negeri 2 Banyumas dapat dijangkau, dan tidak menjadikan jarak sebagai sebuah masalah.

Evaluasi dari program antarjemput tersebut dilakukan dengan cara melalui rapat kerja tahunan madrasah (RKTm) dan saat pertemuan walimurid yang dilakukan setiap awal dan akhir tahun. Rapat kerja tahunan madrasah (RKTm) tersebut diikuti oleh seluruh komite madrasah, guru, karyawan dan wali murid MI Negeri 2 Banyumas. kepala madrasah memberikan waktu kepada para guru untuk menyampaikan pendapatnya. Ternyata ditemukan masih adanya mobil yang terlambat menjemput siswa. Dan ada juga siswa yang sudah menunggu tapi ternyata mobil tidak datang dan setelah dilakukan analisa ternyata hal tersebut disebabkan karena kurangnya kordinasi dan pembagian wilayah jemputan, sehingga madrasah membagi mobil ke beberapa wilayah di sesuaikan dengan jumlah siswa yang dibawa.

Terdapat juga program penyambutan siswa didepan gerbang madrasah setiap pagi. Evaluasi kegiatan penyambutan tersebut dilakukan dengan cara melalui kegiatan *anjangsana*. Dalam *anjangsana* yang diikuti oleh seluruh guru dan karyawan MI Negeri 2 Banyumas. kepala madrasah menyampaikan tingkat partisipasi guru dalam kegiatan penyambutan siswa. Ternyata ditemukan masih adanya guru yang tidak secara aktif terlibat dalam program penyambutan siswa dan setelah dilakukan analisa hal tersebut disebabkan karena adanya guru yang rumahnya jauh, sehingga untuk berangkat pagi sulit, sehingga kepala madrasah memberikan

kebijakan untuk guru yang rumahnya jauh bertugasnya di jam pulang sekolah, dan guru yang rumahnya dekat bertugasnya di pagi hari.

Selain kegiatan penyambutan juga ada kegiatan anjangsana kerumah guru dan karyawan MI Negeri 2 Banyumas yang dilakukan bergilir setiap bulanya. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali pada hari sabtu minggu pertama setiap bulanya. Dalam kegiatan tersebut kepala sekolah, guru dan karyawan selain bersilaturahmi juga di jadikan sebagai tempat untuk membahas berbagai hal seperti evaluasi, program kedepan dan lain-lain. Kegiatan ini juga digunakan hubungan masyarakat sebagai media untuk menjalin komunikasi dan kordinasi dengan seluruh guru dan karyawan.

Evaluasi kegiatan *anjangsana* tersebut dilakukan dengan cara melalui rapat kerja tahunan madrasah (RKTm) yang dilakukan setiap awal dan akhir tahun. Rapat kerja tahunan madrasah (RKTm) tersebut diikuti oleh seluruh komite madrasah, guru, karyawan dan wali murid MI Negeri 2 Banyumas. kepala madrasah menyampaikan tingkat partisipasi guru dalam kegiatan anjangsana. Ternyata ditemukan masih adanya guru yang tidak secara aktif terlibat dalam program kegiatan *anjangsana* dan setelah dilakukan analisa ternyata masih ada guru yang tidak partisipatif tersebut disebabkan karena adanya guru yang enggan bergaul dengan yang lain, sehingga kepala madrasah memberikan teguran kepada guru MI Negeri 2 Banyumas untuk lebih partisipatif terhadap program-program yang ada di MI Negeri 2 Banyumas.

Selain program tersebut juga terdapat beberapa program lain, seperti pada saat hari raya idul fitri yang mana seluruh guru berkeliling kerumah-rumah komite dan masyarakat sekitar madrasah, kegiatan ini biasanya dilakukan dua minggu setelah idul fitri dengan diikuti oleh seluruh guru dan karyawan yang berjumlah 43 orang. Kegiatan tersebut dilakukan dalam sehari, dari pagi hingga sore hari. selain dalam rangka silaturahmi juga bertujuan agar hubungan antara madrasah dengan komite madrasah semakin baik. Karena untuk menciptakan sekolah yang maju dan, tidak bisa hanya

dari pihak madrasah saja, namun disana perlu adanya kejasama antara madrasah, orang tua, masyarakat, dan lingkunganya.

Evaluasi kegiatan silaturahmi hari raya idul fitri tersebut dilakukan dengan cara melalui rapat kerja tahunan madrasah (RKTm) yang dilakukan satu tahun 2 kali. Rapat kerja tahunan madrasah (RKTm) tersebut diikuti oleh seluruh komite madrasah, guru, karyawan, dan walimurid MI Negeri 2 Banyumas. Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada tokoh masyarakat atau komite madrasah untuk menyampaikan masukan-masukan terhadap program tersebut. masing-masing komite menyampaikan masukan kepada guru dan karyawan dalam pelaksanaan acara tersebut. Ternyata ditemukan masih adanya komite yang tidak bertemu dalam program kunjungan silaturahmi hari raya idul fitri dan setelah dilakukan analisa ternyata masih adanya guru yang tidak partisipatif tersebut disebabkan karena tidak adanya kordinasi antara madrasah dan komite tentang waktu kunjungan guru ke rumah komite, saat guru datang ke rumah komite tidak semua komite dirumah, sehingga kepala madrasah menghubungi komite terkait pelaksanaan kunjungan ke rumah yang akan dilaksanakan dalam program kunjungan saat idul fitri.

Kegiatan lain berupa MI Negeri 2 Banyumas bersholawat, lomba-lomba untuk siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas dan juga lomba untuk siswa RA, BA, dan TK se kawedanan banyumas juga menjadi program rutin MI Negeri 2 Banyumas setiap tahunnya. Program kegiatan ini dikemas dalam acara ulang tahun MI Negeri 2 Banyumas yang dilakukan selama 3 hari, hari pertama di isi dengan aksioma antar siswa MI Negeri 2 Banyumas yang berjumlah 661 siswa, dengan jenis lomba yang disesuaikan dengan masing-masing tingkatan kelas. Untuk kelas 1, jenis lomba yang diperlombakan yaitu: lomba praktik sholat wajib, lomba hafalan asmaul husna, dan lomba menyanyi tunggal, untuk kelas 2 lombanya diantaranya lomba sholat dhuha dan do'anya, lomba hafalan asmaul husna, dan lomba menyanyi tunggal, sedangkan untuk kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 jenis lomba yang diperlombakan yaitu lomba hafalan do'a sholat dhuha,

lomba tahfidz, lomba menyanyi tunggal dan lomba hafalan asmaul husna. Pada hari kedua diisi dengan lomba anak tingkat TK, RA dan BA se kawedanan sumpiuh, kegiatan ini di ikuti oleh semua siswa TK, RA, dan BA se Kawedanan Sumpiuh, meliputi Kecamatan Tambak, Sumpiuh, dan Kemranjen yang di buka untuk umum dengan harapan agar para calon peserta didik mengenal terlebih dahulu MI Negeri 2 Banyumas. Menurut kholikoh kegiatan yang di lakukan di bulan maret ini merupakan waktu yang tepat, dikarenakan berdekatan dengan waktu penerimaan peserta didik baru, sehingga selain sebagai peringatan ulang tahun MI Negeri 2 Banyumas, juga digunakan sebagai media promosi kepada orang tua dan calon peserta didik baru dalam memperkenalkan MI Negeri 2 Banyumas. Di hari kedua ini jenis lomba yang diperlombakan yaitu, lomba mewarnai, lomba tahfidz, dan lomba menyanyi tunggal. Kegiatan dihari kedua ini berlangsung dari pagi hingga sore hari. Dan di hari ketiganya diisi dengan MI Negeri 2 Banyumas bersholawat yang di buka untuk umum, karena Sebagian besar lingkungan sekitar beragama islam, sehingga dengan acara sholawatan ini di harapkan dapat sebagai media untuk lebih mendekatkan MI Negeri 2 Banyumas dengan masyarakat sekitar. Penyisipan tampilan siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas juga turut menjadi hal yang menarik masyarakat sekitar, mulai dari kelas 1 hinggal kelas 6 seperti drum band, kentongan, polisi cilik, tari dan lain-lain. Sehingga di MI Negeri 2 Banyumas siswa-siswinya tidak hanya belajar saja namun juga memiliki *skill* lain berdasarkan minat dan bakat anak.

Evaluasi kegiatan HUT MI Negeri 2 Banyumas tersebut dilakukan dengan cara melalui rapat kerja tahunan madrasah (RKTM) yang dilakukan setiap satu tahun dua kali. Rapat kerja tahunan tersebut diikuti oleh seluruh komite madrasah guru, karyawan dan perwakilan wali murid MI Negeri 2 Banyumas. kepala madrasah memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta rapat untuk memberikan masukan kepada kepala madrasah, salah satu wali murid memberikan masukan untuk acara jalan sehat diganti dengan MI Negeri Banyumas bersholawat, menurut salah salah peserta

rapat, dari tahun ketahun jalan sehat selalu ada dalam acara HUT MI Negeri 2 Banyumas sehingga perlu adanya inovasi dan pembaruan program sehingga dalam rapat tersebut disepakati untuk jalan sehat diganti dengan MI Negeri 2 Banyumas bersholawat. Kemudian evaluasi yang kedua tentang peserta lomba tingkat TK, RA dan BA se-Kawedanan Sumpiuh yang tadinya di batasi dari 1 sekolah hanya 3 siswa, di tahun ini untuk jumlah peserta tidak dibatasi. Muhsin menyampaikan bahwa jika peserta dibatasi maka akan ada pembatasan pengenalan calon peserta didik. Sehingga ketika dibuka untuk umum dan tanpa adanya batasan, maka calon peserta didik yang akan masuk akan semakin banyak dan akan semakin banyak menjangkau calon peserta didik baru.

Program kegiatan pertabah, program pertabah merupakan sebuah program dari permulaan yang didalamnya berisi tentang peningkatan *skill* siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas. kegiatan ini diikuti oleh kelas 3 sampai kelas 6 MI Negeri watuagung. dalam kegiatan ini siswa menjelajah lingkungan Desa Watuagung dengan berbagai kegiatan seperti tali temali, *semaphore*, dan sandi morse yang dilaksanakan di lingkungan warga Desa Watuagung, seperti di halaman warga, tanah lapang, dan jalan-jalan setapak. Hal ini bertujuan agar masyarakat lebih mengenal kegiatan di MI Negeri 2 Banyumas. dalam setiap pos di bagi masing-masing dua guru untuk menjaga pos tersebut. Selain menjaga, guru juga bertugas menilai siswa masing-masing berdasarkan kemampuannya.

Evaluasi program pertabah tersebut dilakukan dengan melalui rapat kerja tahunan madrasah (RKTm) yang dilakukan setiap satu tahun dua kali. Rapat kerja tahunan tersebut diikuti oleh seluruh komite madrasah guru, karyawan dan perwakilan wali murid MI Negeri 2 Banyumas. kepala madrasah memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta rapat untuk memberikan masukan kepada kepala madrasah, salah satu guru menyampaikan masih kurangnya koordinasi antara guru dalam pelaksanaan tersebut. sehingga kepala sekolah memberikan penekanan untuk

pelaksanaan pertabah selanjutnya perlu dipersiapkan lebih matang lagi, sehingga dapat meminimalisir kesalahpahaman antar panitia.

Program pesantren kilat, dalam program pesantren kilat yang ada di MI Negeri 2 Banyumas berbeda dengan pesantren kilat di madrasah lain, karena biasanya sekolah melakukan pesantren kilat tetap dilingkungan sekolahnya. Hal tersebut berbeda dengan yang dilakukan di MI Negeri 2 Banyumas. MI negeri 2 Banyumas dan Pondok Pesantren Al Anwar Desa Bogangin bekerjasama dalam evaluasi pesantren kilat yang dilakukan di pertengahan bulan Ramadhan selama 3 hari 3 malam. Siswa tidak hanya belajar ilmu agama saja, namun juga belajar tentang kehidupan di pondok pesantren. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh kelas 5 di MI Negeri 2 Banyumas, karena kelas 5 dianggap sebagai usia yang baik untuk memperkenalkan pondok pesantren sejak dini. Sedangkan untuk evaluasi pesantren kilat kelas lain tetap dilaksanakan dilingkungan madrasah saja. Dalam evaluasi pesantren kilat ini selain siswa diserahkan sepenuhnya kepada pondok pesantren, Sebagian guru juga ikut mendampingi dalam evaluasi tersebut dengan bergantian antara guru yang satu dengan yang lainnya. selain mengaji, siswa juga belajar kemandirian, keberanian dan bermasyarakat dalam kehidupan di pondok pesantren. Madrasah memiliki harapan agar nantinya siswa siswi MI Negeri 2 Banyumas setelah lulus memiliki keinginan untuk belajar di pondok pesantren. Hal ini dikuatkan 'Attourrofi bahwa banyak lulusan MI negeri 2 Banyumas yang melanjutkan ke pondok pesantren lain, seperti di sirau, di Andalusia Desa Kebasen dan pondok pesantren lain. Hal ini juga selain sebagai pengenalan dunia pondok pesantren, juga program hubungan masyarakat dalam pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh besar dilingkungannya. Muhsin menyampaikan bahwa untuk menjadi sekolah yang maju juga perlu dukungan dari tokoh masyarakat sekitar. Kegiatan ini merupakan sebuah program yang dijadikan sebagai media untuk lebih mendekatkan MI Negeri 2 Banyumas dengan masyarakat sekitarnya.

Evaluasi program pesantren kilat tersebut dilakukan dengan melalui rapat kerja tahunan madrasah (RKTm) yang dilakukan setiap satu tahun dua kali. Rapat kerja tahunan tersebut diikuti oleh seluruh komite madrasah guru, karyawan dan perwakilan wali murid MI Negeri 2 Banyumas. Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta rapat untuk memberikan masukan kepada kepala madrasah, salah satu peserta rapat menyampaikan masih kurangnya pengawasan guru perempuan dalam program tersebut, sehingga ketika terdapat anak perempuan yang sakit, guru tidak dapat sembarangan masuk untuk melihatnya karena di dalam lingkungan pondok pesantren. Sehingga Muhsin selaku kepala madrasah menginstruksikan dalam pelaksanaan pesantren kilat di bagi shift, sehingga ketika ada yang sakit, khususnya siswi MI Negeri 2 Banyumas, guru bisa secara sigap mengatasinya.

Muhsin menyampaikan bahwa majunya sebuah madrasah tidak lepas dari dukungan masyarakat sekitarnya. Sehingga untuk menjalin komunikasi dengan mereka, maka perlulah program pertemuan rutin wali murid. Kegiatan ini dilaksanakan *slapanan* setiap hari *minggu manis*. Program pertemuan walimurid ini sebagai bentuk komunikasi antar orang tua wali murid dengan madrasah, dalam kegiatan yang dimulai dari pagi hingga siang hari ini bertempat di aula MI Negeri 2 Banyumas. Kegiatan ini diisi dengan *mauidhoh hasanah* dan dilanjutkan dengan penyampaian program-program terdekat serta informasi-informasi lain, yang kemudian dilanjutkan dengan acara lain-lain. dalam acara lain-lain diisi dengan evaluasi serta masukan-masukan dari para orang tua wali murid. biasanya membahas tentang keluhan, masukan dan berbagai hal yang diharapkan dapat membangun atmosfer pembelajaran di madrasah yang lebih baik lagi sesuai harapan dari orangtua wali murid. Dengan mengajak orang tua turut andil didalamnya merupakan cara yang dilakukan MI Negeri 2 Banyumas agar memunculkan rasa memiliki dalam benak wali murid, sehingga ketika walimurid merasa puas dengan pelayanan yang ada di MI Negeri 2

Banyumas, maka mereka dapat mempromosikan sekolah tersebut ke tetangga-tetangganya, atau istilahnya *gethok tular*.<sup>134</sup>

Evaluasi kegiatan pertemuan rutin wali murid tersebut dilakukan dengan cara melalui program *anjangsana* yang dilakukan setiap bulan sekali. Program *anjangsana* diikuti oleh guru dan karyawan MI Negeri 2 Banyumas. Kepala madrasah menyampaikan tingkat partisipasi walimurid dalam kegiatan pertemuan rutin wali murid. Ternyata ditemukan masih adanya wali murid yang tidak secara aktif terlibat dalam program kegiatan pertemuan rutin tersebut dan setelah dilakukan analisa ternyata masih ada walimurid yang tidak partisipatif tersebut disebabkan karena terbatasnya ingatan walimurid dalam mengingat jadwal program yang dilaksanakan *slapanan* tersebut, sehingga kepala madrasah mengeluarkan kebijakan berupa pembuatan surat undangan yang dititipkan kepada siswa-siswi MI Negeri watuagung di hari sabtu saat pulang sekolah. Sehingga wali murid akan mengingat kembali jadwal pertemuan wali murid tersebut.

*Kedua*, evaluasi Pengembangan hubungan masyarakat melalui media cetak dan online.

Muhsin mengatakan bahwa kedepanya guru akan semakin dituntut dalam pengelolaan media, dan hal ini menuntut madrasah untuk mengoptimalkannya media online sebagai media promosi untuk menjangkau masyarakat lebih luas lagi. Terdapat 2 media promosi yang ada di MI Negeri 2 Banyumas, yang pertama media cetak dan kedua media online.

Media cetak berupa pembuatan kalender yang di bagikan kepada seluruh siswa MI Negeri 2 Banyumas. Selain itu juga tempat-tempat umum TK, RA, dan BA yang merupakan sebagai sekolah jenjang pendidikan sebelumnya juga ikut dibagikan. Selain sebagai kalender juga berisi profil kegiatan dan foto-foto kegiatan dan informasi-informasi lain terkait dengan pengenalan MI Negeri 2 Banyumas.

---

<sup>134</sup> Wawancara yang dilakukan dengan kepala TU MI Negeri 2 Banyumas pada tanggal 8 September 2020

Evaluasi program pembuatan kalender tersebut dilakukan dengan cara melalui rapat kerja tahunan madrasah (RKTm) yang dilakukan setiap awal dan akhir tahun. Rapat kerja tahunan madrasah (RKTm) tersebut diikuti oleh seluruh komite madrasah, guru, karyawan dan wali murid MI Negeri 2 Banyumas. Kepala madrasah menyampaikan dalam pembuatan kalender tersebut terdapat beberapa kalender yang terdapat cacat cetak, hasil buram, serta terbatasnya tenaga pendistribusian kepada TK, RA, BA se Kawedanan Sumpiuh, hal tersebut disebabkan karena kurang ketelitian serta kurangnya tenaga pendistribusian, sehingga, sehingga kepala madrasah menekankan melakukan koordinasi dengan pihak cetak dan pembagian tugas pendistribusian kalender tersebut kepada guru dan karyawan.

Media elektronik juga digunakan MI negeri 2 Banyumas dalam memperkenalkan madrasah nya kepada masyarakat secara luas lagi. MI Negeri 2 Banyumas memiliki media sosial yang cukup lengkap dan selalu *update* seperti Facebook, Instagram, Website (blog), dan juga *channel* youtube. Konten yang diangkat dalam media online tersebut biasanya berisi dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MI Negeri 2 Banyumas, seperti perlombaan, ulang tahun dan pesantren kilat dan kegiatan kejuaraan serta kegiatan pembelajarannya. Selain sebagai media informasi juga menjadi media promosi bagi MI Negeri 2 Banyumas. Suadman<sup>135</sup> menguatkan penggunaan media online seperti facebook cukup mendapatkan respon baik dari walimurid, hal ini dilihat dari banyaknya komentar yang masuk di setiap postingannya. Selain Suadman juga ada Mukti Widodo dan Labibul Khanif sebagai admin dari Facebook, Instagram, dan Website MI negeri 2 Banyumas. tidak kalah juga 'Attourrofi<sup>136</sup> selaku admin dari channel youtube juga mengatakan demikian, bahkan tidak hanya kegiatan di MI Negeri 2 Banyumas saja, namun juga kegiatan pembelajaran yang ada juga di masukkan sebagai konten di dalam youtube MI Negeri 2 Banyumas.

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Suadman pada tanggal 15 September 2020

<sup>136</sup> Wawancara dengan 'Attourrofi pada tanggal 22 September 2020

menurut Muhsin<sup>137</sup> guru perlu mendokumentasikan dan memaksimalkan penggunaan multimedia agar mempermudah siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas dalam proses belajarnya. sehingga siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas dapat belajar kapanpun dan dimanapun.

Evaluasi program pengembangan media *online* tersebut dilakukan dengan cara melalui rapat kerja tahunan madrasah (RKTm) yang dilakukan setiap awal dan akhir tahun. Rapat kerja tahunan madrasah (RKTm) tersebut diikuti oleh seluruh komite madrasah, guru, karyawan dan wali murid MI Negeri 2 Banyumas. kepala madrasah menyampaikan dalam pengembangan media *online* tersebut, Attourrofi<sup>138</sup> menyampaikan masih ditemukan beberapa video yang memiliki suara yang kecil, dan gambar tidak jelas. hal tersebut disebabkan karena kurang *skill* guru dalam pengambilan video serta dalam mengeditnya. sehingga, kepala madrasah membuat kebijakan dengan mengadakan pelatihan multimedia kepada para guru-guru MI Negeri 2 Banyumas

Muhsin juga menyampaikan kedepan pengelolaan IT menjadi sangat penting. Sehingga tidak hanya sebagai media pembelajaran saja, namun IT juga dilakukan dalam rangka membantu tugas utama humas dalam mengenalkan madrasah ke masyarakat secara luas. Namun minimnya guru yang menguasai multimedia menjadi hambatan dalam program tersebut, sehingga diadakan program belajar pengelolaan multimedia di MI Negeri 2 Banyumas yang diikuti oleh seluruh guru di MI Negeri 2 Banyumas. pelatihan itu meliputi editing video, dan penggunaan aplikasi sejenis agar guru dapat membuat konten sendiri-sendiri. Pelatihan ini diadakan di MI Negeri 2 Banyumas pada waktu yang disepakati bersama. Selain agar guru dapat menguasai multimedia, hal ini juga digunakan untuk memperbanyak konten yang ada di media sosial MI negeri 2 Banyumas agar semakin aktif. Sehingga program hubungan masyarakat yang bertujuan untuk mengenalkan MI Negeri 2 Banyumas ini akan semakin mudah.

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Muhsin pada tanggal 29 September 2020

<sup>138</sup> Wawancara dengan Attourrofi pada tanggal 22 September 2020

Karena dalam media sosial keaktifan dari membuat konten juga berpengaruh terhadap rekomendasi dari youtube, keaktifan dari membuat konten berpengaruh terhadap tampilan di media sosial. Semakin sering membuat konten dapat membuat media sosial MI negeri 2 Banyumas masuk dalam halaman utama di mesin pencarian, ketika masuk di halaman utama mesin pencarian maka MI Negeri 2 Banyumas akan dikenal secara lebih luas lagi.

Evaluasi program pelatihan multimedia tersebut dilakukan dengan cara melalui *anjangsana* yang dilakukan setiap bulan sekali. Program *anjangsana* tersebut diikuti oleh seluruh guru, dan karyawan MI Negeri 2 Banyumas. kepala madrasah menyampaikan dalam pelatihan multimedia tersebut, Attourrofi<sup>139</sup> menyampaikan masih ada guru yang kurang aktif dalam pembelajaran pengembangan multimedia tersebut. hal tersebut disebabkan karena kurangnya penguasaan serta karena keterbatasan umur.

### C. Analisis Data

Berikut ini merupakan hasil analisis tahap temuan-temuan yang diperoleh tentang Pengembangan hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas yang meliputi kebijakan program hubungan masyarakat, implementasi program hubungan masyarakat, dan evaluasi program hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas.

#### 1. Analisis Kebijakan Program Hubungan Masyarakat

Untuk mengawali analisis terhadap kebijakan program hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas, berdasarkan apa yang disampaikan oleh Koontz dan O'Donnel sebagaimana yang dikutip oleh Imam Machali dan Ara Hidayat Aspek perencanaan meliputi: a. apa yang dilakukan. b. siapa yang harus melakukan. c. kapan dilakukan. d. di mana dilakukan e. bagaimana melakukannya. dan f. apa saja yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai. dari data yang diperoleh terkait kebijakan program hubungan masyarakat di

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan 'Attourrofi pada tanggal 22 September 2020

MI Negeri 2 Banyumas menunjukkan adanya kesesuaian dengan apa yang disampaikan oleh Koontz dan O'Donnel. Berikut beberapa hal yang dapat menjadi bukti kesesuaian tersebut.

Berikut ini merupakan beberapa analisis kebijakan pengembangan hubungan masyarakat melalui program kegiatan dan media cetak serta online.

*Pertama*, kebijakan Pengembangan hubungan masyarakat melalui kegiatan. pengembangan ini dilakukan melalui beberapa program kegiatan, yaitu: jum'at bersih, *anjangsana*, silaturahmi komite dan tokoh masyarakat, rangkaian kegiatan HUT MI Negeri 2 Banyumas, pertabah, pesantren kilat, pertemuan rutin walimurid.

MI Negeri 2 Banyumas juga memiliki program kebersihan, keindahan, keamanan, dan ketertiban sekolah dengan diadakanya jumsih. Jumsih adalah kegiatan jum'at bersih yang dilakukan di setiap 2 bulan sekali yang di ikuti oleh seluruh guru, karyawan dan siswa MI Negeri 2 Banyumas. Program jum'at bersih MI Negeri 2 Banyumas merupakan sebuah program bersih-bersih dilingkungan madrasah, tempat ibadah, jalan umum, dan lain-lain. Kegiatan ini diawali dengan senam bersama terlebih dahulu, setelah kegiatan senam bersama guru, karyawan dan siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas bersama-sama melakukan bersih-bersih dengan menyapu, mencabuti rumput, dan memungut sampah di lingkungan kelas masing-masing terlebih dahulu kemudian juga khusus untuk kelas selatan karena lokasinya berdekatan dengan masjid desa purwodadi, maka dilanjutkan dengan bersih-bersih masjid dan sekitarnya. Dengan adanya program ini diharapkan dapat memiliki hubungan yang lebih dengan masyarakat.

Program antarjemput siswa merupakan sebuah program yang ditujukan untuk siswa MI Negeri 2 Banyumas yang memiliki rumah yang jauh dari madrasah, Tujuan dari program tersebut bertujuan agar siswa yang bertempat tinggal jauh dari MI Negeri 2 Banyumas dapat dijangkau, dan tidak menjadikan jarak sebagai sebuah masalah. Dari adanya kebijakan ini

membuat siswa MI negeri 2 Banyumas tidak hanya dari Desa watuagung saja, namun juga desa lain bahkan kecamatan lain, karena orang tua tidak perlu direpotkan dengan antar jemput setiap hari untuk mengantar dan menjemput anak sekolah.

Terdapat juga program penyambutan siswa didepan gerbang madrasah setiap pagi. Kebijakan ini bertujuan selain sebagai tanggungjawab madrasah karena dititipkan sebagai tempat belajar anak, juga sebagai media hubungan masyarakat dalam mengenalkan pelayanan madrasah kepada masyarakat khususnya walimurid siswa MI negeri 2 Banyumas. program ini juga secara tidak langsung memberikan rasa aman terhadap orang tua walimurid saat melihat anak-anaknya sdah sampai sekolah dan langsung di sambut sama bapak-ibu gurunya.

Selain kegiatan tersebut juga ada kegiatan *anjangsana* kerumah guru dan karyawan MI Negeri 2 Banyumas yang dilakukan bergilir setiap bulanya. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali pada hari sabtu minggu pertama setiap bulanya. Dalam kegiatan tersebut kepala sekolah, guru dan karyawan selain bersilaturahmi juga di jadikan sebagai tempat untuk membahas berbagai hal seperti evaluasi, program kedepan dan lain-lain. Kegiatan ini juga digunakan hubungan masyarakat sebagai media untuk menjalin komunikasi dan kordinasi dengan seluruh guru dan karyawan.

Selain program tersebut juga terdapat beberapa program lain, seperti pada saat hari raya idul fitri yang mana seluruh guru berkeliling kerumah-rumah komite dan masyarakat sekitar madrasah, kegiatan ini biasanya dilakukan dua minggu setelah idul fitri dengan diikuti oleh seluruh guru dan karyawan yang berjumlah 43 orang. Kegiatan tersebut dilakukan dalam sehari, dari pagi hingga sore hari. selain dalam rangka silaturahmi juga bertujuan agar hubungan antara madrasah dengan komite madrasah semakin baik. Karena untuk menciptakan sekolah yang maju dan, tidak bisa hanya dari pihak madrasah saja, namun disana perlu adanya kejasama antara madrasah, orang tua, masyarakat, dan lingkunganya.

Kegiatan lain berupa MI Negeri 2 Banyumas bersholawat, lomba-lomba untuk siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas dan juga lomba untuk siswa RA, BA, dan TK se kawedanan banyumas juga menjadi program rutin MI Negeri 2 Banyumas setiap tahunnya. Program kegiatan ini dikemas dalam acara ulang tahun MI Negeri 2 Banyumas yang dilakukan selama 3 hari, hari pertama di isi dengan aksioma antar siswa MI Negeri 2 Banyumas yang berjumlah 661 siswa, dengan jenis lomba yang disesuaikan dengan masing-masing tingkatan kelas. Untuk kelas 1, jenis lomba yang diperlombakan yaitu: lomba praktik sholat wajib, lomba hafalan asmaul husna, dan lomba menyanyi tunggal, untuk kelas 2 lombanya diantaranya lomba sholat dhuha dan do'anya, lomba hafalan asmaul husna, dan lomba menyanyi tunggal, sedangkan untuk kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 jenis lomba yang diperlombakan yaitu lomba hafalan do'a sholat dhuha, lomba tahfidz, lomba menyanyi tunggal dan lomba hafalan asmaul husna. Pada hari kedua diisi dengan lomba anak tingkat TK, RA dan BA se kawedanan sumpiuh, kegiatan ini di ikuti oleh semua siswa TK, RA, dan BA se Kawedanan Sumpiuh, meliputi Kecamatan Tambak, Sumpiuh, dan Kemranjen yang di buka untuk umum dengan harapan agar para calon peserta didik mengenal terlebih dahulu MI Negeri 2 Banyumas. Menurut kholikoh kegiatan yang di lakukan di bulan maret ini merupakan waktu yang tepat, dikarenakan berdekatan dengan waktu penerimaan peserta didik baru, sehingga selain sebagai peringatan ulang tahun MI Negeri 2 Banyumas, juga digunakan sebagai media promosi kepada orang tua dan calon peserta didik baru dalam memperkenalkan MI Negeri 2 Banyumas. Di hari kedua ini jenis lomba yang diperlombakan yaitu, lomba mewarnai, lomba tahfidz, dan lomba menyanyi tunggal. Kegiatan dihari kedua ini berlangsung dari pagi hingga sore hari. Dan di hari ketiganya diisi dengan MI Negeri 2 Banyumas bersholawat yang di buka untuk umum, karena Sebagian besar lingkungan sekitar beragama islam, sehingga dengan acara sholawatan ini di harapkan dapat sebagai media untuk lebih mendekatkan MI Negeri 2 Banyumas dengan masyarakat sekitar. Penyisipan tampilan siswa-siswi MI Negeri 2

Banyumas juga turut menjadi hal yang menarik masyarakat sekitar, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 seperti drum band, kentongan, polisi cilik, tari dan lain-lain. Sehingga di MI Negeri 2 Banyumas siswa-siswinya tidak hanya belajar saja namun juga memiliki *skill* lain berdasarkan minat dan bakat anak.

Program kegiatan pertabah, program pertabah merupakan sebuah program dari permulaan yang didalamnya berisi tentang peningkatan *skill* siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas. kegiatan ini diikuti oleh kelas 3 sampai kelas 6 MI Negeri Watuagung. dalam kegiatan ini siswa menjelajah lingkungan Desa Watuagung dengan berbagai kegiatan seperti tali temali, *semaphore*, dan sandi morse yang dilaksanakan di lingkungan warga Desa Watuagung, seperti di halaman warga, tanah lapang, dan jalan-jalan setapak. Hal ini bertujuan agar masyarakat lebih mengenal kegiatan di MI Negeri 2 Banyumas. dalam setiap pos di bagi masing-masing dua guru untuk menjaga pos tersebut. Selain menjaga, guru juga bertugas menilai siswa masing-masing berdasarkan kemampuannya.

Program pesantren kilat, dalam program pesantren kilat yang ada di MI Negeri 2 Banyumas berbeda dengan pesantren kilat di madrasah lain, karena biasanya sekolah melakukan pesantren kilat tetap dilingkungan sekolahnya. Hal tersebut berbeda dengan yang dilakukan di MI Negeri 2 Banyumas. MI negeri 2 Banyumas dan Pondok Pesantren Al Anwar Desa Bogangin bekerjasama dalam kebijakan pesantren kilat yang dilakukan di pertengahan bulan Ramadhan selama 3 hari 3 malam. Siswa tidak hanya belajar ilmu agama saja, namun juga belajar tentang kehidupan dipondok pesantren. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh kelas 5 di MI Negeri 2 Banyumas, karena kelas 5 dianggap sebagai usia yang baik untuk memperkenalkan pondok pesantren sejak dini. Sedangkan untuk kebijakan pesantren kilat kelas lain tetap dilaksanakan dilingkungan madrasah saja. Dalam kebijakan pesantren kilat ini selain siswa diserahkan sepenuhnya kepada pondok pesantren, Sebagian guru juga ikut mendampingi dalam kebijakan tersebut dengan bergantian antara guru yang satu dengan yang

lainya. selain mengaji, siswa juga belajar kemandirian, keberanian dan bermasyarakat dalam kehidupan di pondok pesantren. Madrasah memiliki harapan agar nantinya siswa siswi MI Negeri 2 Banyumas setelah lulus memiliki keinginan untuk belajar di pondok pesantren. Hal ini dikuatkan 'Attourrofi bahwa banyak lulusan MI negeri 2 Banyumas yang melanjutkan ke pondok pesantren lain, seperti di sirau, di Andalusia Desa Kebasen dan pondok pesantren lain. Hal ini juga selain sebagai pengenalan dunia pondok pesantren, juga program hubungan masyarakat dalam pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh besar dilingkungannya. Muhsin menyampaikan bahwa untuk menjadi sekolah yang maju juga perlu dukungan dari tokoh masyarakat sekitar. Kegiatan ini merupakan sebuah program yang dijadikan sebagai media untuk lebih mendekatkan MI Negeri 2 Banyumas dengan masyarakat sekitarnya.

Muhsin menyampaikan bahwa majunya sebuah madrasah tidak lepas dari dukungan masyarakat sekitarnya. Sehingga untuk menjalin komunikasi dengan mereka, maka perlulah program pertemuan rutin wali murid. Kegiatan ini dilaksanakan *slapanan* setiap hari *minggu manis*. Program pertemuan walimurid ini sebagai bentuk komunikasi antar orang tua wali murid dengan madrasah, dalam kegiatan yang dimulai dari pagi hingga siang hari ini bertempat di aula MI Negeri 2 Banyumas. Kegiatan ini di isi dengan *mauidhoh hasanah* dan dilanjutkan dengan penyampaian program-program terdekat serta informasi-informasi lain, yang kemudian dilanjutkan dengan acara lain-lain. dalam acara lain-lain diisi dengan evaluasi serta masukan-masukan dari para orang tua wali murid. biasanya membahas tentang keluhan, masukan dan berbagai hal yang diharapkan dapat membangun atmosfer pembelajaran di madrasah yang lebih baik lagi sesuai harapan dari orangtua wali murid. Dengan mengajak orang tua turut andil didalamnya merupakan cara yang dilakukan MI Negeri 2 Banyumas agar memunculkan rasa memiliki dalam benak wali murid, sehingga ketika walimurid merasa puas dengan pelayanan yang ada di MI Negeri 2

Banyumas, maka mereka dapat mempromosikan sekolah tersebut ke tetangga-tetangganya, atau istilahnya *gethok tular*.<sup>140</sup>

*Kedua*, kebijakan Pengembangan hubungan masyarakat melalui media cetak dan online.

Muhsin mengatakan bahwa kedepannya guru akan semakin dituntut dalam pengelolaan media, dan hal ini menuntut madrasah untuk mengoptimalkannya media online sebagai media promosi untuk menjangkau masyarakat lebih luas lagi. Terdapat 2 media promosi yang ada di MI Negeri 2 Banyumas, yang pertama media cetak dan kedua media online.

Media cetak berupa pembuatan kalender yang di bagikan kepada seluruh siswa MI Negeri 2 Banyumas. Selain itu juga tempat-tempat umum TK, RA, dan BA yang merupakan sebagai sekolah jenjang pendidikan sebelumnya juga ikut dibagikan. Selain sebagai kalender juga berisi profil kegiatan dan foto-foto kegiatan dan informasi-informasi lain terkait dengan pengenalan MI Negeri 2 Banyumas.

Media elektronik juga digunakan MI negeri 2 Banyumas dalam memperkenalkan madrasahnyanya kepada masyarakat secara luas lagi. MI Negeri 2 Banyumas memiliki media sosial yang cukup lengkap dan selalu *update* seperti Facebook, Instagram, Website (blog), dan juga *channel* youtube. Konten yang diangkat dalam media online tersebut biasanya berisi dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MI Negeri 2 Banyumas, seperti perlombaan, ulang tahun dan pesantren kilat dan kegiatan kejuaraan serta kegiatan pembelajarannya. Selain sebagai media informasi juga menjadi media promosi bagi MI Negeri 2 Banyumas. Suadman<sup>141</sup> menguatkan penggunaan media online seperti facebook cukup mendapatkan respon baik dari walimurid, hal ini dilihat dari banyaknya komentar yang masuk di setiap postingannya. Selain Suadman juga ada Mukti Widodo dan Labibul Khanif sebagai admin dari Facebook, Instagram, dan Website MI negeri 2

---

<sup>140</sup> Wawancara yang dilakukan dengan kepala TU MI Negeri 2 Banyumas pada tanggal 8 September 2020

<sup>141</sup> Wawancara dengan Suadman pada tanggal 15 September 2020

Banyumas. tidak kalah juga ‘Attourrofi<sup>142</sup> selaku admin dari channel youtube juga mengatakan demikian, bahkan tidak hanya kegiatan di MI Negeri 2 Banyumas saja, namun juga kegiatan pembelajaran yang ada juga di masukkan sebagai konten di dalam youtube MI Negeri 2 Banyumas. menurut Muhsin<sup>143</sup> guru perlu mendokumentasikan dan memaksimalkan penggunaan multimedia agar mempermudah siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas dalam proses belajarnya. sehingga siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas dapat belajar kapanpun dan dimanapun.

Kedepan pengelolaan IT menjadi sangat penting. Sehingga tidak hanya sebagai media pembelajaran saja, namun IT juga dilakukan dalam rangka membantu tugas utama humas dalam mengenalkan madrasah ke masyarakat secara luas hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Muhsin. Namun minimnya guru yang menguasai multimedia menjadi hambatan dalam program tersebut, sehingga diadakan program belajar pengelolaan multimedia di MI Negeri 2 Banyumas yang diikuti oleh seluruh guru di MI Negeri 2 Banyumas. pelatihan itu meliputi editing video, dan penggunaan aplikasi sejenis agar guru dapat membuat konten sendiri-sendiri. Pelatihan ini diadakan di MI Negeri 2 Banyumas pada waktu yang disepakati bersama. Selain agar guru dapat menguasai multimedia, hal ini juga digunakan untuk memperbanyak konten yang ada di media sosial MI negeri 2 Banyumas agar semakin aktif. Sehingga program hubungan masyarakat yang bertujuan untuk mengenalkan MI Negeri 2 Banyumas ini akan semakin mudah. Karena dalam media sosial keaktifan dari membuat konten juga berpengaruh terhadap rekomendasi dari youtube, keaktifan dari membuat konten berpengaruh terhadap tampilan di media sosial. Semakin sering membuat konten dapat membuat media sosial MI negeri 2 Banyumas masuk dalam halaman utama di mesin pencarian, ketika masuk di halaman utama mesin pencarian maka MI Negeri 2 Banyumas akan dikenal secara lebih luas lagi.

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan ‘Attourrofi pada tanggal 29 September 2020

<sup>143</sup> Wawancara dengan Muhsin pada tanggal 22 September 2020

Berbagai pengambilan kebijakan program pengembangan humas secara umum hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Koontz dan O'Donnel sebagaimana yang dikutip oleh Imam Machali dan Ara Hidayat bahwa aspek perencanaan meliputi: a. apa yang dilakukan. b. siapa yang harus melakukan. c. kapan dilakukan. d. di mana dilakukan e. bagaimana melakukannya. dan f. apa saja yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai.

## 2. Analisis Implementasi Program Hubungan Masyarakat

Untuk mengawali analisis terhadap pelaksanaan program hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas, berdasarkan apa yang disampaikan George R. Terry bahwa pelaksanaan berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Berikut beberapa bukti bahwa MI Negeri 2 Banyumas dalam pelaksanaan program melibatkan anggota-anggotanya antara lain:

Pelaksanaan hubungan masyarakat di MIN 2 Banyumas dilakukan tidak hanya oleh humas itu sendiri namun, namun humas melalui izin dari kepala sekolah membentuk sebuah kepanitiaan dalam setiap programnya. Sehingga hubungan masyarakat tidak berjalan sendiri, namun menggerakkan guru dan karyawan MI Negeri 2 Banyumas untuk mencapai tujuan dari program hubungan masyarakat. seperti contohnya dalam program peringatan ulang tahun MI Negeri 2 Banyumas yang tidak hanya dilakukan oleh humas itu sendiri, namun juga melibatkan banyak pihak, seperti komite madrasah, guru, karyawan, wali murid, dan masyarakat sekitar.

Setiap pelaksanaan program kehumasan selalu di lakukan bersama-sama melalui rapat guru dan karyawan dengan dibentuknya panitia kegiatan didalamnya. Setelah pembentukan panitia kegiatan. Panitia kegiatan Menyusun, mengonsep, menentukan pelaksanaan, dan pembagian tugas dan tanggungjawab dari program hubungan masyarakat yang akan dilaksanakan. Kordinator bidang humas adalah orang yang bertanggungjawab dalam Pengembangan humas, namun untuk pelaksanaanya dilakukan secara Bersama-sama.

Setiap program hubungan masyarakat yang dilakukan menjadi tanggung jawab bersama baik guru dan karyawan melalui kegiatan-kegiatan yang ada berdasarkan hasil rencana kerja tahunan madrasah. Rencana kerja tahunan tersebut di susun di awal untuk menganalisis waktu serta biaya yang dihabiskan dalam periode satu tahun kedepan.

Berbagai program kegiatan yang diselenggarakan MI Negeri 2 Banyumas juga cukup banyak, baik kegiatan tahunan maupun kegiatan insidental yang selalu melibatkan masyarakat sekitar seperti pada saat hari raya idul fitri yang mana seluruh guru berkeliling kerumah-rumah warga sekitar madrasah, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara masyarakat sekitar dengan pihak madrasah cukup baik. Karena untuk menciptakan pendidikan yang baik, tidak bisa murni hanya dari pihak madrasah saja, namun disana perlu adanya kejasama antara madrasah, orang tua, masyarakat, dan lingkungannya.

Program antarjemput siswa merupakan sebuah program yang ditujukan untuk siswa MI Negeri 2 Banyumas yang memiliki rumah yang jauh dari madrasah, seperti yang rumahnya di beda desa atau beda kecamatan sedangkan orang tuanya tidak bisa antar jemput setiap hari. Pada saat berangkat dan pulang sekolah. Terdapat 6 mobil antar jemput yang ada di MI Negeri 2 Banyumas. Dalam pelaksanaan program ini MI Negeri 2 Banyumas bekerjasama dengan masyarakat sekitar. Selain sebagai bentuk pelayanan MI Negeri 2 Banyumas, juga dari pelaksanaan program ini menjadikan masyarakat sekitar dapat menerima manfaat secara langsung dari adanya MI Negeri 2 Bayumas. Dan menjadikan orangtua tidak merasa keberatan menyekolahkan putra-putrinya disana meski rumahnya cukup jauh. Seperti dari kecamatan sumpiuh.

Terdapat juga program penyambutan siswa didepan gerbang madrasah setiap pagi. Program ini dilaksanakan Bersama-sama oleh guru MI Negeri 2 Banyumas. karena lokasi MI Negeri 2 Banyumas yang berada di pertigaan jalan. Dan banyaknya kendaraan yang berlalu Lalang, maka terdapat 2 guru selain menyambut juga menyeberangkan murid-murid MI

negeri 2 Banyumas yang baru datang. Kegiatan tersebut biasanya di mulai dari jam setengah 7 pagi hingga jam pelajaran pertama di mulai. Dari pelaksanaan program ini setiap pagi guru di depan gerbang menyambut siswa nya sehingga madrasah tersebut akan semakin dilihat baik pelayanannya, dan karena memiliki pelayanan yang baik maka masyarakat pun akan semakin percaya dengan pelayanan yang ada di MI Negeri 2 Banyumas.

Kegiatan tahunan berupa MI Negeri 2 Banyumas Bersholawat yang dibuka untuk umum, selain sebagai kegiatan tahunan, hal ini secara tidak langsung juga merupakan sebuah media untuk mengenalkan madrasah kepada masyarakat, baik yang sudah menjadi wali murid maupun calon wali murid. Penyisipan penampilan-penampilan siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas juga turut menjadi hal yang dapat menarik masyarakat sekitar, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 seperti drum band, kentongan, polisi cilik, tari dan lain-lain. Sehingga di MI Negeri 2 Banyumas siswa-siswinya tidak hanya belajar saja namun juga memiliki *skill* lain.

Adanya program pesantren kilat yang dilakukan juga dilakukan MI Negeri 2 Banyumas, yang berbeda dengan pesantren kilat di madrasah lain, MI Negeri 2 Banyumas bekerjasama dengan Pondok Pesantren Al Anwar untuk melaksanakan program ini, selain agar siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas untuk mengaji, juga agar siswa-siswi mengenal lebih dekat pondok pesantren sesungguhnya. Dengan harapan kedepanya setelah mereka mengikuti program tersebut, ada keinginan lebih untuk menuntut ilmu di pondok pesantren lain.

Lomba-lomba tingkat TK/RA/BA sekawedanan sumpiuh (meliputi kecamatan Tambak, Sumpiuh, dan Kemranjen) juga selalu menjadi program tahunan. hal ini dilakukan madrasah sebagai cara pengenalan kepada calon murid dan walimuridnya tentang MI Negeri 2 Banyumas. Sehingga tidak hanya sebatas lomba saja, namun disini juga sebagai program promosi yang dilakukan humas dalam memikat hati calon wali muridnya. Selain itu juga merupakan bentuk Kerjasama antara MI Negeri 2 Banyumas dengan

TK/RA/BA se kawedanan Sumpiuh (meliputi kecamatan tambak, sumpiuh, banyumas).

Pertemuan rutin wali murid tiap bulan juga dilakukan MI Negeri 2 Banyumas sebagai bentuk komunikasi antar orang tua wali murid dengan madrasah, disini biasanya membahas tentang keluhan, masukan dan berbagai hal yang diharapkan dapat membangun atmosfer pembelajaran di madrasah yang lebih baik lagi. Dengan mengajak orang tua turut andil didalamnya merupakan cara yang dilakukan MI Negeri 2 Banyumas agar memunculkan rasa memiliki dalam benak wali murid.

Kemajuan teknologi sekarang ini yang semakin pesat, guru di tuntut untuk lebih menguasai ilmu teknologi dalam penggunaan pembelajaran, bahkan di MI Negeri 2 Banyumas dalam upaya menuju kesana di lakukan pelatihan-pelatihan pengelolaan multimedia, dengan harapan agar sebuah pembelajaran tidak hanya di waktu itu saja, namun siswa dapat mengaksesnya kapanpun dan dimanapun. Yang kemudian diberi wadah dan di masukkan kedalam channel youtube MI Negeri 2 Banyumas. Hal tersebut juga secara tidak langsung membantu memperkenalkan madrasahnyanya kepada masyarakat secara luas.

Selain channel youtube MI negeri 2 Banyumas juga memiliki website yang berfungsi sebagai media informasi dan kegiatan-kegiatan terbaru dari MI Negeri 2 Banyumas. Selain channel youtube, website, MI Negeri 2 Banyumas juga aktif di akun social medianya berupa Facebook dan Instagram. Yang mana hal tersebut di kelola khusus oleh Bapak 'Attourrofi dan Bapak Adman yang di percayai untuk mengelola akun tersebut.

Melalui berbagai kegiatan yang ada yang sudah di paparkan diatas kemudian dikelola menjadi konten yang kemudian di posting di beberapa sosial media MI Negeri 2 Banyumas. Dengan tujuan selain sebagai informasi kepada masyarakat luar, juga berfungsi sebagai pengenalan MI Negeri 2 Banyumas di sosial media.

Tidak hanya di media online, namun terdapat media cetak juga berupa pembuatan kalender. Kalender tidak hanya dibagikan ke wali murid

MI Negeri 2 Banyumas saja, namun juga di bagikan ke TK, RA, dan BA se kawedanan sumpiuh (meliputi Kecamatan Tambak, Sumpiuh, dan Kemranjen), hal tersebut juga dilakukan untuk memperkenalkan MI Negeri 2 Banyumas secara luas. Karena media online memiliki keterbatasan *audience* sehingga hal tersebut diharapkan dapat tertutupi oleh media cetak. Tidak hanya kepada TK, RA, dan BA saja, namun tempat-tempat umum seperti masjid, balaidesa, dan tempat-tempat strategis lain juga ikut di bagi. Dengan harapan dapat menjangkau masyarakat secara menyeluruh.

Berbagai pelaksanaan program pengembangan humas secara umum hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan George R. Terry bahwa pelaksanaan berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik

### 3. Analisis Evaluasi Program Hubungan Masyarakat

Untuk mengawali analisis terhadap evaluasi program hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas, berdasarkan apa yang disampaikan Imam Machali dan Ara Hidayat, bahwa Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: a. menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut dapat berbentuk standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, standar yang sifatnya *intangibile*, dan tujuan yang realistis; b. mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan; serta c. memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan. dari data yang diperoleh terkait evaluasi program hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas menunjukkan adanya kesesuaian dengan napa yang disampaikan oleh Imam Machali dan Ara Hidayat. Berikut beberapa hal yang dapat menjadi bukti kesesuaian tersebut.

Berikut ini merupakan beberapa evaluasi pengembangan hubungan masyarakat melalui program kegiatan dan media cetak serta online.

*Pertama*, evaluasi Pengembangan hubungan masyarakat melalui kegiatan. pengembangan ini dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu: jum'at bersih, *anjangsana*, silaturahmi komite dan tokoh masyarakat, rangkaian kegiatan hut MI Negeri 2 Banyumas, pertabah, pesantren kilat, pertemuan rutin walimurid.

Jumsih atau jum'at bersih adalah kegiatan bersih-bersih yang dilakukan di setiap 2 bulan sekali yang di ikuti oleh seluruh guru, karyawan dan siswa MI Negeri 2 Banyumas bersama-sama membersihkan lingkungan madrasah, tempat ibadah, dan lingkungan sekitar. adanya program ini diharapkan dapat mengajarkan kepada siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan juga agar madrasah dapat lebih dekat dengan masyarakat atau masyarakat dapat merasakan kebermanfaatan dari adanya madrasah di lingkungan tersebut. Evaluasi kegiatan jumat bersih tersebut dilakukan dengan cara melalui program *anjangsana* yang dilakukan setiap satu bulan sekali. *Anjangsana* tersebut diikuti oleh seluruh guru dan karyawan MI Negeri 2 Banyumas. kepala madrasah memberikan kesempatan kepada masing-masing wali kelas untuk menyampaikan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. secara bergantian wali kelas 1 hingga kelas 6 menyampaikan laporannya. Ternyata ditemukan masih adanya siswa yang tidak secara aktif terlibat dalam program kegiatan jumat bersih dan setelah dilakukan analisa ternyata siswa yang tidak partisipatif tersebut disebabkan karena kurangnya pengawasan dari guru kelas yang ada, sehingga kepala madrasah menekankan kepada guru MI Negeri 2 Banyumas, khususnya walikelas untuk lebih mengawasi peserta didiknya saat pelaksanaan jumat bersih tersebut.

Program antarjemput siswa merupakan sebuah program yang ditujukan untuk siswa MI Negeri 2 Banyumas yang memiliki rumah yang jauh dari madrasah, Tujuan dari program tersebut bertujuan agar siswa yang

bertempat tinggal jauh dari MI Negeri 2 Banyumas dapat dijangkau, dan tidak menjadikan jarak sebagai sebuah masalah.

Evaluasi dari program antarjemput tersebut dilakukan dengan cara melalui rapat kerja tahunan madrasah (RKTm) dan saat pertemuan walimurid yang dilakukan setiap awal dan akhir tahun. Rapat kerja tahunan madrasah (RKTm) tersebut diikuti oleh seluruh komite madrasah, guru, karyawan dan wali murid MI Negeri 2 Banyumas. Kepala madrasah memberikan waktu kepada para guru untuk menyampaikan pendapatnya. Ternyata ditemukan masih adanya mobil yang terlambat menjemput siswa. Dan ada juga siswa yang sudah menunggu tapi ternyata mobil tidak datang dan setelah dilakukan analisa ternyata hal tersebut disebabkan karena kurangnya kordinasi dan pembagian wilayah jemputan, sehingga madrasah membagi mobil ke beberapa wilayah di sesuaikan dengan jumlah siswa yang dibawa. Madrasah yang memiliki pelayanan yang baik akan semakin di kenal oleh masyarakat, dan karena memiliki pelayanan yang baik maka masyarakat akan semakin mendukung program-program yang ada di MI negeri 2 Banyumas. terlebih lagi dengan adanya hubungan melibatkan masyarakat sekitar terhadap pelaksanaan dari program MI Negeri 2 Banyumas.

Terdapat juga program penyambutan siswa didepan gerbang madrasah setiap pagi. Evaluasi kegiatan penyambutan tersebut dilakukan dengan cara melalui kegiatan *anjingsana*. Dalam *anjingsana* yang diikuti oleh seluruh guru dan karyawan MI Negeri 2 Banyumas. kepala madrasah menyampaikan tingkat partisipasi guru dalam kegiatan penyambutan siswa. Ternyata ditemukan masih adanya guru yang tidak secara aktif terlibat dalam program penyambutan siswa dan setelah dilakukan analisa hal tersebut disebabkan karena adanya guru yang rumahnya jauh, sehingga untuk berangkat pagi sulit, sehingga kepala madrasah memberikan kebijakan untuk guru yang rumahnya jauh bertugasnya di jam pulang sekolah, dan guru yang rumahnya dekat bertugasnya di pagi hari. Hal tersebut selain menunjukkan pelayanan yang baik juga secara tidak

langsung memperkenalkan bahwa MI negeri 2 Banyumas sangat mengedepankan pelayanan. Hal tersebut juga diperkuat oleh Muhsin dalam wawancaranya.

*Anjangsana* merupakan sebuah program kunjungan kerumah guru dan karyawan MI Negeri 2 Banyumas yang dilakukan bergilir setiap bulanya. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali pada hari sabtu minggu pertama setiap bulanya. Dalam kegiatan tersebut kepala sekolah, guru dan karyawan selain bersilaturahmi juga di jadikan sebagai tempat untuk membahas berbagai hal seperti evaluasi, program kedepan dan lain-lain. Kegiatan ini juga digunakan hubungan masyarakat sebagai media untuk menjalin komunikasi dan kordinasi dengan seluruh guru dan karyawan. tujuan dari program ini adalah untuk mendekatkan hubungan emosional antara guru dan karyawan, ketika hubungan serta komunikasi antara guru dan karyawan baik maka untuk menjalankan sebuah program akan lebih mudah. Namun masih ditemukan adanya guru yang tidak ikut partisipatif terlibat dalam program kegiatan *anjangsana* dan setelah dilakukan analisa ternyata masih ada guru yang tidak partisipatif tersebut disebabkan karena adanya guru yang enggan bergaul dengan guru dan karyawan lainnya, sehingga kepala madrasah memberikan teguran kepada guru atau karyawan yang tidak partisipatif tersebut. Idealnya menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, bahwa Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: a. menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut dapat berbentuk standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, standar yang sifatnya *intangible*, dan tujuan yang realistis; b. mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan; serta c. memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan. Namun setelah di konfirmasi, muhsin menyampaikan bahwa masih merasa kesulitan untuk menyatukan pandangan setiap orang. Sehingga untuk sampai saat ini yang dilakukan hanya memberi sebatas teguran.

Selain program tersebut juga terdapat program silaturahmi hari raya idul fitri yang mana seluruh guru berkeliling kerumah-rumah komite dan masyarakat sekitar madrasah, kegiatan ini biasanya dilakukan dua minggu setelah idul fitri dengan diikuti oleh seluruh guru dan karyawan yang berjumlah 43 orang. Kegiatan bertujuan agar hubungan antara madrasah dengan komite madrasah semakin baik. Karena untuk menciptakan sekolah yang maju dan, tidak bisa hanya dari pihak madrasah saja, namun disana perlu adanya kejasama antara madrasah, orang tua, masyarakat, dan lingkungannya. Evaluasi kegiatan silaturahmi hari raya idul fitri tersebut dilakukan dengan cara melalui rapat kerja tahunan madrasah (RKTm) yang dilakukan satu tahun 2 kali. Rapat kerja tahunan madrasah (RKTm) tersebut diikuti oleh seluruh komite madrasah, guru, karyawan, dan walimurid MI Negeri 2 Banyumas. Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada tokoh masyarakat atau komite madrasah untuk menyampaikan masukan-masukan terhadap program tersebut. masing-masing komite menyampaikan masukan kepada guru dan karyawan dalam pelaksanaan acara tersebut. Ternyata ditemukan masih adanya komite yang tidak bertemu dalam program kunjungan silaturahmi hari raya idul fitri dan setelah dilakukan analisa ternyata masih adanya komite yang tidak ada di rumah saat guru datang kerumah komite, sehingga kepala madrasah menghubungi komite terkait pelaksanaan kunjungan kerumah yang akan dilaksanakan dalam program kunjungan saat idul fitri. Serta melakukan kunjungan lagi di lain hari.

Kegiatan lain berupa MI Negeri 2 Banyumas bersholawat, lomba-lomba untuk siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas dan juga lomba untuk siswa RA, BA, dan TK se kawedanan banyumas juga menjadi program rutin MI Negeri 2 Banyumas setiap tahunnya. Program kegiatan ini dikemas dalam acara ulang tahun MI Negeri 2 Banyumas, program kegiatan tersebut selain sebagai peringatan ulang tahun MI Negeri 2 banyumas juga merupakan media untuk mengenalkan MI Negeri 2 Banyumas secara luas dan sebagai media promosi terhadap calon peserta didik baru MI negeri 2

banyumas. Evaluasi kegiatan HUT MI Negeri 2 Banyumas tersebut dilakukan dengan cara melalui rapat kerja tahunan madrasah (RKTm) yang dilakukan setiap satu tahun dua kali. Rapat kerja tahunan tersebut diikuti oleh seluruh komite madrasah guru, karyawan dan perwakilan wali murid MI Negeri 2 Banyumas. kepala madrasah memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta rapat untuk memberikan masukan kepada kepala madrasah, salah satu wali murid memberikan masukan untuk acara jalan sehat diganti dengan MI Negeri Banyumas bersholawat, menurut salah salah peserta rapat, dari tahun ketahun jalan sehat selalu ada dalam acara HUT MI Negeri 2 Banyumas sehingga perlu adanya inovasi dan pembaruan program sehingga dalam rapat tersebut disepakati untuk jalan sehat diganti dengan MI Negeri 2 Banyumas bersholawat. Kemudian evaluasi yang kedua tentang peserta lomba tingkat TK, RA dan BA se-Kawedanan Sumpiuh yang tadinya di batasi dari 1 sekolah hanya 3 siswa, di tahun ini untuk jumlah peserta tidak dibatasi. Muhsin menyampaikan bahwa jika peserta dibatasi maka akan ada pembatasan pengenalan calon peserta didik. Sehingga ketika dibuka untuk umum dan tanpa adanya batasan, maka calon peserta didik yang akan masuk akan semakin banyak dan akan semakin banyak menjangkau calon peserta didik baru.

Program kegiatan pertabah, program pertabah merupakan sebuah program dari permulaan yang didalamnya berisi tentang peningkatan *skill* siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas. Hal ini bertujuan agar masyarakat sekitar lebih mengenal program kegiatan di MI Negeri 2 Banyumas. Evaluasi program pertabah tersebut dilakukan dengan melalui rapat kerja tahunan madrasah (RKTm) yang dilakukan setiap satu tahun dua kali. Rapat kerja tahunan tersebut diikuti oleh seluruh komite madrasah guru, karyawan dan perwakilan wali murid MI Negeri 2 Banyumas. kepala madrasah memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta rapat untuk memberikan masukan kepada kepala madrasah, salah satu guru menyampaikan masih kurangnya koordinasi antara guru dalam pelaksanaan tersebut. sehingga kepala sekolah memberikan menekankan untuk

pelaksanaan pertabah selanjutnya perlu dipersiapkan lebih matang lagi, sehingga dapat meminimalisir kesalahpahaman antar panitia. Sehingga pada pelaksanaan yang akan datang akan lebih terkonsep dengan matang.

Program pesantren kilat, dalam program pesantren kilat yang ada di MI Negeri 2 Banyumas berbeda dengan pesantren kilat di madrasah lain, karena biasanya sekolah melakukan pesantren kilat tetap dilingkungan sekolahnya. Program tersebut bertujuan untuk memperkenalkan pondok pesantren sejak dini kepada peserta didik MI negeri 2 Banyumas. selain mengaji, siswa juga belajar kemandirian, keberanian dan bermasyarakat dalam kehidupan di pondok pesantren. Madrasah memiliki harapan agar nantinya siswa siswi MI Negeri 2 Banyumas setelah lulus memiliki keinginan untuk belajar di pondok pesantren. Karena untuk menjadi sekolah yang maju juga perlu dukungan dari tokoh masyarakat sekitar. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Muhsin, Kegiatan ini merupakan sebuah program yang dijadikan sebagai media untuk lebih mendekatkan MI Negeri 2 Banyumas dengan masyarakat sekitarnya. Evaluasi program pesantren kilat tersebut dilakukan dengan melalui rapat kerja tahunan madrasah (RKTm) yang dilakukan setiap satu tahun dua kali. Rapat kerja tahunan tersebut diikuti oleh seluruh komite madrasah guru, karyawan dan perwakilan wali murid MI Negeri 2 Banyumas. kepala madrasah memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta rapat untuk memberikan masukan kepada kepala madrasah, salah satu peserta rapat menyampaikan masih kurangnya pengawasan guru perempuan dalam program tersebut, sehingga ketika terdapat anak perempuan yang sakit, guru tidak dapat sembarangan masuk untuk melihatnya karena di dalam lingkungan pondok pesantren. Sehingga Muhsin selaku kepala madrasah menginstruksikan dalam pelaksanaan pesantren kilat di bagi shift, sehingga ketika ada yang sakit, khususnya siswi MI Negeri 2 Banyumas, guru bisa secara sigap mengatasinya.

Muhsin menyampaikan bahwa majunya sebuah madrasah tidak lepas dari dukungan masyarakat sekitarnya. Sehingga untuk menjalin

komunikasi dengan mereka, maka perlulah program pertemuan rutin wali murid. Kegiatan ini dilaksanakan *slapanan* setiap hari *minggu manis*. Program pertemuan walimurid ini sebagai bentuk komunikasi antar orang tua wali murid dengan madrasah, tujuan dari program ini selain sebagai media komunikasi antar madrasah dengan walimurid, juga dengan mengajak orang tua turut andil didalamnya merupakan cara yang dilakukan MI Negeri 2 Banyumas agar memunculkan rasa memiliki dalam benak wali murid, sehingga ketika walimurid merasa puas dengan pelayanan yang ada di MI Negeri 2 Banyumas, maka mereka dapat mempromosikan sekolah tersebut ke tetangga-tetangganya, atau istilahnya *gethok tular*. evaluasi kegiatan pertemuan rutin wali murid tersebut dilakukan dengan cara melalui program *anjangsana* yang dilakukan setiap bulan sekali. Program *anjangsana* diikuti oleh guru dan karyawan MI Negeri 2 Banyumas. kepala madrasah menyampaikan tingkat partisipasi wali murid dalam kegiatan pertemuan rutin wali murid. Ternyata ditemukan masih adanya wali murid yang tidak secara aktif terlibat dalam program kegiatan pertemuan rutin tersebut dan setelah dilakukan analisa ternyata masih ada walimurid yang tidak partisipatif tersebut disebabkan karena terbatasnya ingatan walimurid dalam mengingat jadwal program yang dilaksanakan *slapanan* tersebut, sehingga kepala madrasah mengeluarkan kebijakan berupa pembuatan surat undangan yang dititipkan kepada siswa-siswi MI Negeri watuagung di hari sabtu saat pulang sekolah. Sehingga wali murid akan mengingat kembali jadwal pertemuan wali murid tersebut.

*Kedua*, evaluasi Pengembangan hubungan masyarakat melalui media cetak dan online.

Muhsin mengatakan bahwa kedepanya guru akan semakin dituntut dalam pengelolaan media, dan hal ini menuntut madrasah untuk mengoptimalkannya media online sebagai media promosi untuk menjangkau masyarakat lebih luas lagi. Terdapat 2 media promosi yang ada di MI Negeri 2 Banyumas, yang pertama media cetak dan kedua media online.

Media cetak berupa pembuatan kalender yang di bagikan kepada seluruh siswa MI Negeri 2 Banyumas. Selain itu juga tempat-tempat umum TK, RA, dan BA yang merupakan sebagai sekolah jenjang pendidikan sebelumnya juga ikut dibagikan. Selain sebagai kalender juga berisi profil kegiatan dan foto-foto kegiatan dan informasi-informasi lain terkait dengan pengenalan MI Negeri 2 Banyumas. Evaluasi program pembuatan kalender tersebut dilakukan dengan cara melalui rapat kerja tahunan madrasah (RKTm) yang dilakukan setiap awal dan akhir tahun. Rapat kerja tahunan madrasah (RKTm) tersebut diikuti oleh seluruh komite madrasah, guru, karyawan dan wali murid MI Negeri 2 Banyumas. kepala madrasah menyampaikan dalam pembuatan kalender tersebut terdapat beberapa kalender yang terdapat cacat cetak, hasil buram, serta terbatasnya tenaga pendistribusian kepada TK, RA, BA se Kawedanan Sumpiuh, hal tersebut disebabkan karena kurang ketelitian serta kurangnya tenaga pendistribusian, sehingga, sehingga kepala madrasah menekankan melakukan kordinasi dengan pihak cetak dan pembagian tugas pendistribusian kalender tersebut kepada guru dan karyawan.

Media elektronik juga digunakan MI negeri 2 Banyumas dalam memperkenalkan madrasahnyanya kepada masyarakat secara luas lagi. MI Negeri 2 Banyumas memiliki media sosial yang cukup lengkap dan selalu *update* seperti Facebook, Instagram, Website (blog), dan juga *channel* youtube. Konten yang diangkat dalam media online tersebut biasanya berisi dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MI Negeri 2 Banyumas, seperti perlombaan, ulang tahun dan pesantren kilat dan kegiatan kejuaraan serta kegiatan pembelajarannya. Selain sebagai media informasi juga menjadi media promosi bagi MI Negeri 2 Banyumas. menurut Muhsin guru perlu mendokumentasikan dan memaksimalkan penggunaan multimedia agar mempermudah siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas dalam proses belajarnya. sehingga siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Evaluasi program pengembangan media *online* tersebut dilakukan dengan cara melalui rapat kerja tahunan madrasah

(RKTM) yang dilakukan setiap awal dan akhir tahun. Rapat kerja tahunan madrasah (RKTM) tersebut diikuti oleh seluruh komite madrasah, guru, karyawan dan wali murid MI Negeri 2 Banyumas. Kepala madrasah menyampaikan dalam pengembangan media *online* tersebut, Attourrofi<sup>144</sup> menyampaikan masih ditemukan beberapa video yang memiliki suara yang kecil, dan gambar tidak jelas. Hal tersebut disebabkan karena kurang *skill* guru dalam pengambilan video serta dalam mengeditnya. Sehingga, kepala madrasah membuat kebijakan dengan mengadakan pelatihan multimedia kepada para guru-guru MI Negeri 2 Banyumas

Muhsin juga menyampaikan kedepan pengelolaan IT menjadi sangat penting. Sehingga tidak hanya sebagai media pembelajaran saja, namun IT juga dilakukan dalam rangka membantu tugas utama humas dalam mengenalkan madrasah ke masyarakat secara luas. Namun minimnya guru yang menguasai multimedia menjadi hambatan dalam program tersebut, sehingga diadakan program belajar pengelolaan multimedia di MI Negeri 2 Banyumas yang diikuti oleh seluruh guru di MI Negeri 2 Banyumas. Pelatihan itu meliputi editing video, dan penggunaan aplikasi sejenis agar guru dapat membuat konten sendiri-sendiri. Pelatihan ini diadakan di MI Negeri 2 Banyumas pada waktu yang disepakati bersama. Selain agar guru dapat menguasai multimedia, hal ini juga digunakan untuk memperbanyak konten yang ada di media sosial MI negeri 2 Banyumas agar semakin aktif. Sehingga program hubungan masyarakat yang bertujuan untuk mengenalkan MI Negeri 2 Banyumas ini akan semakin mudah. Karena dalam media sosial keaktifan dari membuat konten juga berpengaruh terhadap rekomendasi dari youtube, keaktifan dari membuat konten berpengaruh terhadap tampilan di media sosial. Semakin sering membuat konten dapat membuat media sosial MI negeri 2 Banyumas masuk dalam halaman utama di mesin pencarian, ketika masuk di halaman utama mesin pencarian maka MI Negeri 2 Banyumas akan dikenal secara lebih

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan 'Attourrofi pada tanggal 29 September 2020

luas lagi. Evaluasi program pelatihan multimedia tersebut dilakukan dengan cara melalui *anjangsana* yang dilakukan setiap bulan sekali. Program *anjangsana* tersebut diikuti oleh seluruh guru, dan karyawan MI Negeri 2 Banyumas. Attourrofi<sup>145</sup> menyampaikan dalam pengeditan masih terdapat video yang memiliki suara yang terlalu pelan dan adapula yang mengeluh kalau backsongnya terlalu keras, sehingga suara tidak terdengar jelas. Idealnya menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, bahwa Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: a. menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut dapat berbentuk standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, standar yang sifatnya *intangible*, dan tujuan yang realistis; b. mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan; serta c. memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan. Namun setelah di konfirmasi, Attourrofi menyampaikan bahwa sementara karena tenaga editornya yang paham terbatas sehingga melalui pelatihan tersebut sedikit-demi sedikit materinya mengarah kepada cara editing yang baik. Sehingga untuk kualitas video yang di hasilkan pun akan semakin baik.

Berbagai pelaksanaan program pengembangan humas secara umum hal tersebut secara umum sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Imam Machali dan Ara Hidayat, bahwa Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: a. menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut dapat berbentuk standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, standar yang sifatnya *intangible*, dan tujuan yang realistis; b. mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan; serta c. memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan. Namun dalam kegiatan *anjangsana* dan pelatihan pengembangan multimedia tahap memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan masih kurang maksimal. Dikarenakan

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Attourrofi pada tanggal 29 September 2020

dalam perbaikan program *anjagsana* baru hanya sebatas pada teguran saja, sedangkan untuk pelatihan multimedia menurut ‘Atourrofi perlu adanya guru atau karyawan lagi yang khusus mengelola hal tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Temuan temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas terbagi menjadi 2 program, *Pertama*, program hubungan masyarakat dalam bentuk kegiatan. *Kedua*, program hubungan masyarakat dalam bentuk media cetak dan online. Kemudian kegiatan tersebut dilakukan melalui 3 tahapan yaitu, pengambilan kebijakan, pelaksanaan, dan evaluasi.

*Pertama*, kebijakan Pengembangan hubungan masyarakat melalui kegiatan. Pengambilan kebijakan program hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas dilakukan melalui rapat kerja tahunan madrasah (RKTm) yang dilakukan satu tahun 2 kali di awal dan di akhir tahun. dari rapat kerja tahunan madrasah tersebut lahirlah beberapa kegiatan, yaitu: jum'at bersih, antar jemput siswa, penyambutan siswa, *anjangsana*, silaturahmi komite dan tokoh masyarakat, rangkaian kegiatan hut MI Negeri 2 Banyumas, pertabah, pesantren kilat, pertemuan rutin walimurid, media cetak dan online serta pelatihan multimedia di MI Negeri 2 Banyumas

*Kedua*, dalam pelaksanaan program hubungan masyarakat di MI Negeri 2 Banyumas dilakukan secara Bersama-sama antara guru dan karyawan, pelaksanaan Pengembangan hubungan masyarakat tidak hanya menjadi tanggungjawab koordinator hubungan masyarakat saja, namun juga menjadi tanggungjawab bersama guru dan karyawan di MI Negeri 2 banyumas.

*Ketiga*, terdapat 3 evaluasi yang ada di MI negeri 2 Banyumas. yaitu evaluasi melalui rapat kerja tahunan madrasah (RKTm) yang dilakukan satu tahun 2 kali. Kemudian evaluasi melalui panitia kegiatan yang dilakukan setiap selesai kegiatan, dan yang ketiga evaluasi yang dilakukan melalui kegiatan *anjangsana* yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, berikut beberapa rekomendasi bagi MI Negeri 2 Banyumas:

- a. Menambah anggota bidang hubungan masyarakat dengan melibatkan masyarakat sekitar dalam struktur hubungan masyarakat
- b. Menambah kegiatan yang bisa membuat komunikasi antara guru dan karyawan memiliki kedekatan secara emosional.
- c. Memasukkan program tambahan dalam kegiatan *anjangsana* seperti arisan atau lainnya sehingga guru dan karyawan tumbuh rasa memiliki kebutuhan dalam program *anjangsana* tersebut.
- d. Penambahan tenaga ahli atau penambahan insentif bagi guru yang bertanggung jawab khusus dalam pengembangan media online di MI Negeri 2 Banyumas.
- e. Lebih meningkatkan lagi komunikasi dan kordinasi antara kepala madrasah dengan guru dan karyawan MI Negeri 2 Banyumas.

Program pengembangan hubungan masyarakat merupakan sebuah media yang tepat dalam mengembangkan madrasah. sehingga kegiatan tersebut membutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan karyawan dalam melaksanakannya. Karena sekolah yang maju tidak hanya berasal dari bagusny madrasah tersebut, namun dukungan dan kepercayaan dari masyarakat juga turut andil dalam memajukan madrasah.

*Alhamdulillah* *rabbi'l'alamiin*, dengan mengucapkan syukur kepada Allah yang selalu melimpahkan rahmat, petunjuk, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tanpa halangan yang berarti. Dalam penulisan penelitian ini tentu masih banyak kekurangan yang masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan penelitian.

Penulis yakin penelitian ini dapat bermanfaat di kemudian hari bagi penulis maupun para pembaca. *Allahumma amiin...*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, “*Community Participation in Education: Challenges and Prospects in Nigeria’s Democracy*”, *European Scientific Journal* 8, no. 5 (Tt.): 1.
- Abdi, Muhammad Iwan. “Model-model Partisipasi Masyarakat dalam Dunia Pendidikan di Kota Samarinda”. *Jurnal Fenomena STAIN Samarinda*. 4, no. 2 (2012).
- Aliwar. “Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA) Jurnal”. *Al-Ta’dib*. 9, no. 1, Januari-Juni (2016).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara, 2002.
- Budimansyah, Dasim. “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat”. *Jurnal Educationist*. 2, no. 1 Januari (2008): 57.
- Budirahayu, Tuti. *Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan: Kendala dan Peluang untuk Meraih Pendidikan yang Layak di Era Otonomi Daerah* Paper S-2.
- Buhanuddin. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Mizan, 1994.
- Chan, Sam M. dan Tuti T. Sam. *Analisis SWOT: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif : Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Effendi. *Analisa Persepsi Masyarakat terhadap Taman Nasional Gunung Lauser Desa Harapan Jaya Kabupaten Langat Sumatra Utara*. Sumatera: UNSU, 2002.

- Elvinaro Ardianto. *Handbook of Publik Rellation*. Bandung: Simbiosis rekayasa media. 2011.
- Fattah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UII Press, 2016.
- \_\_\_\_\_. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Gelsthorpe, Tony dan John West-Burnham. *Educational Leadership and the Community; Strategies for School Improvement Through Community Engagement*. London: Pearson, 2003.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andy, 2001.
- Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* Jakarta: Salemba Humanika, 2014
- Humam, As'ad. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan; Membaca, Menulis, Memahami Al-Qur'an*. Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995.
- Huneryager dan Hecman. *Partisipasi dan Dinamika Kelompok*. Semarang: Dahara Prize, 1992.
- Imron, Ali. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia: Proses, Produk dan Masa depannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Irianto, Agus. *Pendidikan sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Jabar, Melvin Allena. "How Do Japanese Schools Promote Parental Involvement?", *International Journal of Sciences and Humanity Studies*. 2, no. 1 (2010): 96-97.
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adi Cita, 2001.
- Kanau, Aliyu A. dan M. J. Haruna. "Towards Promoting Community Participation in Education in Nigeria", *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*. 2, no. 7 (2013): 131-136.

- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. *Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Lismayanti, Sinta. "Upaya Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama pada Orang Tua yang Memiliki Anak Usia Dini di RW 08 Kelurahan Pasanggrahan Ujung Berung Bandung". Skripsi. Bandung: UPI, 2013.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Mansyur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Manulang, M. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Marzal. "Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri Yogyakarta II". Tesis. Yogyakarta: UNY, 2008.
- Martin. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Mas, Sitti Roskina. "Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan". *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang* (tt.)
- Mastuhu. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad ke-21*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Mintarti, Sri. "Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (Studi Situs SDN Panjang 02 Ambawarawa)". Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mof, Yahya. dkk., "Manajemen Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan pada MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin". *Jurnal Tashwir Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari*. 1, no.2, Juli – Desember (2013): 62.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

- Mulyasa, E. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Parwoto. *Pemberdayaan Masyarakat dan Prinsip Partisipatif*. Medan: tp., 2007 dalam [www.library.usu.ac.id/download/fp/06008762.pdf](http://www.library.usu.ac.id/download/fp/06008762.pdf) diakses pada 30 Mei 2017.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pidarta, Made. *Perencanaan Pendidikan Partisipatoris dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Cipta, 1990.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga, 2007.
- Rahman, K. A. “Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat”, *Jurnal Pendidikan Islam Universitas Jambi*. 1. no. 2, Desember (2012): 243.
- Rahmawati, Diana Sufa. “Partisipasi Masyarakat dalam Pelayanan Pendidikan di SDN Cibeusi dan SDN Jatinangor”. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia, 2011.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ranupandojo, Heidjarachman. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1996.
- Redaktur Koran Pendidikan, *Mendorong Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Pendidikan* dalam <http://wacana.koranpendidikan.com/view/750/mendorong-partisipasi-aktif-masyarakat-dalampendidikan.html>, diakses pada tanggal 31 Mei 2017.
- Sahidu, Arifudin. “Partisipasi Masyarakat Tani Pengguna Lahan Sawah dalam Pembangunan Pertanian di Daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat”. Disertasi. Bogor: IPB, 1998.
- Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan SDM*. Bandung: Falah Production, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

- Suhardi, Muhamad dan M. Ary Irawan. "Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Yanmu NW Praya Lombok Tengah NTB)". *Jurnal Kependidikan IKIP Mataram*. 14, (2015).
- Sukarna. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Sunarto, K. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas UI, tt.
- Supriadi, Dedi. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suryobroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Tim Penyusun. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ukas, Maman *Manajemen: Konsep, Prinsip dan Aplikasi*. Bandung: Agnini Bandung, 2004.
- Wibowo, Agus. "Manajemen Partisipasi Masyarakat dalam Keterlaksanaan Pendidikan di Sekolah Daerah Terpencil (Studi Multisitus pada SDN Panikel 02 dan SDN Ujunggagak 03, Kampung Laut, Kabupaten Cilacap)". Tesis. Malang: Universitas Negeri Malang, 2015.
- <http://emispendis.kemenag.go.id/emis2016v1/index.php?jpage=S0h0bDk2R3NLZTJIWEJBW1WUIRRUT09> diakses pada 10 Juni 2017 pukul 10.46 WIB.

IAIN PURWOKERTO